

SKRIPSI

**KEBERLANJUTAN PROGRAM PENINGKATAN EKONOMI
PEREMPUAN PENGHASIL GULA AREN PASCA PENDANAAN
DIRECT AID PROGRAM AUSTRALIA DI DESA BATUPANGA
DAALA**



OLEH

NUR INTAN NIRWANGI

NIM: 2220203870231002

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026 M/ 1448 H

**KEBERLANJUTAN PROGRAM PENINGKATAN EKONOMI
PEREMPUAN PENGHASIL GULA AREN PASCA PENDANAAN
DIRECT AID PROGRAM AUSTRALIA DI DESA BATUPANGA
DAALA**



OLEH

NUR INTAN NIRWANGI

NIM: 2220203870231002

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Program
Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026 M/ 1448 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Keberlanjutan Program Peningkatan Ekonomi
Perempuan Penghasil Gula Aren Pasca Pendanaan
Direct Aid Program Australia di Desa Batupanga
Daala

Nama : Nur Intan Nirwangi

NIM : 2220203870231002

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Nomor : B-2609/In.39/FUAD.03./PP.00.9/11/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Selvy Anggriani Syarif, M.Si (.....)

NIP : 198910082020122014

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



D. H. Muhiddin, Lc., M.Fil.I
NIP: 197607132009121002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Artikel : Keberlanjutan Program Peningkatan Ekonomi Perempuan Penghasil Gula Aren Pasca Pendanaan Direct Aid Program Australia di Desa Batupanga Daala

Nama Mahasiswa : Nur Intan Nirwangi

NIM : 2220203870231002

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Nomor: B-2609/In.39/FUAD.03./PP.00.9/11/2025

Tanggal Kelulusan : 13 Juli 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Selvy Anggriani Syarif M.Si	(Ketua)	(.....)
Prof. Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Dr. Afdalul Asmar, M.Sos.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Muhiddin, Lc., M.Fil.I
NIP: 197607132009121002

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Cinta Pertama dan Panutanku Ayah tercinta Abdullah (Alm), yang sudah terlebih dahulu dipanggil oleh yang sang Maha Kuasa sedari lulus TK. Meskipun beliau memang tidak sempat menemani dalam perjalanan selama menempuh pendidikan tinggi strata satu namun, beliau senantiasa hidup dalam hati dan perjalanan Penulis. Menjadi bagian yang tak terpisahkan dari setiap proses dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua, yaitu pintu surgaku, Ibunda A'ma yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan dukungan serta doa yang teramat tulus sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Kepada saudaraku, Irwan, Ahmad, Mahmud, Erwin kukuh, Imral serta ipar dan keponakanku, terima kasih telah memberikan dukungan serta doa agar penulis terus semangat dan menyelesaikan perkuliahan. Gelar sarjana ini penulis persembahkan untuk kalian.

Penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibu Selvy Anggriani Syarif, M.Si selaku dosen pembimbing, karena penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan berupa arahan dan masukan serta telah meluangkan waktu, ilmu serta

kesabarannya, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, Penulis juga Menyampaikan Terima Kasih Kepada:

1. Ibu Prof. Dr.Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr.H Muhiddin, Lc., M.Fil.I. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Bapak Dr. Ahmad Yani, M.Hum. selaku Wakil Dekan I Bidang AKKK, serta Bapak Dr. H. M.Ihsan Darwis, M.Si. selaku Wakil Dekan II Bidang AUPK. atas segala pelayanan, edukasi, dan motivasi yang diberikan kepada penulis selama menempuh perkuliahan di IAIN Parepare.
3. Bapak Wahyuddin Bakri, M.Si. Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam atas pengabdianya dalam mengembangkan kemajuan prodi...
4. Bapak Dr. Afidatul Asmar, M.Sos selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis terkhusus selama menempuh jenjang pendidikan di proses perkuliahan serta meluangkan waktunya secara konsisten untuk memberikan nasihat, bimbingan, dan arahan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi
5. Ibu Prof. Dr. Hj. St Aminah, M.Pd. Dan Bapak Dr. Afidatul Asmar, M.Sos. selaku Dosen Penguji atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan dalam penyelesain skripsi ini.
6. Ibu Dr. Hj. Nurmi, M.A. Kabag TU dan jajaran Staf Administrasi Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak membantu penulis dalam tahap administrasi selama penulis studi di IAIN Parepare.

7. Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah khususnya kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
8. Seluruh Kepala Unit yang berada dalam lingkungan IAIN Parepare beserta staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
9. Teruntuk Saudara kandung penulis, Irwan, Ahmad, Mahmud, Erwin Kukuh, Imral, terimakasih selalu mendoakan, mendukung, berjuang, memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi S1 ini. Semoga Allah selalu memberikan Kesehatan, umur Panjang, melindungi dan melimpahkan keberkahan di setiap langkahnya Aamiin.
10. Kepada teman-teman senior dan junior yang telah kebersamai hingga akhir masa pendidikan yang telah memberikan semangat, bantuan, serta dukungan kepada penulis dalam setiap proses penyelesaian studi ini.
11. Kepada ke 3 Cegil-cegilku Ila Depu Fifin Terima kasih karena telah menjadi teman seperjuangan yang selalu menemani selama masa perkuliahan ini. Tidak terasa, begitu banyak waktu yang telah kita habiskan bersama. Dari berbagai kesibukan kampus, tugas yang datang silih berganti, hingga obrolan-obrolan sederhana yang sering kali menjadi penyemangat di tengah rasa lelah. Kehadiran kalian membuat perjalanan ini terasa lebih mudah untuk dijalani. Saya bersyukur bisa mengenal dan berteman dengan kalian. Terima kasih atas setiap dukungan, bantuan, dan kebersamaan yang telah diberikan selama ini. Banyak cerita, tawa, dan pengalaman yang telah kita lalui bersama dan semuanya akan menjadi bagian dari kenangan yang

berharga. Semoga apa yang telah kita cita-citakan dapat tercapai dan semoga persahabatan yang telah terjalin sejak awal perkuliahan ini tetap terjaga dengan baik. Terima kasih telah menjadi teman yang selalu ada dalam berbagai cerita selama masa kuliah ini. Semoga kita selalu diberikan kemudahan dan kesuksesan dalam setiap langkah yang akan datang.

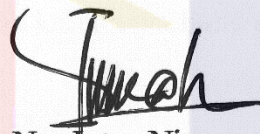
12. terima kasih yang tulus kepada Bela dan Deasy. Meskipun pertemanan kami masih terbilang baru, kalian telah memberikan banyak dukungan, semangat, dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian menjadi salah satu penyemangat bagi penulis untuk terus menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah kalian berikan dibalas dengan keberkahan dan kesuksesan.
13. Kepada Masyarakat yang telah memberikan data yang dibutuhkan di penelitian ini.
14. Kepada Teman-teman pengurus HMPS PMI periode 2024, teman-teman pengurus DEMA FUAD periode 2025, teman-teman pengurus DEMA I IAIN Parepare periode 2026, teman-teman Posko KKN Desa Basseang, yang telah memberikan semangat, bantuan, serta dukungan kepada penulis dalam setiap proses penyelesaian studi ini.
15. Seluruh Sahabat dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas doa, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
16. Terakhir, Terima kasih untuk Nur Intan Nirwangi atau diri sendiri, yang tetap kuat ketika keadaan terasa berat, yang tetap melangkah meskipun sering merasa lelah, dan yang tidak berhenti berusaha meskipun banyak tantangan yang harus dihadapi. Terima kasih karena telah percaya bahwa

setiap proses memiliki hikmah dan bahwa setiap usaha akan menemukan hasilnya. Skripsi ini bukan hanya tentang menyelesaikan tugas akademik, tetapi juga tentang perjalanan panjang dalam belajar, bertumbuh, dan mengenal kemampuan diri. Saya bangga karena telah sampai di titik ini dan berhasil menyelesaikan apa yang telah dimulai.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 03 Juli 2026 M
18 Muharram 1448 H

Penulis



Nur Intan Nirwangi
Nim.2220203870231002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

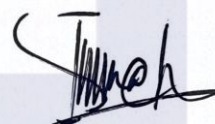
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Intan Nirwangi
Nim : 2220203870231002
Tempat/Tgl. Lahir : Batupanga, 10 Januari 2003
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Judul Skripsi : Keberlanjutan Program Peningkatan Ekonomi
Perempuan Penghasil Gula Aren Pasca Pendanaan
Direct Aid Program Australia di Desa Batupanga
Daala

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 03 Juli 2026

Penyusun,



Nur Intan Nirwangi

Nim.2220203870231002

ABSTRAK

Nur Intan Nirwangi, *Keberlanjutan Program Peningkatan Ekonomi Perempuan Penghasil Gula Aren Pasca Pendanaan Direct Aid Program Australia di Desa Batupanga Daala*, (Dibimbing oleh Ibu Selvy Anggriani Syarif).

Program *Direct Aid Program* (DAP) Australia yang dijalankan bersama LINGKAR di Desa Batupanga Daala, Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar, sempat berhasil membekali perempuan penghasil gula aren dengan keterampilan produksi, pengemasan, dan pemasaran. Namun setelah pendanaan berakhir pada tahun 2023, aktivitas produksi kolektif kelompok tani justru menurun, sehingga muncul pertanyaan sejauh mana capaian program tersebut benar-benar bertahan. Penelitian ini disusun untuk (1) mengkaji pelaksanaan program DAP Australia dalam meningkatkan ekonomi perempuan pengrajin gula aren, dan (2) mengungkap faktor-faktor yang menentukan bertahan atau tidaknya hasil program setelah pendanaan berhenti.

Kajian ini bersifat kualitatif deskriptif-analitis. Data digali melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan penelusuran dokumentasi, kemudian diolah dengan model interaktif Miles dan Huberman. Rumusan masalah pertama ditelaah melalui kerangka pemberdayaan Naila Kabeer (*resources, agency, achievements*), sementara rumusan masalah kedua dibedah dengan empat prinsip Robert Chambers (*people-centered, participatory, empowerment, sustainability*).

Temuan memperlihatkan bahwa dampak program cukup nyata pada tahap pelaksanaan, terutama pada peningkatan keterampilan individu, tetapi tidak seluruh capaian mampu bertahan pasca-program. Pengetahuan dasar produksi masih melekat pada masyarakat, sementara penggunaan mesin produksi, kekompakan kerja kelompok, dan jaringan pemasaran yang sebelumnya dibangun berangsur memudar karena masyarakat kembali pada pola kerja individual dan cara tradisional. Atas dasar itu, keberlanjutan Program DAP Australia di Desa Batupanga Daala dinilai tergolong *keberlanjutan terbatas (partial sustainability)*.

Kata Kunci: Keberlanjutan Program, Pemberdayaan Perempuan, Gula Aren, *Direct Aid Program*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xivi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori	17
C. Tinjauan Konseptual	25
D. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Fokus Penelitian.....	34
D. Jenis dan Sumber data	34
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	37
F. Uji Keabsahan Data	38
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan Penelitian	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	98
A. KESIMPULAN.....	98
B. SARAN.....	99
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS	XXIX

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	halaman
1.1	Kerangka Pikir	32



DAFTAR TABEL

No. Table	Judul Tabel	Halaman
3.1	Data Narasumber	36



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Wawancara	VII
2.	Surat Penetapan Pembimbing	XII
3.	Surat Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas	XIII
4.	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal	XIV
5.	Surat Selesai Meneliti	XV
6.	Keterangan Wawancara	XVI
7.	Dokumentasi	XXIV
8.	Hasil Turnitin	XXVIII

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (").

2. Vokal

1. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَی / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
یِ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta
رمی : ramā
قیل : qīla
یموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2. ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid iyang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan isebuah itanda itasydid ('), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : Rabbanā

نَجَّيْنَا : Najjainā

الْحَقُّ : al-haqq

الْحَجُّ : al-hajj

نُعَم : nu‘‘ima

عُدُّو : ‘aduwwun

Jika huruf ى bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia transliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ٲ(alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang imengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya idan idihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy- syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)

الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (,) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْءُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أُمِرْتُ : Umirtu

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (darul Quran), sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum ial-lafz ilā ibi ikhusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudhaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دَيْنُ اللَّهِ Dīnullah بِاِللّٰهِ billah

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafẓ al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya: digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī ssbi Bakkata mubārakan Syahru
Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī Abū

Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai inama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū).

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	subḥānahū wa ta‘āla
Saw.	ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
a.s	‘alaihi al- sallām
H	Hijriah
M	Masehi
SM	Sebelum Masehi
l.	Lahir tahun
w.	Wafat tahun
QS.../...: 4	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
بـ	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة

ن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- Ed : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena Dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk imenunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam ibahasa iInggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata ijuz.
- No. : Nomor. Digunakan iuntuk imenunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan agroindustri gula aren. Pada tahun 2023, produksi gula aren Indonesia mencapai 150.000 ton per tahun dengan luas areal tanaman aren mencapai 141.000 hektar yang tersebar di berbagai provinsi seperti Sulawesi Selatan, Jawa Barat, dan Sumatera Utara. Sebagai komoditas unggulan yang mendukung ekonomi pedesaan dan pembangunan berkelanjutan, gula aren (*Arenga pinnata*) merupakan produk alami yang memiliki nilai ekonomi tinggi, ramah lingkungan, serta berpotensi meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat lokal sebagai tanaman multifungsi. Bahkan aren juga berkontribusi pada konservasi tanah, ketahanan pangan, dan energi alternatif.¹

Produksi gula aren telah menjadi salah satu sumber mata pencaharian penting bagi masyarakat pedesaan, khususnya dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), terutama SDGs 1 (Tanpa kemiskinan) indikator 1.1: menghapuskan kemiskinan ekstrem, SDGs 2 (Tanpa kelaparan) indikator 2.3: meningkatkan produktivitas dan pendapatan produsen pangan skala kecil, SDGs 5 (Kesetaraan gender) indikator 5.a: memberikan akses yang sama terhadap sumber daya ekonomi, SDGs 8: Indikator 8.3: Mendukung kegiatan produktif dan kewirausahaan, serta Indikator 8.4: Meningkatkan efisiensi sumber daya, SDGs 12 (Konsumsi dan Produksi Bertanggung Jawab) - Indikator 12.b:

¹ Anita Apriliani Dwi Rahayu et al., "The Potential of *Arenga Pinnata* (Wurmb) Merr. for Enhancing Soil Health, Food, Energy, and Water Security in Indonesia: A Comprehensive Review," *Trees, Forests and People* 20, no. February (2025). h. 1

Mengembangkan dan menerapkan alat untuk memantau dampak pembangunan berkelanjutan.²

Pengembangan usaha gula aren tidak hanya menekankan aspek ekonomi, tetapi juga partisipasi aktif masyarakat sebagai fondasi pembangunan berkelanjutan. Pelibatan masyarakat dalam pengembangan usaha gula aren berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja melalui seluruh rantai produksi gula aren. Hal ini diperkuat oleh penelitian Wadu et al. (2020) yang menjelaskan masyarakat dapat terlibat aktif dalam dua fase krusial usaha produksi gula aren, yaitu fase persiapan yang mencakup pencarian kayu bakar, pengambilan nira, proses pembuatan, hingga pengemasan gula aren, serta fase pengelolaan yang meliputi kegiatan pemasaran dan konsumsi.³ Keterlibatan aktif yang didorong rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama mampu menopang keberlanjutan usaha secara kolektif.

Meskipun memiliki potensi yang besar, perkembangan industri gula aren di Indonesia masih menghadapi berbagai masalah rumit. Nurfitriana mengidentifikasi beberapa tantangan utama yang dihadapi, seperti kurangnya sumber daya manusia yang dapat menciptakan inovasi dalam produk dan pemasaran, serta rendahnya pemahaman pelaku UMKM tentang pengelolaan keuangan dan teknologi pemasaran digital.⁴ Hal ini mengakibatkan banyak usaha gula aren dikelola dengan cara tradisional, sehingga produktivitasnya rendah dan

² Selvy Anggriani Syarif, *SDGs dan Pelibatan Anak Muda Dalam Pencapaiannya*, 2024.

³ Ludovikus Bomans Wadu, Iskandar Ladamay, and Stanislaus Bandut, "Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Produksi Gula Aren," *Jurnal Civic Hukum* 5, no. 1 (2020): 24.

⁴ Annisa Nurfitriana, "PENDAMPINGAN KEBERLANGSUNGAN USAHA UMKM GULA AREN DALAM MENDUKUNG PENCAPAIAN SUSTAINABILITY DEVELOPMENT GOALS (SDGs) (MENTORING)" 5 (2023): 147–62.

nilai tambahnya belum maksimal. Selain itu terdapat kendala berupa terbatasnya sumber daya manusia yang mampu mengembangkan inovasi dalam produk dan pemasaran, serta rendahnya pengetahuan pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan dan teknologi pemasaran digital, yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Peran perempuan dalam industri gula aren menunjukkan variasi yang signifikan antar wilayah di Indonesia dan menjadi aspek yang perlu dikaji secara mendalam dalam konteks keberlanjutan usaha. Penelitian di Kolaka, Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa pengolahan gula aren masih didominasi oleh laki-laki dengan indeks partisipasi grand mean 4,4 untuk laki-laki dan hanya 1,9 untuk perempuan, yang mengindikasikan bahwa pengolahan gula aren merupakan mata pencaharian yang didominasi laki-laki. Perempuan tidak terlibat sama sekali dalam persiapan penyadapan dan penyaringan nira, sementara keterlibatan mereka dalam memasak, mengaduk, mencetak dan pemasaran masih sangat rendah, dengan pembungkusan gula padat sebagai satu-satunya praktik di mana keterlibatan keterlibatan perempuan lebih tinggi daripada laki-laki⁵

Dalam perspektif Islam, pemberdayaan ekonomi perempuan memiliki landasan yang kuat. Islam mengajarkan bahwa perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki untuk berusaha dan memperoleh hasil dari usahanya. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nisā' [4]:32:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ ۚ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

⁵ Surni Surni and Haji Saediman, "Gender Participation in Palm Sugar Processing in Kolaka District of Southeast Sulawesi," *WSEAS Transactions on Environment and Development* 16 (2020): 34–39.

Terjemahan:

Janganlah kamu berangan-angan (iri hati) terhadap apa yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. Bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala sesuatu.⁶

Upaya pemberdayaan perempuan melalui usaha gula aren berbasis rumahan menghasilkan dampak yang cukup signifikan, yaitu peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Penguatan manajemen produksi dan pemasaran, penguatan kelembagaan kelompok, serta terbentuknya sistem usaha yang lebih terintegrasi. Dampak nyata yang muncul mencakup perubahan pola pikir, lahirnya inovasi produk berkualitas premium, tercapainya kemandirian usaha, serta kenaikan pendapatan yang berkelanjutan.⁷

Di Desa Batupanga Daala, Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar, industri gula aren telah lama menjadi bagian dari mata pencaharian masyarakat. Namun, sebelum adanya intervensi program pemberdayaan, kondisi objektif menunjukkan bahwa pelibatan perempuan dalam proses produksi gula aren masih sangat terbatas. Perempuan umumnya hanya terlibat dalam tahap akhir seperti pengemasan, sementara proses produksi utama seperti penyadapan nira, pemasakan, dan pencetakan masih didominasi oleh laki-laki. Keterbatasan akses perempuan terhadap keterampilan teknis, modal usaha, dan teknologi produksi menyebabkan potensi ekonomi perempuan belum dapat dioptimalkan. Kondisi ini menjadi latar belakang LINGKAR (Lembaga yang mendampingi program) menginisiasi program

⁶ Kementerian Agama, *Qur'an Dan Terjemahan*, 7th ed. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

⁷ Khaerul S, "WOMEN EMPOWERMENT THROUGH THE HOME PALM SUGAR INDUSTRY IN HARIANG VILLAGE, SOBANG DISTRICT, LEBAK REGENCY IN BANTEN INDONESIA,".

pemberdayaan perempuan penghasil gula aren yang kemudian didanai oleh *Direct Aid Program* (DAP) Australia. Program yang dimaksud secara resmi dikenal dengan nama "Program Peningkatan Ekonomi Perempuan Penghasil Gula Aren di Desa Batupanga Daala", yang secara khusus dirancang untuk mendorong penguatan kapasitas produksi, manajemen usaha, serta pemasaran gula aren melalui pendekatan pemberdayaan berbasis kelompok.

Menurut Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Australia (DFAT, 2025), *Direct Aid Program (DAP)* merupakan program hibah kecil yang dikelola oleh pemerintah Australia melalui pos diplomatik di luar negeri, termasuk Konsulat Jenderal Australia di Indonesia. Program ini menyediakan pendanaan maksimum USD 100.000 untuk setiap proyek dengan jangka waktu hingga 2 tahun dan bertujuan untuk mendukung komunitas, organisasi swadaya masyarakat, serta lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pembangunan yang menyeluruh, seperti penguatan ekonomi, kesetaraan gender, pendidikan, kesehatan, dan perlindungan lingkungan. Berbagai inisiatif pemberdayaan dan pendanaan dari donor internasional, termasuk DAP telah dilaksanakan untuk mengatasi masalah dalam pengembangan usaha gula aren, memberikan peluang bagi kelompok pengusaha lokal untuk meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan usaha mereka.⁸

Di Desa Batupanga Daala, Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar, pada periode 2021–2023, program pendanaan DAP Australia diimplementasikan untuk mengembangkan usaha gula aren melalui pemberian bantuan modal, pelatihan produksi dan manajemen usaha, penyediaan peralatan modern, serta pendampingan pemasaran, dengan fokus khusus pada pemberdayaan perempuan

⁸ accessed December 15, 2025, <https://www.dfat.gov.au/people-to-people/direct-aid-program/direct-aid-program>.

sebagai pelaku utama dalam proses produksi dan pengelolaan usaha. Program ini melibatkan Kelompok Tani Gula Aren yang beranggotakan sekitar 25 orang, dengan komposisi sekitar 70% perempuan, yang didukung oleh Lingkar.⁹

Dalam periode 2021-2023, Program DAP Australia berhasil memberdayakan Kelompok Gula Aren Mammesa di Desa Batupanga. Capaiannya meliputi pembentukan kelompok berbadan hukum, pembangunan fasilitas produksi, penyediaan peralatan modern, pelatihan keterampilan dan manajemen bagi anggota (70% perempuan), diversifikasi produk berizin lengkap (SPP-IRT, NIB, Halal), serta peningkatan literasi keuangan untuk menentukan harga jual yang tepat berdasarkan perhitungan biaya produksi.¹⁰

Namun demikian, setelah pendanaan DAP Australia berakhir pada tahun 2023, kondisi objektif menunjukkan dinamika yang perlu dikaji secara mendalam. Observasi awal mengindikasikan bahwa Kelompok Tani sudah tidak aktif melakukan kegiatan produksi secara kolektif sebagaimana saat program berjalan. Masing-masing anggota kembali memproduksi gula aren di rumah masing-masing secara individual. Pertemuan rutin kelompok yang sebelumnya dilaksanakan setiap bulan kini jarang terlaksana. Peralatan produksi yang sebelumnya digunakan bersama di sentra produksi kelompok kini tersimpan dan sebagian digunakan secara pribadi oleh anggota.

Oleh karena itu, penelitian terhadap keberlanjutan program gula aren pasca pendanaan DAP Australia di Desa Batupanga Daala menjadi sangat penting.

⁹ Surni and Saediman, "Gender Participation in Palm Sugar Processing in Kolaka District of Southeast Sulawesi."

¹⁰ LINGKAR, "Peningkatan Ekonomi Perempuan Penghasil Gula Aren Di Desa Batupanga DaalaDaalaDaala Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat: Laporan Direct Aid Program (DAP). LINGKAR,," n.d.

Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana manfaat program tersebut masih ada, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat, sehingga model pemberdayaan serupa di masa depan dapat dilaksanakan secara lebih mandiri dan berkelanjutan. Harapan dari hasil penelitian ini dapat diketahui hal-hal penting yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan program pengembangan masyarakat sehingga dapat berjalan secara berkelanjutan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan program DAP Australia terhadap peningkatan ekonomi perempuan usaha gula aren di Desa Batupanga Daala?
2. Faktor apa saja yang memengaruhi keberlanjutan program gula aren pasca pendanaan DAP Australia di Desa Batupanga Daala?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pelaksanaan Program Direct Aid Program (DAP) Australia terhadap usaha gula aren di Desa Batupanga Daala
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan program gula aren pasca pendanaan DAP Australia di desa Batupanga Daala.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan kajian pemberdayaan masyarakat, khususnya terkait

keberlanjutan program pemberdayaan berbasis komoditas lokasi pasca pendanaan eksternal. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai penerapan teori pembangunan keberlanjutan (*sustainable development*) dalam konteks pemberdayaan masyarakat pedesaan di Indonesia, terutama dalam mengintegrasikan dimensi ekonomi sosial dan lingkungan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai pengalaman dalam mengamplifikasikan metode penelitian kualitatif dan memperdalam pemahaman tentang pemberdayaan masyarakat.
- b. Bagi pembaca dan peneliti sebagai referensi untuk kajian lebih lanjut tentang keberlanjutan program pemberdayaan berbasis komoditas lokal
- c. Bagi masyarakat Desa Batupanga Daala dan kelompok pengrajin gula aren, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kemandirian dan keberlanjutan usaha mereka melalui strategi seperti diversifikasi produk, penguatan, kelembagaan, dan akses pasar yang luas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu telah dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan mampu menjelaskan maupun memberikan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Berikut dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipilih di antaranya:

1. Penelitian Aprianti, Hamdani, dan Ikhsan 2019 dengan judul "*Peranan Wanita dalam Usaha Industri Rumah Tangga Gula Aren dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar*" mengkaji secara mendalam peran perempuan dalam industri rumah tangga gula aren dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif-kualitatif untuk menganalisis tingkat partisipasi perempuan dalam berbagai tahapan produksi gula aren serta mengukur kontribusi ekonomi mereka terhadap kesejahteraan rumah tangga.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran signifikan dalam usaha industri rumah tangga gula aren, terutama pada tahapan pasca-produksi seperti pengemasan, pemasaran, dan pembukuan keuangan sederhana. Studi ini mengidentifikasi bahwa kontribusi pendapatan dari usaha gula aren yang dikelola perempuan mencapai 35-45% dari total pendapatan keluarga yang menunjukkan peran ekonomi perempuan yang cukup substansial dalam mendukung kesejahteraan rumah tangga.

Penelitian Aprianti dkk. juga mengungkap bahwa keterlibatan perempuan dalam usaha gula aren tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga meningkatkan posisi tawar perempuan dalam pengambilan keputusan rumah tangga dan memperkuat rasa percaya diri mereka. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi perempuan, termasuk keterbatasan akses terhadap teknologi modern, modal usaha yang terbatas, dan beban ganda antara pekerjaan domestik dan produktif yang harus mereka tanggung.

Relevansi dengan penelitian di Di Desa Batupanga Daala terletak pada kesamaan fokus kajian mengenai peran perempuan dalam industri gula aren rumahan dan kontribusinya terhadap ekonomi keluarga. Penelitian di Desa Batupanga Daala, Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar, akan melengkapi dengan perspektif program pemberdayaan terstruktur (DAP Australia) dan aspek keberlanjutannya pasca pendanaan yang tidak dikaji dalam penelitian Aprianti et al. yang lebih bersifat deskriptif-evaluatif terhadap kondisi *existing* tanpa intervensi program khusus.¹¹

2. Penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fadliyana (2025) berjudul *"Strategi Pengembangan Usaha Gula Aren dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Bulisu Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang"* merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan usaha gula aren serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan

¹¹Gita Ayu Aprianti and Sadik Ikhsan, "Peranan Wanita Dalam Usaha Industri Rumah Tangga Gula Aren Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Mataraman," 2017.

teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan dilakukan melalui tahapan identifikasi potensi, perumusan strategi, implementasi, serta evaluasi berkelanjutan, dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan dukungan kelembagaan.

Penelitian ini menemukan bahwa usaha gula aren memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini terlihat dari meningkatnya pendapatan masyarakat, membaiknya kondisi tempat tinggal, serta meningkatnya akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan. Selain itu, penguatan kapasitas masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengembangan usaha tersebut. Dengan demikian, usaha gula aren tidak hanya berfungsi sebagai sumber ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan sosial berbasis potensi lokal.

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu pengembangan usaha gula aren dan kaitannya dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta penggunaan pendekatan kualitatif dalam menganalisis fenomena yang terjadi di lapangan. Sementara itu, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan pendekatan analisis yang digunakan. Penelitian Nur Fadliana lebih menekankan pada strategi pengembangan usaha secara umum, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada aspek pemberdayaan masyarakat, khususnya peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga pasca adanya program bantuan atau

intervensi tertentu. Dengan demikian penelitian ini memiliki nilai kebaruan dalam mengkaji dimensi sosial yang lebih spesifik dan kontekstual.¹²

3. Penelitian oleh Aliudin, Dedi Suhaedi Syaputra dan Dian Anggraeni 2022 dengan judul “ *Strategi Keberlanjutan Produksi Usaha Gula Aren Organik Pada Agroindustri di Kabupaten Lebak*”

Penelitian yang dilakukan oleh Aliudin, Dedi Suhaedi Syaputra dan Dian Anggraeni menitikberatkan pada analisis sistematis untuk merumuskan strategi keberlanjutan produksi gula aren, dengan menggunakan pendekatan SWOT sebagai kerangka utama. Studi ini mengidentifikasi bahwa industri gula aren tradisional dihadapkan pada sejumlah tantangan multidimensi yang kompleks. Tantangan tersebut tidak hanya bersifat teknis, seperti teknologi produksi yang masih sederhana dan ketergantungan tinggi terhadap kondisi iklim yang fluktuatif, tetapi juga meliputi aspek non-teknis seperti akses pasar yang terbatas, kurangnya standardisasi produk, dan lemahnya struktur kelembagaan di antara para pelaku usaha.

Melalui pengumpulan data lapangan dan analisis kelembagaan yang mendalam, penelitian ini mengusulkan strategi keberlanjutan yang bersifat integratif dan saling memperkuat. Strategi utama yang dirumuskan mencakup tiga pilar penting: pertama, penguatan kapasitas dan keterampilan sumber daya manusia, khususnya para petani dan pengrajin, melalui program pelatihan yang berkelanjutan. Kedua, penerapan dan adopsi teknologi produksi yang lebih baik dan efisien untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas output, serta mengurangi ketergantungan pada faktor alam. Ketiga, diversifikasi produk olahan turunan

¹² Nurfadliyana, *Strategi Pengembangan Usaha Gula Aren Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Dusun Bulisu Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang*, vol. 2, 2024.

gula aren untuk memperluas pasar dan meningkatkan nilai tambah ekonomi. Analisis ini menegaskan bahwa ketiga strategi tersebut tidak dapat berdiri sendiri, namun harus diimplementasikan secara paralel dan saling mendukung.

Persamaan kedua penelitian terletak pada kajian keberlanjutan usaha gula aren serta identifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya. Perbedaannya, penelitian Aliudin dkk. menggunakan analisis SWOT pada agroindustri gula aren yang telah mapan dan berorientasi ekspor tanpa konteks program donor. Sebaliknya, penelitian di Batupanga Daalaberfokus pada keberlanjutan pasca berakhirnya pendanaan DAP Australia, dengan penekanan pada kemandirian produsen skala kecil, pemberdayaan perempuan, dan dinamika kelembagaan lokal setelah intervensi program.¹³

4. Penelitian oleh Mawardi, Dian Pane, Syahriah Sari, Syamsuddin (2023) dengan judul *“Pengembangan Model Bisnis Dan Pemasaran Gula Aren Berkelanjutan Berbasis Digital Di Sewo, Soppeng.*

Penelitian yang dilakukan oleh Mawardi dan rekan-rekannya menyoroti potensi transformatif model bisnis digital dalam mengakselerasi pengembangan usaha gula aren di tingkat pengrajin skala kecil. Studi ini mengungkap bahwa adopsi teknologi digital seperti pemanfaatan *marketplace*, media sosial untuk pemasaran, dan aplikasi penjualan tidak sekadar menjadi alat bantu, melainkan sebuah strategi fundamental untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan omzet secara signifikan. Melalui intervensi yang terstruktur, pengrajin yang sebelumnya bergantung pada jaringan pasar lokal dan tradisional mulai mampu menjangkau konsumen di tingkat regional

¹³ aliudin, Dedi Suhaedi Syaputra, Dian Anggraeni, ‘Strategi Keberlanjutan Produksi Usaha Gula Aren Organik Pada Agroindustri Di Kabupaten Lebak’, 7.8.5.2017 (2022), 2003–5.

bahkan nasional, sehingga membuka peluang pertumbuhan usaha yang lebih besar.

Temuan kunci dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital ini ditopang oleh dua elemen utama yaitu pelatihan pemasaran digital dan penguatan branding. Pelatihan pemasaran digital memberikan literasi dan keterampilan praktis bagi pengrajin untuk mengelola promosi, berinteraksi dengan pelanggan, dan mengoptimalkan platform daring. Sementara itu, penguatan branding berperan dalam membedakan produk gula aren olahan mereka di tengah persaingan pasar, dengan menonjolkan keunikan, kualitas, serta cerita di balik produk. Kombinasi kedua elemen ini terbukti mampu meningkatkan visibilitas produk secara dramatis dan membuka akses ke segmen pasar baru yang sebelumnya sulit terjangkau melalui saluran penjualan konvensional.

Namun, penelitian Mawardi dkk juga menggarisbawahi bahwa adopsi teknologi tidak berjalan mulus tanpa pendampingan yang intensif dan berkelanjutan. Banyak pengrajin yang pada awalnya menghadapi kendala akibat rendahnya penguasaan teknologi digital, baik dari sisi teknis maupun mindset. Oleh karena itu, faktor pendampingan berupa bimbingan langsung, *troubleshooting*, dan motivasi menjadi penentu keberhasilan yang krusial dalam memastikan para pengrajin tidak hanya sekadar mengenal, tetapi juga mampu mengoperasikan dan memanfaatkan platform digital secara optimal. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan usaha berbasis digital harus dipandang sebagai sebuah proses pembelajaran

sosial-teknis yang memadukan peningkatan kapasitas individu dengan dukungan ekosistem yang responsif.

Persamaan kedua penelitian terletak pada kajian pengembangan usaha gula aren melalui penguatan kapasitas pengrajin dan pemanfaatan pemasaran digital, serta pentingnya pendampingan. Perbedaannya, penelitian Mawardi dkk. menitikberatkan pada proses transformasi usaha selama pendampingan masih berlangsung, sedangkan penelitian di Batupanga Daala berfokus pada keberlanjutan setelah pendanaan dan pendampingan berakhir. Selain itu, penelitian di Batupanga Daala mengkaji keberlanjutan secara lebih komprehensif mencakup aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan kelembagaan, dengan penekanan khusus pada pemberdayaan perempuan.¹⁴

5. Artikel Penelitian yang dilakukan oleh Khaerul S 2024 dengan judul "*Women Empowerment Through The Home Palm Sugar Industry In Hariang Village, Sobang District, Lebak Regency In Banten Indonesia*"

Pada penelitian Khaerul yang membahas secara mendalam keterlibatan perempuan dalam industri gula aren rumahan sebagai sebuah strategi pemberdayaan. Studi ini mengungkap bahwa perempuan, yang sebelumnya seringkali terkonsentrasi pada peran domestik, mulai menunjukkan partisipasi aktif dalam rantai produksi gula aren. Keterlibatan ini dimungkinkan berkat adanya intervensi sistematis berupa pelatihan keterampilan teknis, penyediaan alat produksi yang memadai, serta pendampingan berkelanjutan dari berbagai pihak seperti pemerintah lokal, LSM, atau kelompok masyarakat. Intervensi ini menjadi titik awal transformasi, di mana perempuan tidak hanya menjadi tenaga

¹⁴ Dian Pane et al., "Pengembangan Model Bisnis Dan Pemasaran Gula Aren Berkelanjutan Berbasis Digital Di Sewo, Soppeng," *Social and Humanities* 9, no. 2 (2023): 550–58.

kerja tambahan, tetapi mulai menguasai aspek-aspek kunci dari produksi gula aren rumahan.

Dampak dari proses pemberdayaan tersebut menghasilkan perubahan yang bersifat ganda, mencakup aspek ekonomi maupun sosial. Secara ekonomi, penelitian Khaerul mencatat adanya peningkatan kualitas produk gula aren, penguatan kemampuan manajemen usaha, dan yang paling nyata adalah pertambahan pendapatan keluarga yang secara signifikan berkontribusi pada kesejahteraan rumah tangga. Secara paralel, dampak sosial yang muncul tidak kalah pentingnya, berupa peningkatan rasa percaya diri dan harga diri para perempuan pelaku usaha. Perubahan ini kemudian berimbas pada dinamika internal keluarga, di mana perempuan menjadi lebih aktif dan dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan, serta menunjukkan perilaku yang lebih produktif dan mandiri di ruang publik.

Dengan demikian, penelitian Khaerul menyimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui industri gula aren rumahan bukan sekadar program ekonomi kerakyatan, melainkan sebuah proses transformatif yang holistik. Proses ini berhasil menjembatani peningkatan kapasitas ekonomi dengan penguatan posisi dan status sosial perempuan dalam masyarakat. Pemberdayaan dalam konteks ini dipandang sebagai cara untuk tidak hanya memberdayakan secara finansial, tetapi juga merekonstruksi peran gender tradisional, sehingga perempuan mampu menjadi agen perubahan yang aktif baik di lingkup domestik maupun komunitasnya

Persamaan kedua penelitian terletak pada fokus pemberdayaan perempuan melalui usaha gula aren rumahan serta dampaknya terhadap aspek

ekonomi dan sosial. Perbedaannya, penelitian Khaerul menelaah dampak pemberdayaan saat program dan pendampingan masih berlangsung, terutama pada perubahan peran gender dan status perempuan. Sementara itu, penelitian di Batupanga Daala menitikberatkan pada keberlanjutan pemberdayaan pasca berakhirnya pendanaan DAP Australia, dengan menilai kemandirian perempuan serta keberlanjutan aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan kelembagaan.¹⁵

B. Tinjauan teori

1. Teori Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan memiliki sejarah panjang yang berakar dari gerakan feminisme global dan kritik terhadap pendekatan pembangunan yang bias gender. Pada tahun 1980-an, muncul pendekatan *Gender and Development* (GAD) sebagai kritik terhadap pendekatan *Women in Development* (WID) yang terlalu fokus pada integrasi perempuan dalam pembangunan tanpa mempertanyakan struktur dan relasi kekuasaan yang tidak adil.¹⁶ GAD menekankan bahwa masalah yang dihadapi perempuan bukan hanya ketiadaan akses terhadap sumber daya pembangunan, tetapi lebih fundamental terkait dengan relasi gender yang tidak setara dan struktur sosial yang diskriminatif. Pendekatan GAD memberikan kontribusi penting melalui pembedaan antara kebutuhan gender praktis dan kebutuhan gender strategis, serta menekankan partisipasi perempuan yang bermakna dalam seluruh tahapan pembangunan.¹⁷

¹⁵ Khaerul S, 'Women Empowerment Through The Home Palm Sugar Industry In Hariang Village, Sobang District, Lebak Regency In Banten Indonesia'.

¹⁶ R N Dwijowijoto, *Gender Dan Strategi Pengarus-Utamaannya Di Indonesia* (Pustaka Pelajar, 2008), <https://books.google.co.id/books?id=idNiPgAACAAJ>.

¹⁷ Mansour Fakih, "Analisis Gender Dan Transformasi Sosial, Yogyakarta: Pustaka Pelajar," *Gramedia. Jakarta: Kencana*, 2013.

Pemberdayaan perempuan dalam kajian ilmu sosial tidak hanya dipahami sebagai sebuah konsep teoritis, tetapi juga dapat digunakan sebagai pendekatan metodologis dalam memahami proses perubahan sosial di masyarakat. Sebagai teori, pemberdayaan perempuan menjelaskan berbagai bentuk perubahan yang dialami perempuan, seperti peningkatan akses terhadap sumber daya (*resources*), kemampuan bertindak (*agency*), serta pencapaian (*achievements*) dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Ketiga aspek tersebut digunakan untuk menganalisis bagaimana perempuan mengalami peningkatan kapasitas sebagai hasil dari intervensi program pembangunan. Sementara itu, sebagai metodologi, konsep pemberdayaan digunakan sebagai kerangka berpikir untuk memahami proses terjadinya perubahan tersebut secara bertahap dalam konteks nyata di lapangan, termasuk melalui pelaksanaan program-program pemberdayaan. Dengan demikian, pemberdayaan tidak hanya berfungsi sebagai alat analisis untuk melihat hasil perubahan, tetapi juga sebagai pendekatan yang digunakan untuk memahami dinamika proses perubahan sosial, relasi kuasa, akses, serta partisipasi perempuan dalam pembangunan.¹⁸

Pemberdayaan perempuan didefinisikan sebagai proses peningkatan kapasitas individu atau kelompok, khususnya perempuan dalam membuat keputusan strategis dan mewujudkannya menjadi aksi serta hasil nyata yang diharapkan.¹⁹ Dalam perspektif gender, proses ini memungkinkan perempuan mendapatkan akses serta kendali penuh terhadap sumber daya fisik,

¹⁸ Nadia Dwi and Nur Aufa, "Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga Dan Komunitas :” 2, no. 2 (2025): 279–92.

¹⁹ Naila Kabeer, "Reflections on the Measurement of Women's Empowerment," 2001.

pengetahuan, dan gagasan, sekaligus membangun kesadaran diri untuk terlibat secara aktif di berbagai ranah kehidupan masyarakat. Pemberdayaan bersifat endogen, bukan sekadar pemberian dari luar, melainkan transformasi internal yang berkesinambungan melalui partisipasi aktif perempuan itu sendiri.²⁰

Menurut Rowlands, pemberdayaan merupakan proses individu atau kelompok yang kehilangan atau belum pernah memiliki kuasa dapat memperoleh kemampuan serta peluang untuk mengendalikan kehidupan mereka sendiri.²¹ Proses tersebut mencakup transformasi kesadaran, perluasan akses terhadap sumber daya, dan penguatan kapasitas dalam mengambil keputusan strategis. Sementara Schuler dan Hashemi memandang pemberdayaan perempuan sebagai upaya perempuan untuk menganalisis, menyadari, serta mengubah situasi penindasan yang mereka alami, melibatkan pergeseran relasi kekuasaan pada tingkat pribadi, rumah tangga, dan masyarakat.²²

Naila Kabeer memperkenalkan kerangka konseptual pemberdayaan yang komprehensif melalui tiga dimensi yang saling berkaitan. Menurut Kabeer, pemberdayaan tidak dapat dipahami hanya sebagai hasil akhir, melainkan sebagai proses yang melibatkan peningkatan kapasitas perempuan untuk menentukan pilihan dalam konteks sosial yang sebelumnya membatasi ruang gerak mereka.²³

²⁰ Dwi and Aufa, "Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga dan Komunitas :"

²¹ Jo Rowlands, *Questioning Empowerment: Working with Women in Honduras* (Oxfam, 1997).

²² S R Schuler and S M Hashemi, "Credit Programs, Women's Empowerment, and Contraceptive Use in Rural Bangladesh.," *Studies in Family Planning* 25, no. 2 (1994): 65–76.

²³ Naila Kabeer, "Gender Equality and Women's Empowerment: A Critical Analysis of the Third Millennium Development Goal 1," *Gender & Development* 13, no. 1 (2005): 13–24.

Dimensi pertama adalah **sumber daya** (*resources*) yang mencakup aspek material, manusia, dan sosial yang memungkinkan perempuan memperluas pilihan hidupnya. Dimensi kedua adalah **kemampuan bertindak** (*agency*) yang merujuk pada kapasitas perempuan untuk mengambil keputusan dan bertindak atas dasar pilihan tersebut melalui negosiasi, perlawanan, maupun partisipasi aktif. Dimensi ketiga adalah **pencapaian** (*achievements*) yang merupakan hasil konkret dari pelaksanaan pilihan-pilihan tersebut, menunjukkan sejauh mana pemberdayaan telah terwujud. Ketiga dimensi ini membentuk hubungan yang dinamis dan berkelanjutan yaitu peningkatan akses terhadap sumber daya memperkuat *agency* dan *agency* yang efektif menghasilkan pencapaian yang selanjutnya memperluas akses terhadap sumber daya di masa mendatang.²⁴

Pemberdayaan perempuan merupakan proses yang bersifat multidimensional dan saling terkait. Pada tingkat personal atau psikologis, pemberdayaan ditandai oleh tumbuhnya rasa percaya diri, harga diri, kesadaran akan hak, serta keyakinan perempuan terhadap kapasitas dirinya dalam mencapai tujuan. Dimensi sosial atau kolektif tercermin melalui kemampuan perempuan untuk membangun solidaritas, bekerja sama, dan mengorganisir diri, sekaligus mendorong perubahan relasi sosial dan norma yang membatasi peran perempuan.²⁵ Dimensi relasional berkaitan dengan kapasitas perempuan untuk bernegosiasi dan mempengaruhi pola hubungan serta pengambilan keputusan dalam keluarga dan komunitas. Adapun dimensi ekonomi mencakup

²⁴ Naila Kabeer, "Resources, Agency, Achievements: Reflections on the Measurement of Women's Empowerment," *Development and Change* 30, no. 3 (1999): 435–64.

²⁵ Linda Mayoux and Linda Mayoux, "Tackling the Down Side : Social Capital , Women ' s Empowerment and Micro-Finance in Cameroon" 32 (2001): 435–64.

akses dan kontrol perempuan terhadap sumber daya ekonomi, seperti pendapatan, aset, dan peluang kerja, yang menjadi dasar penting bagi kemandirian dan keberlanjutan pemberdayaan.²⁶

Pemberdayaan ekonomi perempuan merujuk pada kapasitas perempuan untuk berpartisipasi secara efektif dalam aktivitas ekonomi, berkembang secara berkelanjutan, serta memiliki kewenangan dalam menentukan dan melaksanakan keputusan-keputusan ekonomi yang memengaruhi kehidupannya. Dalam penelitian Williams dkk., Kabeer menegaskan pentingnya perbedaan antara akses dan kontrol terhadap sumber daya, karena kepemilikan akses tanpa kontrol tidak selalu menjamin kekuatan pengambilan keputusan bagi perempuan.²⁷ Kontrol atas sumber daya memungkinkan perempuan menentukan pilihan strategis yang memperkuat posisi tawar dan otonomi ekonomi mereka. Pemberdayaan ekonomi perempuan juga menghasilkan efek berlipat, di mana peningkatan kapasitas ekonomi perempuan berdampak luas pada kesejahteraan keluarga, penguatan modal manusia, produktivitas komunitas, serta pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif.²⁸

Pemberdayaan perempuan tidak semata-mata diarahkan pada peningkatan kemandirian ekonomi maupun keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan, tetapi juga mencakup penguatan kesadaran kritis serta

²⁶ Kabeer, "Resources, Agency, Achievements: Reflections on the Measurement of Women's Empowerment." h.450-455

²⁷ Eunice Mueni Williams et al., "Women's Economic Empowerment in Sub-Saharan Africa: Evidence from Cross-National Population Data To Cite This Version: HAL Id: Hal-03789557 Population Data," 2022, <https://doi.org/10.4054/DemRes.2022.47.15>.

²⁸ Esther Duflo, "Women Empowerment and Economic Development," *Journal of Economic Literature* 50, no. 4 (2012): 1051–79.

upaya transformasi terhadap struktur-struktur yang bersifat diskriminatif.²⁹ Melalui pemberdayaan, perempuan didorong untuk mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan menantang sistem sosial, ekonomi, dan politik yang selama ini mereproduksi ketidakadilan dan subordinasi berbasis gender.

2. Teori Pengembangan Masyarakat Berkelanjutan (*Sustainable Community Development*)

Konsep pengembangan masyarakat berkelanjutan merupakan strategi pembangunan yang memposisikan masyarakat bukan sekadar penerima manfaat, melainkan aktor utama dalam keseluruhan proses pembangunan.^{30,31} Robert Chambers dalam bukunya yang ikonik "*Rural Development: Putting the Last First*" menyajikan paradigma baru dalam pembangunan pedesaan yang menekankan empat prinsip fundamental yang saling terkait dan membentuk fondasi pengembangan masyarakat berkelanjutan.³²

Pertama, *people-centered* (berpusat pada masyarakat) yang menempatkan masyarakat, khususnya kelompok miskin dan marjinal, sebagai subjek aktif pembangunan yang memiliki pengetahuan lokal, kearifan, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan mereka sendiri. Chambers mengkritik model pembangunan *top-down* yang kerap mengesampingkan pengetahuan serta kebutuhan nyata masyarakat lokal. Pembangunan harus dimulai dari

²⁹ Riant Nugroho Nugroho, *Gender Dan Strategi Pengarus-Utamaannya Di Indonesia* (Pustaka Pelajar, 2008).

³⁰ Erling Holden, Kristin Linnerud, and David Banister, "Sustainable Development : Our Common Future Revisited," *Global Environmental Change* 26 (2014): 130–39, <https://doi.org/10.1016/j.gloenvcha.2014.04.006>.

³¹ Syarif Selvy Anggriani, *SDGs Dan Pelibatan Anak Muda Dalam Pencapaiannya*.

³² Robert Chambers, "Rural Developmentf ~ Putting Flie Last First," n.d.h. 1-10

kebutuhan dan prioritas yang didefinisikan oleh masyarakat itu sendiri, bukan oleh pihak eksternal.

Kedua, *participatory* (partisipatif) melalui pengembangan metode yang memungkinkan masyarakat menganalisis situasi mereka sendiri dan menyusun solusi yang relevan dengan konteks setempat. Partisipasi dalam konteks ini bukan sekadar keterlibatan simbolik dalam pelaksanaan program, melainkan keterlibatan bermakna dalam seluruh tahapan pembangunan mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Partisipasi yang sejati membangun rasa kepemilikan (*sense of ownership*) yang menjadi kunci keberlanjutan program.

Ketiga, *empowerment* (pemberdayaan) yang menekankan pembangunan harus meningkatkan kapasitas masyarakat untuk membuat pilihan dan mengubah pilihan tersebut menjadi tindakan nyata.³³ Pemberdayaan mencakup peningkatan akses terhadap sumber daya, penguatan kapasitas teknis dan manajerial, serta transformasi relasi kuasa yang timpang.³⁴

Keempat, *sustainability* (keberlanjutan) yang menegaskan bahwa pembangunan harus dirancang dengan orientasi jangka panjang agar masyarakat mampu berdiri sendiri tanpa ketergantungan pada dukungan pihak luar.³⁵ Keberlanjutan mencakup dimensi ekonomi (kemandirian finansial dan produktivitas), sosial (partisipasi aktif dan kohesi komunitas), lingkungan (pelestarian sumber daya alam), dan kelembagaan (penguatan organisasi lokal).

³³ Chambers.h.31-170

³⁴ Kabeer, "Resources, Agency, Achievements: Reflections on the Measurement of Women's Empowerment."

³⁵ Chambers, "Rural Developmentf ~~ Putting Flie Last First."h.198-203

Program yang berkelanjutan adalah program yang terus memberikan manfaat kepada masyarakat bahkan setelah intervensi eksternal berakhir.³⁶

Keempat prinsip Chambers ini membentuk satu kesatuan yang holistik dalam pengembangan masyarakat berkelanjutan. Pendekatan yang berpusat pada masyarakat memastikan relevansi program, partisipasi membangun kepemilikan, pemberdayaan meningkatkan kapasitas, dan orientasi keberlanjutan memastikan manfaat jangka panjang.³⁷ Dalam konteks penelitian ini, Program DAP Australia di Desa Batupanga DaalaDaalaperlu dievaluasi berdasarkan keempat prinsip tersebut untuk memahami sejauh mana program telah membangun kemandirian ekonomi lokal, memperkuat peran sosial perempuan, serta memastikan kelestarian sumber daya alam yang menjadi tumpuan kehidupan masyarakat.

Pembangunan berkelanjutan memiliki beberapa pilar utama yang saling terkait dan harus diterapkan secara terintegrasi. **Pilar ekonomi** menyoroti pentingnya peningkatan produktivitas, penambahan nilai produk, serta kemandirian finansial masyarakat dalam mengelola usaha. **Pilar sosial** menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat, kesetaraan gender, dan penguatan kohesi sosial dalam komunitas. **Pilar lingkungan** menekankan pentingnya konservasi sumber daya alam serta pemeliharaan daya dukung ekosistem secara berkelanjutan untuk keberlanjutan jangka panjang.³⁸

³⁶ Mardikanto Totok and Soebiato Poerwoko, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik,” *Bandung: Alfabeta*, 2013, 114–15.

³⁷ James William Ife and Frank Tesoriero, *Community Development: Community-Based Alternatives in an Age of Globalisation* (Pearson Education, 2006).

³⁸ Agus Sarwo and Edy Sudrajat, ‘Pilar Pembangunan Berkelanjutan : Kajian Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Kampung Batik Rejomulyo Semarang Timur’, 12.I (2018), 83–88.

C. Tinjauan Konseptual

1. Keberlanjutan program *Direct Aid Program* Australia

Dalam konteks program pemberdayaan masyarakat, keberlanjutan program dipahami sebagai kemampuan usaha untuk terus berjalan, berkembang, dan memberikan manfaat secara mandiri setelah dukungan eksternal berakhir. Keberlanjutan meliputi tidak hanya kelanjutan produksi secara fisik, tetapi juga peningkatan kapasitas masyarakat, penguatan kelembagaan lokal, serta pembangunan sistem produksi yang adaptif terhadap dinamika ekonomi dan lingkungan.³⁹ Dengan demikian, program pemberdayaan yang berkelanjutan harus dirancang dengan orientasi jangka panjang agar masyarakat mampu berdiri sendiri tanpa ketergantungan pada dukungan pihak luar.

Untuk menilai keberlanjutan program, penelitian ini menggunakan empat prinsip utama pemikiran Chambers, yaitu: *People centered* yang menilai sejauh mana program tetap berpusat pada kebutuhan dan inisiatif masyarakat lokal; *Participatory* yang mengukur tingkat partisipasi aktif dan berkelanjutan masyarakat dalam pengelolaan program; *Empowerment* yang mengevaluasi peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat, khususnya perempuan, dalam mengelola usaha; dan *Sustainability* yang mencakup keberlanjutan ekonomi (profitabilitas, kemandirian keuangan), sosial (kohesi kelompok, regenerasi), lingkungan (pelestarian sumber daya), dan kelembagaan (penguatan organisasi lokal).⁴⁰

³⁹ Liska Simamora, "Keberlangsungan Produk Gula Aren Indonesia: Kajian Pustaka" 7, no. 2 (2022).

⁴⁰ Dedy Wijaya Kusuma, Nurshadrina Kartika Sari, and Abdul Wahid, "Image : Jurnal Riset Manajemen Management Analysis : Community Empowerment Based on Local Wisdom" 12, no. 2 (2018): 317–32.

Program gula aren dalam penelitian ini merujuk pada program pemberdayaan masyarakat berbasis pengembangan usaha gula aren yang didanai oleh DAP Australia. Program ini dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya perempuan, melalui pemberian bantuan modal, pelatihan produksi dan manajemen usaha, penyediaan peralatan modern, serta pendampingan pemasaran.⁴¹

DAP merupakan skema hibah berskala kecil yang bersifat fleksibel dan bersumber dari anggaran bantuan luar negeri Australia, yang pelaksanaannya dikoordinasikan melalui perwakilan luar negeri Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Australia (DFAT), termasuk Konsulat Jenderal Australia di sejumlah kota di Indonesia. Program ini dirancang untuk mendukung pencapaian pembangunan di negara-negara berkembang melalui pelaksanaan proyek-proyek yang berorientasi pada hasil nyata dan aplikatif, sekaligus sejalan dengan kepentingan kebijakan luar negeri Australia serta upaya membangun citra positif Australia melalui praktik diplomasi publik. Dalam implementasinya, DAP memberikan dukungan pendanaan hingga maksimal USD 100.000 untuk setiap proyek dengan jangka waktu pelaksanaan sampai dua tahun, yang ditujukan bagi kelompok masyarakat, organisasi non-pemerintah, lembaga pendidikan, serta berbagai entitas lain yang berperan dalam kegiatan pembangunan berkelanjutan.⁴²

Mekanisme dan cakupan program DAP dirancang untuk menjangkau berbagai sektor pembangunan yang relevan dengan kebutuhan komunitas lokal.

⁴¹ Rahayu et al., "The Potential of Arenga Pinnata (Wurmb) Merr. for Enhancing Soil Health, Food, Energy, and Water Security in Indonesia: A Comprehensive Review."

⁴² "https://www.linkedin.com/posts/Australia-Global-Alumni-in-Indonesia_konsulat-jenderal-australia-di-makassar-membuka-activity-7106910003738918912-WWIo," n.d.

Sektor yang dicakup meliputi pendidikan, kesehatan, air dan sanitasi, perlindungan lingkungan, pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender, mendukung penyandang disabilitas, mata pencaharian ekonomi, ketahanan pangan, dan hak asasi manusia. Pendanaan tersedia atas dasar nirlaba dan proses aplikasi dilakukan secara online melalui platform SmartyGrants. Sejak Juli 2019, Kedutaan Besar Australia di Jakarta tidak lagi mengelola DAP, dan pengelolaan dialihkan ke Konsulat Jenderal Australia di Bali (untuk wilayah Bali, NTB, NTT), Surabaya (untuk Jawa Timur dan Jawa Tengah), serta Makassar (untuk Sulawesi, Maluku, Papua Barat, dan Kalimantan).⁴³

Program "Peningkatan Ekonomi Perempuan Penghasil Gula Aren di Desa Batupanga Daala" merupakan program yang didanai oleh DAP Australia dengan nilai pendanaan sebesar Rp 137.350.000 dan dilaksanakan selama periode 2021-2023. Program ini diimplementasikan oleh LINGKAR (Lembaga pendamping lokal) dengan fokus utama pada pemberdayaan perempuan sebagai pelaku utama dalam pengolahan gula aren.

Latar belakang program berangkat dari kondisi gula aren yang berpotensi di Desa Batupanga Daala, tetapi tidak diminati karena harga rendah dan fluktuatif (Rp 7.000-18.000/kg), serta proses pengolahan yang panjang. Hampir setiap rumah memiliki tungku produksi, namun produksi masih individual dan tradisional dengan kualitas belum terstandarisasi.

Kegiatan program meliputi pembentukan kelompok gula aren sebagai organisasi formal, pembangunan rumah produksi dan rumah pengemasan, pengadaan peralatan modern (mesin oven, *continuous sealer*, *Vacum machine*),

⁴³ “<https://Indonesia.Embassy.Gov.Au/Jakt/Direct-Aid-Program.Html>,” n.d.

pelatihan pengolahan aren pasca panen untuk membuat gula bubuk dan cair, pelatihan pengemasan produk menggunakan mesin pengemasan, pelatihan manajerial mengenai perhitungan HPP, pencatatan keuangan, dan perencanaan penjualan, pengurus legalitas (SPP-IRT No. P-IRT 5077604010074-28, NIB 2805230040214, Sertifikat Halal ID76110003877960623), serta monitoring berkala sebanyak 3 kali (Mei 2022, Agustus 2022, Februari 2023).

Capaian program mencakup diversifikasi produk (dari gula batok menjadi gula bubuk dan cair), peningkatan pemahaman HPP (gula padat Rp 18.000/kg, gula bubuk Rp 20.000/kg, gula cair Rp 20.000/L), serta infrastruktur dan peralatan produksi modern.

Kendala yang dihadapi meliputi kesulitan teknis dalam pembuatan gula bubuk (proses pengadukan lebih lama), keterbatasan kapasitas tim pendamping dalam memotivasi anggota, dan durasi program yang singkat sehingga outcomes belum sepenuhnya dirasakan.

Rekomendasi *monitoring* mencakup peningkatan kapasitas pendamping, dukungan pemerintah lokal untuk keberlanjutan, perluasan jaringan pasar, dan evaluasi berkala dengan melibatkan petani aren.⁴⁴

2. Peningkatan Ekonomi Perempuan Penghasil Gula Aren

Peningkatan ekonomi perempuan merupakan bentuk pemberdayaan yang memberi perempuan kemampuan untuk memperluas akses dan kontrol atas sumber daya serta manfaat ekonomi. Fokus pemberdayaan ekonomi tidak

⁴⁴ LINGKAR, “Peningkatan Ekonomi Perempuan Penghasil Gula Aren Di Desa Batupanga DaalaDaalaDaala Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat: Laporan Direct Aid Program (DAP). LINGKAR.”

hanya terletak pada peningkatan pendapatan semata, tetapi lebih komprehensif mencakup tiga dimensi pemberdayaan Kabeer yang saling terkait.⁴⁵

Dimensi pertama adalah sumber daya (*resources*) yang mencakup akses perempuan terhadap modal usaha, peralatan produksi, pelatihan keterampilan, informasi pasar, serta teknologi yang mendukung peningkatan produktivitas. Dalam konteks usaha gula aren, ini termasuk akses terhadap bahan baku, fasilitas produksi, dan jaringan pemasaran.⁴⁶

Dimensi kedua adalah kemampuan bertindak (*agency*) yang merujuk pada kapasitas perempuan untuk mengambil keputusan strategis terkait usaha, baik dalam manajemen produksi, penentuan harga, maupun pengalokasian pendapatan. *Agency* juga mencakup kemampuan perempuan untuk bernegosiasi dalam rumah tangga dan komunitas, serta keberanian untuk mengambil inisiatif dan inovasi dalam pengembangan usaha.⁴⁷

Dimensi ketiga adalah pencapaian (*achievements*) yang merupakan hasil konkret dari pemberdayaan berupa peningkatan pendapatan yang berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga, kepemilikan aset produktif, peningkatan posisi tawar perempuan dalam pengambilan keputusan rumah tangga, serta perubahan persepsi masyarakat tentang peran ekonomi perempuan.⁴⁸

⁴⁵ Kabeer, "Resources, Agency, Achievements: Reflections on the Measurement of Women's Empowerment."

⁴⁶ Kabeer, "Gender Equality and Women's Empowerment: A Critical Analysis of the Third Millennium Development Goal 1."

⁴⁷ Shaleh, "Women Empowerment Through The Home Palm Sugar Industry In Hariang Village, Sobang District, Lebak Regency In Banten Indonesia."

⁴⁸ Gita Ayu Aprianti, Hamdani, and Sadik Ikhsan, "Peranan Wanita Dalam Usaha Industri Rumah Tangga Gula Aren Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar _ Aprilanti _ Agribisnis Perbatasan.Pdf," n.d.

Ketiga dimensi ini tidak berdiri sendiri melainkan saling memperkuat. Peningkatan akses terhadap sumber daya memperkuat *agency* perempuan dan *agency* yang efektif menghasilkan pencapaian yang kemudian membuka akses lebih luas terhadap sumber daya di masa mendatang, menciptakan siklus pemberdayaan yang berkelanjutan.

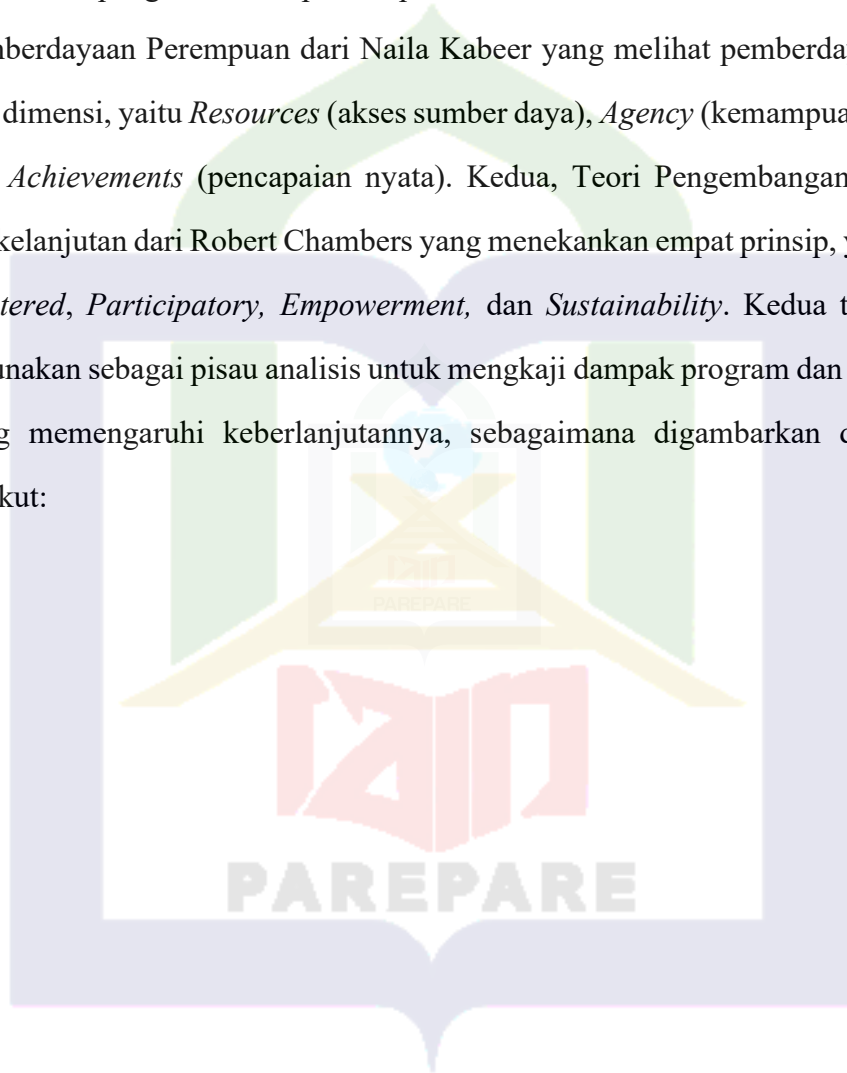
3. Kemitraan dalam Keberlanjutan Program Pemberdayaan

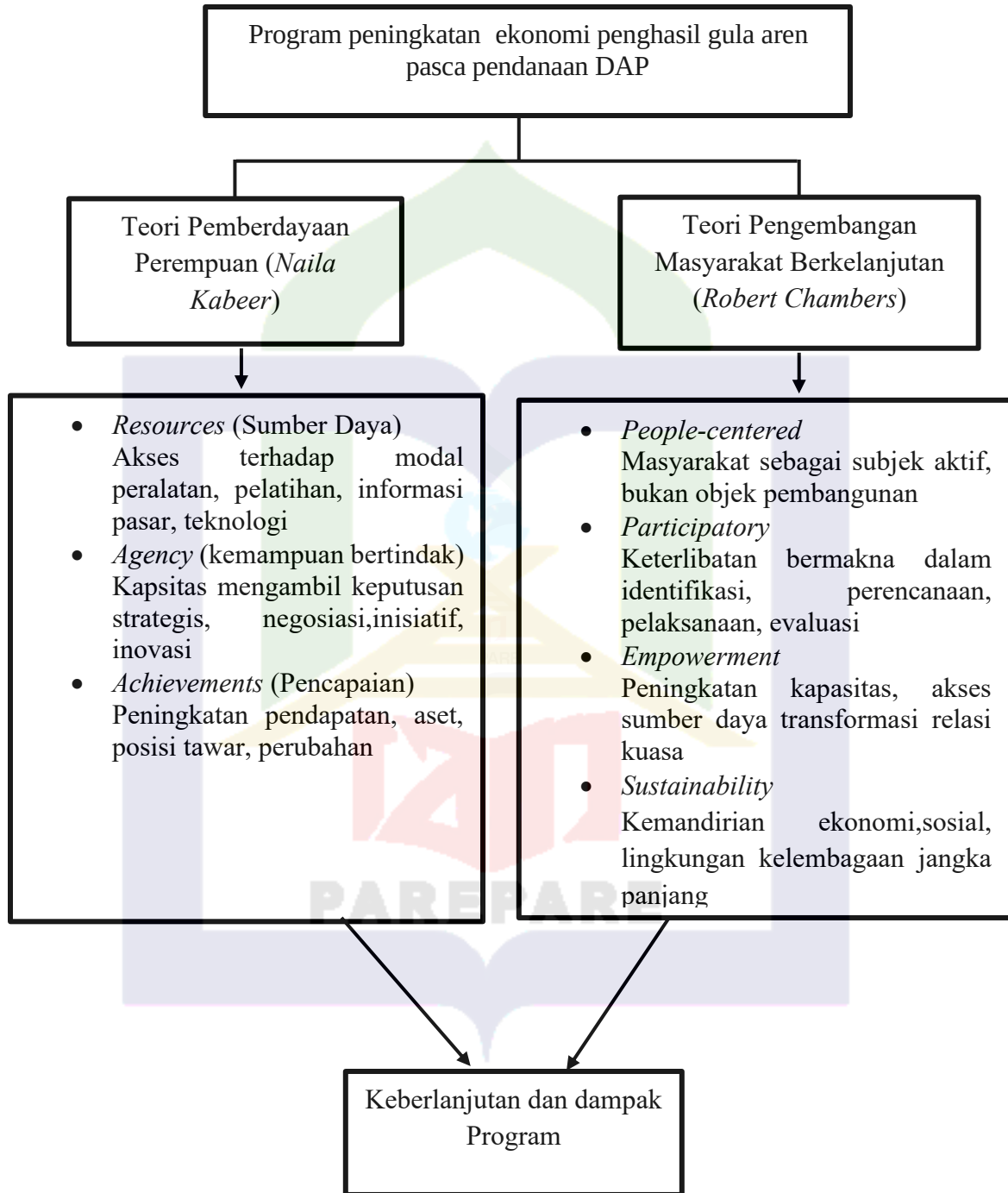
Kemitraan pada hakikatnya dipahami sebagai bentuk kerja sama atau gotong royong antara berbagai pihak, baik secara individual maupun kelembagaan, yang didasarkan pada prinsip saling ketergantungan, saling membutuhkan, dan saling menguntungkan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks program pemberdayaan masyarakat, kemitraan umumnya melibatkan lembaga pendamping, pemerintah, dan kelompok sasaran, di mana keberadaannya berperan penting dalam menopang keberlanjutan program setelah dukungan pendanaan eksternal berakhir.

Merujuk pada kerangka ini, penelitian ini juga meninjau ada atau tidaknya kemitraan yang tetap terjalin pasca berakhirnya pendanaan DAP Australia pada tahun 2023, khususnya antara Kelompok Gula Aren Mammesa, LINGKAR selaku lembaga pendamping, dan pemerintah desa maupun daerah. Terputusnya kemitraan pasca program berpotensi menjadi salah satu faktor yang melemahkan keberlanjutan, sementara kemitraan yang tetap terjalin berpotensi memperkuat kelembagaan kelompok serta memperluas akses terhadap sumber daya dan pasar.

D. Kerangka Pikir

Penelitian ini menggunakan dua landasan teori untuk menganalisis keberlanjutan program peningkatan ekonomi perempuan penghasil gula aren di Desa Batupanga Daala pasca pendanaan DAP Australia. Pertama, Teori Pemberdayaan Perempuan dari Naila Kabeer yang melihat pemberdayaan melalui tiga dimensi, yaitu *Resources* (akses sumber daya), *Agency* (kemampuan bertindak), dan *Achievements* (pencapaian nyata). Kedua, Teori Pengembangan Masyarakat Berkelanjutan dari Robert Chambers yang menekankan empat prinsip, yaitu *People-Centered*, *Participatory*, *Empowerment*, dan *Sustainability*. Kedua teori tersebut digunakan sebagai pisau analisis untuk mengkaji dampak program dan faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutannya, sebagaimana digambarkan dalam bagan berikut:





Gambar 1.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan buku Metode Penelitian yang ditulis oleh Sugiyono, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis.⁴⁹ Penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena keberlanjutan program pemberdayaan gula aren pasca pendanaan DAP Australia yang tidak hanya berkaitan dengan capaian program secara material, tetapi juga menyangkut proses sosial, dinamika kelembagaan, serta persepsi dan pengalaman masyarakat penerima manfaat.⁵⁰

Jenis penelitian digunakan adalah pendekatan deskriptif-analitis. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi aktual keberlanjutan program gula aren pasca berakhirnya pendanaan DAP Australia. Sementara itu, pendekatan analitis digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan program dengan mengaitkan temuan lapangan pada kerangka teori pemberdayaan masyarakat dan teori keberlanjutan program, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai keberlangsungan program dalam jangka panjang.⁵¹

B. Lokasi penelitian dan waktu penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dipilih peneliti yaitu Desa Batupanga Daala Kec. Luyo Kab. Polewali dan lama waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti

⁴⁹ Sugiyono Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta," *Google Scholar Alfabeta*, 2013.

⁵⁰ S Satar et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025), <https://books.google.co.id/books?id=RXyQEQAQBAJ>.

⁵¹ Ajeng Nurmala Dewi, Wahyu Gunawan, and Jajang Sutisna, "Penerapan Prinsip" 1, no. April (2021): 40–54.d

dalam penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti maka fokus penelitian yang dilakukan ialah pertama mengenai pelaksanaan program DAP Terhadap Peningkatan Ekonomi Perempuan Usaha Gula Aren di Desa Batupanga Daala dan faktor apa saja yang memengaruhi keberlanjutan program gula aren pasca pendanaan DAP Australia di Desa Batupanga Daala

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang mencakup data berbentuk narasi, informasi, dan penjelasan mendalam mengenai keberlanjutan program gula aren pasca pendanaan DAP Australia. Data kualitatif digunakan untuk memahami realitas sosial, pengalaman, serta pandangan masyarakat dan pemangku kepentingan terkait keberlangsungan program pemberdayaan. Untuk memperkuat temuan-temuan di lapangan, penelitian ini juga menggunakan data kuantitatif sederhana seperti jumlah anggota kelompok, frekuensi produksi, volume penjualan, dan pendapatan yang diperoleh perempuan penghasil gula aren.

2. Sumber data

Data kualitatif dicirikan dengan dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Dua jenis data dijelaskan secara detail berikut ini:

a. Data Primer

Data primer dikumpulkan langsung dari narasumber melalui teknik wawancara secara mendalam dan pengamatan di lapangan. Mengingat penelitian ini memiliki dua rumusan masalah yang berbeda maka teknik penentuan informan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing rumusan masalah.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu penentuan informan yang dimulai dari satu informan kunci kemudian berkembang ke informan lainnya berdasarkan rekomendasi informan sebelumnya.

Informan pertama dalam penelitian ini adalah pendamping program dari LINGKAR yang mengetahui secara menyeluruh proses pelaksanaan Program DAP Australia di Desa Batupanga Daala. Dari informan tersebut, peneliti kemudian memperoleh rekomendasi informan berikutnya yaitu aparat desa dan ketua kelompok usaha gula aren.

Selanjutnya, dari aparat desa dan ketua kelompok, peneliti mendapatkan rekomendasi tambahan yaitu para perempuan penghasil gula aren yang menjadi penerima manfaat program. Proses ini terus berlangsung hingga data mencapai titik jenuh (*data saturation*), yaitu ketika informasi yang diperoleh sudah tidak lagi memberikan temuan baru.

NO	Nama	Jenis kelamin	Pendidikan Terakhir	Umur	Keterangan
1.	Muhammad Ilham Fallah	Laki-laki	S1	29	Fasilitator
2.	Malik	Laki-laki	SMA	49	Aparat Desa
3	Pita	Perempuan	SD	40	Masyarakat
4	Nurma	Perempuan	SMA	38	Masyarakat
5	Siti	Perempuan	SMP	45	Masyarakat
6	Nurhaeda	Perempuan	SMA	42	Masyarakat
7	Sawiah	Perempuan	SD	40	Masyarakat

Tabel 3.1 Data Narasumber

Teknik *snowball sampling* diterapkan untuk menjangkau informan tambahan berdasarkan rekomendasi informan kunci, terutama untuk mengidentifikasi perempuan penghasil gula aren yang memiliki pengalaman unik atau representatif terkait keberlanjutan program. Jumlah keseluruhan informan ditentukan berdasarkan prinsip saturasi data yaitu ketika informasi yang diperoleh sudah tidak lagi memberikan temuan baru yang signifikan.

b. Data Sekunder

Data sekunder bersumber dari berbagai dokumen penunjang, meliputi laporan kegiatan DAP, arsip administratif desa, catatan kelompok petani produsen, regulasi yang berkaitan, serta referensi akademis berupa buku dan publikasi jurnal ilmiah yang memiliki relevansi dengan pemberdayaan masyarakat dan keberlangsungan program.⁵²

⁵² Glenn A Bowen, "Document Analysis as a Qualitative Research Method," 1997.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Menurut Arikunto teknik pengumpulan dan pengelolaan data adalah cara cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dimana cara tersebut menunjukkan suatu abstrak tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata tetapi dapat diperuntukkan penggunaanya.⁵³ Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti:

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas produksi gula aren, pemanfaatan sarana program, serta dinamika kelompok produsen. Observasi membantu peneliti memahami kondisi nyata di lapangan dan memperkuat data hasil wawancara.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan kunci untuk memperoleh data yang mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka terkait keberlanjutan program gula aren pasca pendanaan DAP Australia. Teknik ini memungkinkan peneliti menggali informasi secara fleksibel sesuai konteks penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen pendukung seperti laporan program, arsip desa, data kelompok

⁵³ Suharsimi Arikunto, 'Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek', (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) h.143

produsen, foto kegiatan, serta dokumen kebijakan yang relevan guna melengkapi dan memperkuat data penelitian.⁵⁴

2. Teknik Pengolahan Data

Teknik analisis data penelitian ini menerapkan metode kualitatif menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan beserta verifikasi. Data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi diseleksi serta difokuskan berdasarkan sasaran penelitian, kemudian ditampilkan dalam bentuk deskripsi naratif atau matriks ringkas untuk memfasilitasi pemahaman terhadap pola dan relasi data. Proses penafsiran dan verifikasi dilakukan secara kontinu agar kesimpulan yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁵⁵

F. Uji Keabsahan Data

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data lebih menekankan pada kredibilitas, yaitu sejauh mana hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi nyata objek yang diteliti.⁵⁶ Kredibilitas dalam penelitian ini digunakan untuk memastikan bahwa data mengenai keberlanjutan program gula aren pasca pendanaan DAP Australia sesuai dengan realitas yang terjadi di Desa Batupanga. Untuk mencapai tingkat kredibilitas tersebut, peneliti menggunakan beberapa teknik berikut:

⁵⁴ zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021)h.39.

⁵⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta."

⁵⁶ Helaluddin and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Cet. 1 (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti kembali ke lokasi penelitian setelah melakukan analisis awal data. Peneliti melakukan pengamatan lanjutan dan wawancara tambahan dengan informan seperti produsen gula aren, pengurus kelompok, dan aparat pemerintah desa guna memverifikasi kesesuaian kategori dan temuan awal dengan kondisi lapangan. Teknik ini bertujuan untuk membangun kepercayaan data serta memperdalam pemahaman terhadap konteks sosial dan ekonomi masyarakat penerima manfaat program.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati secara cermat dan berkesinambungan seluruh proses dan aktivitas yang berkaitan dengan keberlanjutan program gula aren. Peneliti berupaya menggali data secara mendalam melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang akurat, relevan, dan lengkap. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat mengidentifikasi aspek-aspek penting seperti pola produksi pasca pendanaan, dinamika kelompok produsen, serta dukungan kelembagaan dan kebijakan yang memengaruhi keberlanjutan program. Ketekunan ini memungkinkan peneliti menyusun deskripsi dan analisis yang lebih tajam dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

c. Triangulasi

Triangulasi digunakan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan dan memverifikasi informasi melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu pengumpulan data. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan tingkat kepercayaan dan akurasi data penelitian.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti produsen gula aren, pengurus kelompok, aparat pemerintah desa, dan pihak terkait lainnya, sehingga data tidak bersumber dari satu perspektif saja.

Triangulasi sumber diterapkan dengan mengomparasikan data yang dihimpun dari berbagai informan, mencakup produsen gula aren, pengurus kelompok usaha, aparat desa, serta pihak-pihak relevan lain, agar data tidak terbatas pada satu perspektif tunggal.

Triangulasi teknik diterapkan dengan membandingkan data yang bersumber dari wawancara, observasi di lapangan, dan dokumentasi untuk memverifikasi konsistensi dan validitas informasi terkait keberlanjutan program gula aren.

Triangulasi waktu dilaksanakan melalui pengumpulan data pada periode yang berbeda-beda guna mengamati kestabilan informasi yang didapatkan, terutama berkaitan dengan kondisi usaha gula aren setelah berakhirnya dukungan dana DAP Australia.

2. Uji ketergantungan (*Dependability*)

Pengujian dependabilitas dilaksanakan dengan mengevaluasi keseluruhan prosedur penelitian secara sistematis, mencakup identifikasi

masalah, penentuan informan, teknik pengumpulan data, proses analisis data, sampai penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan.⁵⁷ Pada penelitian ini, peneliti mendokumentasikan setiap tahapan secara detail dan terorganisir, serta berkonsultasi dan melaporkan perkembangan secara berkala kepada pembimbing. Langkah tersebut dilakukan guna memastikan bahwa rangkaian penelitian dapat diaudit dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Uji Kepastian (*Confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, Uji *confirmability* bertujuan menjamin bahwa temuan penelitian benar-benar berlandaskan data empiris, bukan dipengaruhi oleh subjektivitas atau kepentingan pribadi peneliti. Pengujian ini dilaksanakan dengan menelusuri kembali hubungan antara data, temuan, dan kesimpulan penelitian tentang kelangsungan program gula aren setelah berakhirnya pendanaan DAP Australia. Selain itu, hasil penelitian juga diperkuat dengan bukti data seperti transkrip wawancara, catatan pengamatan, dan dokumentasi, serta dikonsultasikan kepada dosen pembimbing guna memastikan objektivitas dan validitas hasil penelitian

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan fase krusial dalam penelitian yang dilaksanakan untuk mengatur, menyusun, mengelompokkan, serta menginterpretasikan data yang telah terkumpul agar bermakna dan dapat dimanfaatkan dalam perumusan kesimpulan. Proses analisis data bertujuan menyederhanakan data mentah dari hasil wawancara, pengamatan, dan

⁵⁷ Helaluddin and Wijaya.

dokumentasi sehingga dapat disusun ke dalam kategori, tema, dan unit-unit analisis yang sesuai dengan fokus penelitian, terutama berkaitan dengan kelangsungan program gula aren setelah berakhirnya pendanaan Direct Aid Program (DAP) Australia di Desa Batupanga Daala.⁵⁸

Dalam penelitian ini, analisis data dijalankan secara kualitatif menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang menekankan proses analisis secara berkesinambungan mulai dari pengumpulan data hingga perumusan kesimpulan. Model ini mencakup tiga tahapan pokok, yaitu reduksi data, presentasi data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi dan penyederhanaan data melalui perangkuman, pemilihan hal-hal esensial, serta pemfokusan data pada aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada fase ini, data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berhubungan dengan keberlanjutan ekonomi, sosial, kelembagaan, dan lingkungan program gula aren dipilah dan dikategorikan. Proses reduksi data membantu peneliti mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan tema-tema kunci yang muncul dari data lapangan.⁵⁹

2. Penyajian Data

Penyajian data dilaksanakan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, atau tabel ringkas agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Penyajian data ini memungkinkan peneliti melihat hubungan antar kategori, membandingkan

⁵⁸ Satar et al., *Metode Penelitian Kualitatif*.

⁵⁹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Dan Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2013).

informasi dari berbagai narasumber, serta memahami kondisi kelangsungan program gula aren secara menyeluruh. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data berfungsi sebagai landasan dalam proses penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan analitis.⁶⁰

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data, di mana peneliti merumuskan temuan penelitian berdasarkan pola dan relasi yang ditemukan selama proses analisis. Kesimpulan yang diperoleh tidak bersifat final sejak awal, melainkan terus diverifikasi melalui pemeriksaan ulang data, triangulasi, dan diskusi dengan informan serta dosen pembimbing. Melalui proses ini, kesimpulan mengenai tingkat kelangsungan program gula aren pasca pendanaan DAP Australia dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan mencerminkan kondisi empiris di lapangan.

⁶⁰ L S Connaway and M L Radford, *Research Methods in Library and Information Science*, Library and Information Science Text Series (Bloomsbury Publishing, 2021), https://books.google.co.id/books?id=qY_CEAAAQBAJ.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Batupanga Daala

Desa Batupanga Daala merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Desa ini memiliki karakteristik wilayah perbukitan dengan kondisi tanah yang subur, iklim tropis, serta curah hujan yang cukup tinggi. Kondisi geografis tersebut sangat mendukung pertumbuhan pohon aren (*Arenga pinnata*), sehingga tanaman aren banyak tumbuh secara alami di kawasan hutan maupun di lahan milik masyarakat.

Sebagian besar masyarakat Desa Batupanga Daala bermata pencaharian sebagai petani dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang tersedia. Selain mengusahakan tanaman kakao dan komoditas perkebunan lainnya, masyarakat juga memanfaatkan pohon aren sebagai salah satu sumber pendapatan keluarga. Pemanfaatan pohon aren dilakukan melalui penyadapan nira yang kemudian diolah menjadi gula aren atau gula merah. Kegiatan ini telah berlangsung secara turun-temurun dan menjadi salah satu bentuk kearifan lokal yang masih dipertahankan oleh masyarakat desa.

Potensi produksi gula aren di Desa Batupanga Daala didukung oleh banyaknya pohon aren yang tersebar di lahan masyarakat serta keterlibatan rumah tangga dalam usaha pengolahan gula aren. Hal ini diperoleh dari hasil observasi lapangan dan informasi aparat desa, sebagian besar masyarakat memiliki pohon aren yang menjadi sumber bahan baku utama produksi gula aren.

Pohon aren yang tumbuh secara alami memungkinkan masyarakat memperoleh nira sebagai bahan utama pembuatan gula aren tanpa memerlukan biaya budidaya yang tinggi. Selain itu, keterampilan mengolah nira menjadi gula aren telah dimiliki oleh masyarakat secara turun-temurun sehingga menjadi modal sosial yang penting dalam pengembangan usaha berbasis potensi lokal.

Meskipun memiliki potensi yang besar, usaha gula aren di Desa Batupanga Daala masih menghadapi beberapa kendala, antara lain proses produksi yang sebagian besar masih dilakukan secara tradisional, keterbatasan peralatan produksi, variasi kualitas produk, serta terbatasnya akses terhadap pemasaran yang lebih luas. Kondisi tersebut menyebabkan nilai tambah produk gula aren yang dihasilkan masyarakat belum optimal sehingga pendapatan yang diperoleh juga masih relatif terbatas.

Di sisi lain, masyarakat Desa Batupanga Daala memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan usaha gula aren. Potensi tersebut tidak hanya berasal dari ketersediaan sumber daya alam berupa pohon aren, tetapi juga didukung oleh pengalaman masyarakat dalam mengolah gula aren, adanya kelompok usaha masyarakat, serta tingginya partisipasi perempuan dalam proses produksi. Perempuan berperan aktif mulai dari pengolahan nira, pencetakan gula aren, hingga pengemasan produk sehingga keberadaan mereka menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan ekonomi rumah tangga berbasis gula aren.

Berdasarkan kondisi tersebut, Desa Batupanga Daala memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan industri gula aren sebagai salah satu produk unggulan desa. Potensi sumber daya alam yang melimpah, keterampilan masyarakat, serta keterlibatan perempuan dalam kegiatan produksi menjadi

modal penting dalam meningkatkan nilai tambah produk dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, desa ini dipilih sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji pelaksanaan Program DAP Australia dalam meningkatkan ekonomi perempuan penghasil gula aren serta faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan usaha gula aren di Desa Batupanga Daala.

Pendamping fasilitator dipilih karena memiliki pemahaman mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan pendampingan program, sedangkan aparat desa dipilih untuk memberikan informasi terkait dukungan pemerintah desa dan perubahan sosial ekonomi masyarakat. Sementara itu, dua informan dari unsur masyarakat dipilih karena terlibat langsung sebagai pelaku usaha gula aren yang merasakan manfaat program. Melalui wawancara dengan keempat narasumber tersebut, peneliti memperoleh informasi yang mendalam mengenai pelaksanaan Program DAP Australia dalam meningkatkan ekonomi perempuan penghasil gula aren serta berbagai faktor yang mendukung dan menghambat keberlanjutan program di Desa Batupanga Daala.

2. Pelaksanaan Program DAP Australia di Desa Batupanga

Sebelum pelaksanaan program dilakukan, tahapan awal yang sangat penting adalah perencanaan program. Pada tahap ini, pihak pelaksana program bersama lembaga pendamping (LINGKAR), pemerintah desa, serta kelompok perempuan penghasil gula aren melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat secara langsung di lapangan. Perencanaan ini mencakup pemetaan permasalahan utama yang dihadapi kelompok, seperti rendahnya keterampilan produksi, keterbatasan alat produksi, serta kurangnya akses terhadap pemasaran dan pengelolaan usaha yang lebih modern.

Selain itu pada tahap perencanaan juga dilakukan penyusunan rencana kegiatan yang meliputi bentuk intervensi program, target penerima manfaat, serta jenis bantuan yang akan diberikan. Hasil perencanaan tersebut kemudian disepakati bersama sehingga program yang dijalankan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, khususnya perempuan penghasil gula aren di Desa Batupanga Daala.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para informan, pelaksanaan Program *Direct Aid Program* (DAP) Australia di Desa Batupanga Daala merupakan salah satu bentuk program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan meningkatkan kapasitas perempuan dalam mengembangkan usaha gula aren. Program ini dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan yang meliputi pelaksanaan pelatihan keterampilan, pemberian bantuan sarana produksi, Pendampingan dan Pengembangan Usaha. Pelaksanaan program disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masyarakat Desa Batupanga Daala yang sebagian besar memanfaatkan pohon aren sebagai salah satu sumber mata pencaharian.

a. Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan menjadi salah satu kegiatan utama dalam pelaksanaan Program DAP Australia. Pelatihan diberikan kepada kelompok perempuan pengolah gula aren dengan tujuan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengolah nira aren menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi.

Pita selaku anggota masyarakat menyampaikan bahwa kegiatan pelatihan yang diberikan telah disesuaikan dengan kondisi masyarakat sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan produksi sehari-hari.

*"Ya, kegiatan pelatihan keterampilan pada anggota kelompok dan pemberian bantuan kepada kelompok perempuan penghasil gula aren yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat."*⁶¹

Hal tersebut disampaikan oleh Siti yang menjelaskan bahwa selama mengikuti Program DAP Australia dirinya memperoleh berbagai pelatihan dan bantuan yang sangat mendukung pengembangan usaha gula aren. Ia mengungkapkan bahwa:

*"Sepanjang program berjalan, para penerima manfaat mendapatkan pelatihan keterampilan, bantuan alat produksi, serta pembekalan dalam pengemasan, pengelolaan usaha, dan pemasaran produk. Pengetahuan dan alat tersebut tetap dimanfaatkan secara berkelanjutan meskipun program telah berakhir."*⁶²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan selama program berlangsung, tetapi juga memberikan manfaat yang masih dirasakan setelah program berakhir.

Sawiah selaku masyarakat yang menjelaskan bahwa bentuk partisipasi yang dilakukan adalah pelatihan dan hadir dalam pertemuan kelompok. Menurutnya: *"Saya ikut pelatihan, hadir dalam pertemuan kelompok, dan mengikuti kegiatan yang diadakan selama program berlangsung."*⁶³

Berdasarkan keterangan tersebut dapat diketahui bahwa pelatihan yang diberikan melalui Program DAP Australia dirancang untuk meningkatkan kemampuan perempuan penghasil gula aren secara menyeluruh. Selain memperoleh bantuan peralatan, peserta juga dibekali dengan pengetahuan

⁶¹ Pita, Masyarakat, *Wawancara* di Desa Batupang Daala 10 Juni 2026

⁶² Siti, Masyarakat, *Wawancara* di Desa Batupanga Daala 23 juni 2026

⁶³ Sawiah, Masyarakat, *Wawancara* di Desa Batupanga Daala 24 juni 2026

mengenai pentingnya menjaga kualitas produk serta membuat kemasan yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan daya saing gula aren di pasaran.

Senada dengan kedua informan tersebut, Nurhaeda juga menyampaikan bahwa pelaksanaan pelatihan memberikan berbagai pengetahuan baru yang sebelumnya belum dimiliki oleh anggota kelompok. Ia menyatakan bahwa:

*"Kami memperoleh pelatihan pengolahan gula aren yang lebih baik, bantuan alat produksi, pengetahuan tentang pengemasan, pemasaran, dan cara mengelola kelompok usaha. Selain itu kami juga belajar bagaimana mengatur keuangan usaha."*⁶⁴

Pernyataan Nurhaeda menunjukkan bahwa materi pelatihan yang diberikan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan produksi, tetapi juga mencakup aspek manajemen usaha, pengelolaan kelompok, pemasaran, serta pengelolaan keuangan usaha. Dengan demikian, peserta memperoleh pengetahuan yang lebih komprehensif untuk mendukung keberlangsungan usaha gula aren yang mereka jalankan.

Selain itu, Malik selaku aparat desa menjelaskan bahwa pemerintah desa turut memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan sejak awal program berlangsung. Dukungan tersebut diwujudkan melalui keterlibatan pemerintah desa dalam memfasilitasi pelaksanaan kegiatan. *"Alhamdulillah kemarin itu kita cukup support baik dari pembukaan pelatihan keterampilan pada anggota kelompok."*⁶⁵

Sementara itu, Muhammad Ilham Fallah selaku pendamping program menjelaskan bahwa temuan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan tidak

⁶⁴ Nurhaeda, Masyarakat, *Wawancara* di Desa Batupanga Daala 24 juni 2026

⁶⁵ Malik, Aparat Desa, *Wawancara* di Desa Batupanga Daala tanggal 15 juni 2026

hanya berfokus pada peningkatan kemampuan produksi, tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan pengemasan dan pemasaran produk.

b. Pemberian Bantuan Sarana Produksi

Salah satu bentuk pelaksanaan Program Direct Aid Program (DAP) Australia di Desa Batupanga Daala adalah pemberian bantuan sarana produksi kepada kelompok perempuan penghasil gula aren. Pemberian bantuan tersebut bertujuan untuk mendukung kegiatan produksi serta membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hasil usaha gula aren. Bantuan yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan kelompok sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal dalam menunjang proses produksi. Sebelum bantuan disalurkan, pelaksana program terlebih dahulu melakukan identifikasi terhadap kebutuhan masyarakat agar bantuan yang diberikan sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok usaha gula aren.

Hal tersebut disampaikan oleh Pita yang menjelaskan bahwa selain memberikan pelatihan keterampilan, Program DAP Australia juga memberikan bantuan kepada kelompok perempuan penghasil gula aren sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pita sebagai berikut:

*"Ya, kegiatan pelatihan keterampilan pada anggota kelompok dan pemberian bantuan kepada kelompok perempuan penghasil gula aren yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat."*⁶⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemberian bantuan sarana produksi menjadi salah satu bentuk dukungan Program DAP Australia dalam

⁶⁶ Pita, Masyarakat, *Wawancara* di Desa Batupang Daala 10 Juni 2026

meningkatkan kegiatan usaha masyarakat. Bantuan yang diberikan tidak bersifat seragam, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan kelompok sehingga dapat dimanfaatkan secara langsung dalam mendukung proses produksi gula aren.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Nurma yang menyampaikan bahwa bantuan yang diberikan kepada kelompok perempuan penghasil gula aren telah disesuaikan dengan kondisi masyarakat sehingga dapat digunakan untuk menunjang kegiatan usaha. Nurma mengungkapkan bahwa: *"kegiatan pemberian bantuan kepada kelompok perempuan penghasil gula aren yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat."*⁶⁷

Selain itu, hasil wawancara dengan Siti menunjukkan bahwa bantuan yang diterima tidak hanya berupa dukungan dalam bentuk pelatihan, tetapi juga berupa bantuan alat produksi yang digunakan dalam kegiatan usaha gula aren. Menurut Siti:

*"Selama program kami mendapat pelatihan, bantuan alat produksi, belajar membuat kemasan yang lebih bagus, cara mengelola usaha, sampai cara memasarkan produk. Walaupun sekarang programnya sudah selesai, ilmu dan alat yang kami dapat masih kami gunakan."*⁶⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Sawiah yang menjelaskan bahwa selama mengikuti Program DAP Australia dirinya memperoleh bantuan peralatan yang digunakan dalam menunjang proses produksi gula aren. Sawiah menyatakan bahwa:

*"Kami mendapat pelatihan cara mengelola usaha, bantuan peralatan, belajar membuat kemasan produk, dan cara menjaga kualitas gula aren supaya lebih baik."*⁶⁹

⁶⁷ Nurma, Masyarakat, *Wawancara* di Desa Batupanga Daala 12 juni 2026

⁶⁸ Siti, Masyarakat, *Wawancara* di Desa Batupanga Daala 23 juni 2026

⁶⁹ Sawiah, Masyarakat, *Wawancara* di Desa Batupanga Daala 24 juni 2026

Senada dengan pendapat tersebut, Nurhaeda menjelaskan bahwa kelompok usaha memperoleh bantuan alat produksi yang disertai dengan berbagai pengetahuan mengenai pengelolaan usaha. Nurhaeda menyampaikan bahwa:

"Kami memperoleh pelatihan pengolahan gula aren yang lebih baik, bantuan alat produksi, pengetahuan tentang pengemasan, pemasaran, dan cara mengelola kelompok usaha. Selain itu kami juga belajar bagaimana mengatur keuangan usaha." ⁷⁰

Namun demikian, hasil penelitian juga menemukan bahwa setelah pendanaan Program DAP Australia berakhir, sebagian besar anggota kelompok tidak lagi menggunakan mesin bantuan dalam proses produksi.

Masyarakat kembali menggunakan metode produksi secara manual karena dianggap lebih sederhana, lebih cepat, dan telah menjadi kebiasaan yang dilakukan secara turun-temurun. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sawiah:

"Waktu program ada bantuan mesin, tetapi setelah program selesai mesin itu sudah tidak kami gunakan lagi. Kami kembali membuat gula aren secara manual di rumah masing-masing karena menurut kami lebih cepat dan sudah terbiasa dengan cara itu." ⁷¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Siti yang mengungkapkan bahwa:

"Sebelum program kami memakai alat yang sederhana. Waktu program berlangsung memang ada bantuan alat, termasuk mesin. Tapi sekarang kami lebih sering memakai cara lama karena menurut kami membuat gula secara manual lebih cepat. Kalau memakai mesin prosesnya lebih lama, jadi alat itu jarang dipakai lagi. Kami tetap menggunakan peralatan yang biasa kami pakai di rumah." ⁷²

c. Pendampingan dan Pengembangan Usaha

⁷⁰ Nurhaeda, Masyarakat, Wawancara di Desa Batupanga Daala 24 juni 2026

⁷¹ Sawiah, Masyarakat, Wawancara di Desa Batupanga Daala 24 juni 2026

⁷² Siti, Masyarakat, Wawancara di Desa Batupanga Daala 23 juni 2026

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Program Direct Aid Program (DAP) Australia di Desa Batupanga Daala tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan pemberian bantuan sarana produksi, tetapi juga melalui pendampingan dan pengembangan usaha kepada kelompok perempuan penghasil gula aren. Pendampingan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha secara mandiri, mulai dari proses produksi, pengemasan, pemasaran, hingga pengelolaan kelompok usaha. Melalui pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan selama program berlangsung, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mendapatkan arahan dalam menerapkan pengetahuan tersebut ke dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Hal tersebut disampaikan oleh Muhammad Ilham Fallah selaku pendamping Program DAP Australia yang menjelaskan bahwa pelaksanaan program menggunakan model pendampingan selama satu tahun. Pendampingan dilakukan pada setiap tahapan pengembangan usaha, mulai dari pengolahan nira aren menjadi gula semut dan gula aren cair, proses pengemasan menggunakan mesin, pembentukan merek (branding), hingga pemasaran produk. Ia menyampaikan bahwa:

*"Modelnya pendampingan selama satu tahun. Dari pengolahan aren jadi gula bubuk/gula semut dan gula aren cair, pendampingan pengemasan menggunakan mesin, brand sampai pemasaran."*⁷³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan yang diberikan tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan produksi, tetapi juga

⁷³ Muhammad Ilham Fallah, Fasilitator, Wawancara di Desa Batupanga Daala 16 Juni 2026

mencakup pengembangan usaha agar kelompok perempuan mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah dan daya saing di pasar.

Hal senada disampaikan oleh Nurhaeda Menurutnya, selama program berlangsung kelompok tidak hanya menerima bantuan, tetapi juga memperoleh pendampingan dalam mengoordinasikan kegiatan kelompok, mengawasi penggunaan bantuan, serta memastikan seluruh anggota memperoleh manfaat dari program. Nurhaeda menjelaskan bahwa:

*"Saya ikut mendata anggota, mengoordinasikan kegiatan kelompok, menghadiri pelatihan, mengawasi penggunaan bantuan, dan memastikan semua anggota mendapatkan manfaat dari program. Selain itu saya juga menjadi penghubung antara kelompok dengan pendamping program."*⁷⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa pendampingan juga dilakukan melalui penguatan kelembagaan kelompok, sehingga kelompok usaha memiliki koordinasi yang lebih baik selama pelaksanaan program.

Selain itu, hasil wawancara dengan Sawiah menunjukkan bahwa pendampingan memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan anggota kelompok dalam mengelola usaha. Sawiah mengungkapkan bahwa setelah mengikuti program dirinya menjadi lebih memahami cara mengatur usaha dan lebih percaya diri dalam menjalankan usahanya. Ia menyatakan:

*"Iya, saya merasa lebih percaya diri. Dulu saya hanya membuat gula seperti biasa, sekarang saya lebih paham cara mengatur usaha dan lebih berani menjual hasil sendiri."*⁷⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Siti yang menjelaskan bahwa pendampingan selama program membantu anggota kelompok memahami

⁷⁴ Nurhaeda, Masyarakat, Wawancara di Desa Batupanga Daala 24 juni 2026

⁷⁵ Sawiah, Masyarakat, Wawancara di Desa Batupanga Daala 24 juni 2026

cara mengelola usaha secara lebih baik. Menurutnya: "*Alhamdulillah lebih percaya diri karena sekarang sudah tahu cara mengelola usaha.*"⁷⁶

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendampingan memberikan dampak terhadap pengembangan jaringan pemasaran produk gula aren. Sebelum mengikuti Program DAP Australia, sebagian besar anggota kelompok hanya menjual hasil produksinya kepada pengepul atau pembeli di sekitar desa. Setelah memperoleh pendampingan, masyarakat mulai memiliki jaringan pembeli yang lebih luas dan mampu memasarkan produknya kepada konsumen di luar desa. Jaringan pembeli tersebut tidak hanya berasal dari lingkungan sekitar desa, tetapi juga mencakup pembeli dari luar wilayah desa yang menjangkau konsumen antar-kecamatan melalui sistem pemesanan langsung. Nurhaeda menjelaskan bahwa setelah mengikuti program kelompok mulai dikenalkan dengan jaringan pemasaran yang lebih luas sehingga peluang penjualan produk semakin meningkat. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ilham yang menyatakan bahwa: *Program ini mencakup pengolahan, pengemasan sampai pemasaran produk.*"

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menemukan bahwa setelah pendanaan Program DAP Australia berakhir, kegiatan pendampingan tidak lagi berlangsung secara intensif. Kondisi tersebut menyebabkan aktivitas kelompok usaha tidak seaktif ketika program masih berjalan. Sebagian besar anggota kelompok kembali menjalankan usaha secara mandiri di rumah

⁷⁶ Siti, Masyarakat, *Wawancara* di Desa Batupanga Daala 23 juni 2026

masing-masing, meskipun komunikasi antarsesama anggota tetap terjalin.

Sawiah menjelaskan bahwa:

*"Waktu program masih berjalan kelompok sangat aktif. Setelah program selesai kami masih saling berkomunikasi dan saling membantu kalau ada informasi pembeli, tetapi produksi gula aren sudah dilakukan masing-masing di rumah."*⁷⁷

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Nurhaeda yang menyampaikan bahwa: *"Alhamdulillah, sampai sekarang kelompok masih berjalan tapi kerja masing-masing di rumah dan kegiatan kelompok tidak lagi aktif."*⁷⁸

3. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

a. Peningkatan Keterampilan Perempuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti Program DAP Australia, perempuan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengolah gula aren. Sebelum mengikuti program, proses produksi dilakukan berdasarkan pengalaman yang diwariskan secara turun-temurun sehingga belum banyak memperhatikan kualitas bahan baku maupun proses produksi. Setelah mengikuti program, perempuan mulai memahami pentingnya menjaga kualitas nira, kebersihan selama proses produksi, serta menghasilkan gula aren dengan mutu yang lebih baik.

Perubahan tersebut disampaikan oleh Sawiah yang menjelaskan bahwa setelah mengikuti Program DAP Australia dirinya mulai menerapkan cara produksi yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Sawiah menyatakan bahwa:

⁷⁷ Sawiah, Masyarakat, Wawancara di Desa Batupanga Daala 24 juni 2026

⁷⁸ Nurhaeda, Masyarakat, Wawancara di Desa Batupanga Daala 24 juni 2026

*"Kami lebih memperhatikan kebersihan saat membuat gula aren dan memilih nira yang bagus supaya kualitas gula tetap baik. Tapi untuk proses pembuatannya kami tetap memakai cara manual karena menurut kami lebih cepat daripada menggunakan mesin."*⁷⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya memperoleh pengetahuan baru mengenai proses produksi, tetapi juga mulai menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari. Meskipun proses pembuatan gula aren masih dilakukan secara manual, perempuan telah memahami pentingnya menjaga kualitas bahan baku dan proses produksi agar menghasilkan gula aren yang lebih baik.

Hal serupa juga disampaikan oleh Siti yang menjelaskan bahwa selama mengikuti Program DAP Australia dirinya memperoleh berbagai pengetahuan yang masih diterapkan hingga saat ini. Menurutny:

*"Selama program kami mendapat pelatihan, bantuan alat produksi, belajar membuat kemasan yang lebih bagus, cara mengelola usaha, sampai cara memasarkan produk. Walaupun sekarang programnya sudah selesai, ilmu dan alat yang kami dapat masih kami gunakan."*⁸⁰

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan yang diperoleh selama program tidak berhenti ketika pendampingan berakhir. Pengetahuan mengenai cara mengolah gula aren yang lebih baik masih diterapkan oleh perempuan dalam menjalankan usaha gula aren sehingga kualitas hasil produksi tetap terjaga.

Selain meningkatkan kemampuan dalam mengolah gula aren cetak, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perempuan memperoleh

⁷⁹ Sawiah, Masyarakat, Wawancara di Desa Batupanga Daala 24 juni 2026

⁸⁰ Siti, Masyarakat, Wawancara di Desa Batupanga Daala 23 juni 2026

keterampilan baru dalam memproduksi gula semut. Sebelum mengikuti Program DAP Australia, sebagian besar anggota kelompok hanya memproduksi gula aren cetak yang dipasarkan kepada pengepul maupun masyarakat sekitar. Melalui pelaksanaan program, perempuan mulai diperkenalkan dengan diversifikasi produk berupa gula semut dan gula aren cair sebagai produk yang memiliki nilai tambah dan peluang pasar yang lebih luas.

Hal tersebut dijelaskan oleh Muhammad Ilham Fallah selaku pendamping Program DAP Australia yang menyatakan bahwa:

*"Modelnya pendampingan selama satu tahun. Dari pengolahan aren jadi gula bubuk/gula semut dan gula aren cair, pendampingan pengemasan menggunakan mesin, brand sampai pemasaran."*⁸¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa salah satu keterampilan baru yang diberikan kepada perempuan adalah kemampuan mengolah nira aren menjadi gula semut dan gula aren cair. Diversifikasi produk tersebut menjadi pengetahuan baru bagi anggota kelompok yang sebelumnya hanya memproduksi gula aren dalam bentuk cetak.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Nurhaeda yang mengungkapkan bahwa selama mengikuti program anggota kelompok memperoleh pelatihan mengenai teknik pengolahan gula aren yang lebih baik. Ia menyampaikan bahwa:

*"Kami memperoleh pelatihan pengolahan gula aren yang lebih baik, bantuan alat produksi, pengetahuan tentang pengemasan, pemasaran, dan cara mengelola kelompok usaha. Selain itu kami juga belajar bagaimana mengatur keuangan usaha."*⁸²

⁸¹ Muhammad Ilham Fallah, Fasilitator, Wawancara di Desa Batupanga Daala 16 Juni 2026

⁸² Nurhaeda, Masyarakat, Wawancara di Desa Batupanga Daala 24 juni 2026

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Program DAP Australia memberikan kesempatan kepada perempuan untuk mempelajari proses pembuatan gula semut sebagai bentuk inovasi produk. Pengetahuan tersebut menjadi tambahan keterampilan yang dapat dimanfaatkan apabila kelompok ingin mengembangkan produk gula aren dengan nilai jual yang lebih tinggi.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan keterampilan perempuan dalam melakukan pengemasan produk gula aren. Sebelum mengikuti Program DAP Australia, gula aren dipasarkan dalam bentuk sederhana tanpa memperhatikan tampilan maupun kemasan produk. Setelah mengikuti berbagai kegiatan program, perempuan mulai memahami bahwa kemasan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya tarik produk dan memberikan nilai tambah terhadap hasil produksi.

Hal tersebut disampaikan oleh Siti yang menjelaskan bahwa selama mengikuti Program DAP Australia dirinya memperoleh pengetahuan mengenai cara membuat kemasan produk yang lebih baik. Siti mengatakan bahwa:

*"Selama program kami mendapat pelatihan, bantuan alat produksi, belajar membuat kemasan yang lebih bagus, cara mengelola usaha, sampai cara memasarkan produk."*⁸³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Sawiah yang juga menyampaikan bahwa:

*"Kami mendapat pelatihan cara mengelola usaha, bantuan peralatan, belajar membuat kemasan produk, dan cara menjaga kualitas gula aren supaya lebih baik."*⁸⁴

⁸³ Siti, Masyarakat, *Wawancara* di Desa Batupanga Daala 23 juni 2026

⁸⁴ Sawiah, Masyarakat, *Wawancara* di Desa Batupanga Daala 24 juni 2026

Selain itu, Nurhaeda menjelaskan bahwa anggota kelompok juga memperoleh pengetahuan mengenai teknik pengemasan produk sebagai bagian dari pengembangan usaha gula aren. Menurutnya:

*"Kami memperoleh pelatihan pengolahan gula aren yang lebih baik, bantuan alat produksi, pengetahuan tentang pengemasan, pemasaran, dan cara mengelola kelompok usaha."*⁸⁵

b. Peningkatan Kemampuan Mengelola Usaha

Berdasarkan hasil penelitian Program Direct Aid Program (DAP) Australia tidak hanya memberikan peningkatan keterampilan kepada perempuan penghasil gula aren, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha. Kemampuan tersebut terlihat dari keterlibatan perempuan dalam mengelola kelompok usaha, memperluas pemasaran produk, serta memanfaatkan bantuan yang diberikan selama pelaksanaan program. Perubahan tersebut memberikan pengalaman baru bagi perempuan untuk menjalankan usaha secara lebih terarah dibandingkan sebelum mengikuti program.

Hal tersebut disampaikan oleh Nurma yang menjelaskan bahwa dirinya ikut terlibat dalam perencanaan maupun pengambilan keputusan selama program berlangsung. Pita menyatakan bahwa: *"Kami ikut rapat dan menyampaikan usulan."*⁸⁶

Selain itu, Pita juga menjelaskan bahwa keputusan dalam pelaksanaan kegiatan selalu dibahas bersama seluruh anggota kelompok. *"Keputusan biasanya dibahas bersama kelompok."*⁸⁷

⁸⁵ Nurhaeda, Masyarakat, *Wawancara* di Desa Batupanga Daala 24 juni 2026

⁸⁶ Nurma, Masyarakat, *Wawancara* di Desa Batupanga Daala 12 juni 2026

⁸⁷ Pita, Masyarakat, *Wawancara* di Desa Batupang Daala 10 Juni 2026

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perempuan diberikan ruang untuk berpartisipasi dalam proses pengelolaan kelompok sehingga tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai bagian dari pengambilan keputusan dalam kelompok usaha.

Hal yang sama disampaikan oleh Sawiah yang mengungkapkan bahwa setiap kegiatan maupun pembagian bantuan selalu dibahas melalui musyawarah kelompok. Menurutnya: *"Iya. Kalau ada kegiatan atau pembagian bantuan biasanya dibahas bersama dalam kelompok, jadi kami juga ikut memberikan pendapat."*⁸⁸

Sementara itu, Nurhaeda menjelaskan bahwa dirinya bertugas mengoordinasikan kegiatan kelompok, mengawasi penggunaan bantuan, serta menjadi penghubung antara kelompok dengan pendamping program.

*"Saya ikut mendata anggota, mengoordinasikan kegiatan kelompok, menghadiri pelatihan, mengawasi penggunaan bantuan, dan memastikan semua anggota mendapatkan manfaat dari program. Selain itu saya juga menjadi penghubung antara kelompok dengan pendamping program."*⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Program DAP Australia memberikan pengalaman kepada perempuan dalam mengelola kelompok usaha melalui keterlibatan aktif pada setiap tahapan pelaksanaan program.

Selain meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelompok, hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan perempuan dalam memasarkan produk gula aren. Sebelum mengikuti Program DAP Australia, pemasaran produk masih terbatas pada pengepul maupun pembeli di

⁸⁸ Sawiah, Masyarakat, *Wawancara di Desa Batupanga Daala* 24 juni 2026

⁸⁹ Nurhaeda, Masyarakat, *Wawancara di Desa Batupanga Daala* 24 juni 2026

sekitar desa. Setelah mengikuti program, perempuan mulai memahami pentingnya memperluas jaringan pemasaran serta memanfaatkan media komunikasi untuk menjangkau konsumen yang lebih luas.

Hal tersebut disampaikan oleh Pita yang menjelaskan bahwa setelah mengikuti program produk gula aren mulai dikemas dengan lebih baik dan dipasarkan kepada konsumen yang lebih luas. *"Produk mulai dikemas lebih rapi dan dipasarkan lebih luas."*⁹⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Sawiah yang menyatakan bahwa setelah mengikuti Program DAP Australia dirinya mulai menerima pesanan dari luar desa melalui telepon maupun aplikasi WhatsApp. *"Sekarang kami lebih memperhatikan kemasan. Kalau ada pembeli dari luar desa kami juga melayani pesanan lewat telepon atau WhatsApp."*⁹¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Siti yang menjelaskan bahwa sebelum mengikuti program hasil produksi hanya dijual kepada pengepul, sedangkan setelah program berlangsung mereka mulai memiliki pelanggan yang datang langsung ke rumah dan tetap membeli produk meskipun program telah selesai.

*"Dulu kami hanya menjual kepada pengepul atau orang yang datang membeli ke rumah. Setelah ikut program kami jadi punya lebih banyak kenalan pembeli. Walaupun sekarang pendampingan sudah selesai, pembeli lama masih tetap ada sehingga usaha tetap berjalan."*⁹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Program DAP Australia telah meningkatkan kemampuan perempuan dalam memasarkan produk melalui perluasan jaringan pemasaran, pemanfaatan teknologi

⁹⁰ Pita, Masyarakat, *Wawancara* di Desa Batupang Daala 10 Juni 2026

⁹¹ Sawiah, Masyarakat, *Wawancara* di Desa Batupang Daala 24 juni 2026

⁹² Siti, Masyarakat, *Wawancara* di Desa Batupang Daala 23 juni 2026

komunikasi, serta terbentuknya hubungan dengan pelanggan yang tetap bertahan hingga saat ini.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perempuan memiliki kemampuan dalam memanfaatkan bantuan yang diberikan selama Program DAP Australia. Bantuan berupa peralatan produksi maupun pengetahuan yang diperoleh selama program digunakan untuk menunjang kegiatan usaha sesuai dengan kebutuhan masing-masing anggota kelompok.

Hal tersebut disampaikan oleh Nurma yang menjelaskan bahwa meskipun program telah selesai, ilmu dan bantuan yang diperoleh masih dimanfaatkan dalam menjalankan usaha gula aren. Menurutnya: *"Walaupun sekarang programnya sudah selesai, ilmu dan alat yang kami dapat masih kami gunakan."*⁹³

Hal yang sama disampaikan oleh Sawiah yang menjelaskan bahwa walaupun mesin bantuan tidak lagi digunakan, pengetahuan yang diperoleh selama program masih diterapkan dalam menjaga kualitas gula aren.

*"Iya. Walaupun bantuan mesin sudah tidak dipakai, kami tetap memanfaatkan ilmu yang diberikan selama pelatihan untuk meningkatkan kualitas gula aren."*⁹⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Pita yang menjelaskan bahwa seluruh bantuan yang diterima dapat dimanfaatkan untuk mendukung usaha keluarga. *"Saya dapat menggunakannya untuk usaha keluarga."*⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa perempuan mampu memanfaatkan bantuan Program DAP Australia sesuai

⁹³ Nurma, Masyarakat, *Wawancara* di Desa Batupanga Daala 12 juni 2026

⁹⁴ Sawiah, Masyarakat, *Wawancara* di Desa Batupanga Daala 24 juni 2026

⁹⁵ Pita, Masyarakat, *Wawancara* di Desa Batupang Daala 10 Juni 2026

dengan kebutuhan usaha mereka. Meskipun sebagian bantuan berupa mesin tidak lagi digunakan karena menyesuaikan kondisi produksi di lapangan, pengetahuan, pengalaman, serta sarana yang diperoleh selama program tetap dimanfaatkan dalam menjalankan usaha gula aren.

c. Faktor Pendukung dan Keberlanjutan Usaha

Berdasarkan hasil penelitian, keberlanjutan usaha gula aren yang dijalankan oleh perempuan di Desa Batupanga Daala setelah berakhirnya Program Direct Aid Program (DAP) Australia dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut terdiri atas faktor pendukung yang membantu perempuan mempertahankan usahanya, seperti dukungan keluarga, dukungan pemerintah desa, keberadaan pelanggan tetap, dan akses terhadap pembiayaan. Di sisi lain, terdapat pula beberapa kendala yang masih dihadapi, terutama dalam aspek pemasaran dan keberlanjutan pendampingan setelah program berakhir. Meskipun Program DAP Australia telah selesai, sebagian besar perempuan masih tetap menjalankan usaha gula aren sebagai salah satu sumber pendapatan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga merupakan salah satu faktor yang mendukung keberlanjutan usaha gula aren. Dukungan tersebut diberikan dalam bentuk bantuan tenaga kerja, motivasi, serta pembagian tugas dalam kegiatan produksi. Kehadiran keluarga membantu perempuan untuk tetap menjalankan usaha meskipun mereka juga memiliki tanggung jawab dalam mengurus rumah tangga.

Hal tersebut disampaikan oleh Sawiah yang menjelaskan bahwa dirinya tetap memiliki kebebasan dalam mengelola usaha gula aren, sementara suami memberikan dukungan apabila diperlukan. Sawiah menyatakan bahwa:

*"Saya sendiri yang mengatur kapan membuat gula, berapa banyak yang diproduksi, dan kepada siapa dijual. Suami hanya membantu kalau diperlukan."*⁹⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga memberikan ruang bagi perempuan untuk mengembangkan usahanya secara mandiri. Meskipun perempuan menjadi pengelola utama usaha gula aren, keterlibatan anggota keluarga tetap menjadi faktor yang membantu kelancaran proses produksi.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Siti yang mengungkapkan bahwa dalam menjalankan usaha dirinya menentukan sendiri kegiatan produksi, sedangkan keputusan tersebut biasanya didiskusikan bersama suami. Ia menyatakan bahwa:

*"Iya. Saya sendiri yang menentukan kapan menyadap, kapan memasak gula, berapa banyak yang dibuat, dan kepada siapa dijual. Biasanya saya hanya berdiskusi dengan suami."*⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dukungan keluarga menjadi salah satu faktor yang membantu perempuan mempertahankan usaha gula aren setelah Program DAP Australia berakhir.

Selain dukungan keluarga, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah desa juga memiliki peran dalam mendukung keberlanjutan usaha gula aren. Dukungan tersebut diwujudkan melalui keterlibatan pemerintah desa

⁹⁶ Sawiah, Masyarakat, *Wawancara di Desa Batupanga Daala* 24 juni 2026

⁹⁷ Siti, Masyarakat, *Wawancara di Desa Batupanga Daala* 23 juni 2026

dalam pelaksanaan program, pemberian akses informasi, serta upaya membantu kelompok perempuan memperoleh akses pembiayaan untuk mengembangkan usahanya.

Hal tersebut disampaikan oleh Malik selaku aparat pemerintah desa yang menjelaskan bahwa pemerintah desa mendukung pelaksanaan Program DAP Australia sejak awal melalui koordinasi dan pelibatan berbagai pihak. Malik menyatakan bahwa: *"Alhamdulillah kemarin itu kita cukup support, mulai dari pembukaan pelatihan sampai pelaksanaan program."*⁹⁸

Lebih lanjut, Malik menjelaskan bahwa setelah program berakhir pemerintah desa tetap berupaya membantu kelompok perempuan dengan memberikan akses terhadap berbagai sumber pembiayaan usaha. Menurutnya: *"Iya kami bantu mereka, terutama kelompok-kelompok perempuan atau UMKM, dengan memberikan akses kepada mereka untuk menyampaikan permohonan pembiayaan."*⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pemerintah desa masih memberikan dukungan kepada kelompok perempuan melalui fasilitasi akses pembiayaan dan pemberdayaan kelompok usaha, meskipun pendampingan Program DAP Australia telah selesai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan pelanggan tetap menjadi salah satu faktor yang membantu perempuan mempertahankan usaha gula aren. Selama mengikuti Program DAP Australia, perempuan memperoleh pengetahuan mengenai pemasaran sehingga mampu memperluas jaringan pembeli. Hubungan dengan pelanggan yang telah terjalin selama program

⁹⁸ nurhaedss, Aparat Desa, *Wawancara* di Desa Batupanga Daala tanggal 15 juni 2026

⁹⁹ Malik, Aparat Desa, *Wawancara* di Desa Batupanga Daala tanggal 15 juni 2026

masih bertahan hingga saat ini dan menjadi sumber pendapatan bagi anggota kelompok.

Hal tersebut disampaikan oleh Siti yang menyatakan bahwa setelah mengikuti program dirinya memiliki lebih banyak pelanggan dibandingkan sebelumnya. Menurutny:

*"Dulu kami hanya menjual kepada pengepul atau orang yang datang membeli ke rumah. Setelah ikut program kami jadi punya lebih banyak kenalan pembeli. Walaupun sekarang pendampingan sudah selesai, pembeli lama masih tetap ada sehingga usaha tetap berjalan."*¹⁰⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Sawiah yang menjelaskan bahwa pelanggan yang telah diperoleh selama program masih tetap membeli gula aren yang diproduksi oleh anggota kelompok. Ia mengungkapkan bahwa:

*"Karena usaha ini sudah menjadi mata pencaharian kami sejak lama. Walaupun Program DAP Australia sudah selesai, kami tetap membuat gula aren setiap hari di rumah masing-masing. Pembeli juga masih ada dan ilmu yang kami dapat selama pelatihan tetap kami terapkan."*¹⁰¹

Selain pelanggan tetap, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa akses terhadap pembiayaan masih menjadi tantangan bagi sebagian anggota kelompok. Sebagian besar informan menjelaskan bahwa modal usaha yang digunakan berasal dari hasil penjualan gula aren yang diputar kembali untuk kegiatan produksi, sedangkan akses terhadap lembaga keuangan masih terbatas.

Sawiah menjelaskan bahwa:

*"Untuk bahan baku masih mudah karena pohon aren masih kami kelola sendiri. Kalau modal biasanya menggunakan uang hasil penjualan. Kami jarang meminjam ke bank karena takut tidak sanggup membayar."*¹⁰²

¹⁰⁰ Siti, Masyarakat, Wawancara di Desa Batupanga Daala 23 juni 2026

¹⁰¹ Sawiah, Masyarakat, Wawancara di Desa Batupanga Daala 24 juni 2026

¹⁰² Sawiah, Masyarakat, Wawancara di Desa Batupanga Daala 24 juni 2026

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan pelanggan tetap menjadi faktor pendukung keberlanjutan usaha, sedangkan keterbatasan akses pembiayaan masih menjadi tantangan yang dihadapi perempuan dalam mengembangkan usahanya.

Meskipun berbagai faktor pendukung telah membantu perempuan mempertahankan usaha gula aren, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kendala yang masih dihadapi. Kendala utama yang diungkapkan oleh para informan adalah keterbatasan modal, pemasaran yang belum menjangkau pasar yang lebih luas, serta berakhirnya pendampingan program yang menyebabkan aktivitas kelompok tidak lagi seaktif ketika program masih berlangsung.

Hal tersebut disampaikan oleh Pita yang menyatakan bahwa kendala utama setelah program selesai adalah keterbatasan modal dan pemasaran. *"Modal dan pemasaran masih menjadi kendala."*

Hal senada disampaikan oleh Sawiah, yang menjelaskan bahwa:

*"Kendala sekarang lebih banyak pada modal dan pemasaran. Selain itu karena sudah tidak ada lagi pendampingan, kami harus mengembangkan usaha sendiri."*¹⁰³

Sementara itu, Muhammad Ilham Fallah menjelaskan bahwa salah satu penyebab kegiatan kelompok tidak lagi berjalan aktif adalah karena sebagian anggota lebih memilih mengembangkan usaha kakao yang dinilai memberikan

keuntungan lebih besar dibandingkan usaha gula aren. Ia menyatakan bahwa:

*"Meskipun rumah produksi telah tersedia lengkap dengan mesin yang dibutuhkan, usaha ini berhenti pasca pendanaan karena tingginya nilai jual kakao, sehingga anggota kelompok lebih memilih merawat tanaman kakao."*¹⁰⁴

¹⁰³ Pita, Masyarakat, Wawancara di Desa Batupang Daala 10 Juni 2026

¹⁰⁴ Muhammad Ilham Fallah, Fasilitator, Wawancara di Desa Batupang Daala 16 Juni 2026

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa keberlanjutan usaha gula aren di Desa Batupanga Daala dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dukungan keluarga, pemerintah desa, serta keberadaan pelanggan tetap menjadi faktor yang membantu perempuan mempertahankan usahanya. Namun demikian, keterbatasan modal, pemasaran yang belum optimal, berakhirnya pendampingan program, dan peralihan sebagian anggota kelompok ke komoditas kakao masih menjadi tantangan dalam mengembangkan usaha gula aren secara berkelanjutan.

C. Pembahasan penelitian

1. Pengaruh Program DAP Australia terhadap peningkatan Ekonomi Perempuan Penghasil Gula Aren di Desa Batupanga Daala

a. Perubahan Kepemilikan Sumber Daya (*Resources*) perempuan penghasil Gula Aren di Desa Batupanga Daala

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Program Direct Aid Program (DAP) Australia di Desa Batupanga Daala menunjukkan adanya peningkatan pada aspek kepemilikan sumber daya (*Resources*) perempuan penghasil gula aren. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya akses perempuan terhadap pelatihan keterampilan, bantuan sarana produksi, serta pendampingan usaha.

a) Pelatihan Keterampilan

Pelatihan keterampilan menjadi salah satu bentuk utama peningkatan akses sumber daya bagi perempuan penghasil gula aren. Melalui pelatihan ini, perempuan memperoleh pengetahuan mengenai pengolahan gula aren menjadi gula semut, teknik pengemasan, serta

dasar pemasaran produk. Pengetahuan tersebut kemudian meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengelola usaha secara lebih baik.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang menyatakan bahwa: *“Program ini mencakup pengolahan, pengemasan sampai pemasaran produk.”*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berfokus pada produksi, tetapi juga mencakup aspek hilirisasi produk sehingga membuka peluang peningkatan nilai ekonomi.

b) Bantuan Sarana Produksi

Selain pelatihan, program juga memberikan bantuan sarana produksi kepada kelompok perempuan penghasil gula aren. Bantuan ini berupa peralatan produksi yang digunakan secara kolektif untuk mendukung proses pengolahan gula aren.

Namun dalam praktiknya, pemanfaatan alat masih menyesuaikan dengan kondisi masyarakat yang cenderung menggunakan metode tradisional karena dianggap lebih sederhana dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan sumber daya tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan alat, tetapi juga oleh tingkat penerimaan dan kebiasaan masyarakat dalam proses produksi.

c) Pendampingan Usaha

Pendampingan usaha dilakukan untuk memperkuat kemampuan perempuan dalam mengelola usaha secara berkelanjutan, mulai dari produksi, pengemasan, hingga pemasaran. Pendampingan ini membantu perempuan dalam memahami proses usaha secara lebih

terstruktur dan meningkatkan kepercayaan diri dalam mengembangkan produk.

Salah satu informan menyatakan bahwa. *“Pendampingan sangat membantu kami dalam mengatur usaha.”* Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan berperan sebagai penguatan kapasitas, bukan hanya transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan kemampuan pengelolaan usaha.

Meskipun tidak terjadi perubahan signifikan dalam bentuk kepemilikan aset pribadi, namun terdapat perluasan akses terhadap sumber daya produksi yang sebelumnya terbatas. Perempuan kini dapat memanfaatkan alat produksi, memperoleh pengetahuan pengolahan gula semut, serta memahami teknik pengemasan dan pemasaran produk. Menurut peneliti hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi lebih menekankan pada akses dan pemanfaatan sumber daya dibandingkan kepemilikan secara individu.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan informan yang menyatakan bahwa: *“Kami mendapat pelatihan dan bantuan alat untuk usaha gula aren.”*¹⁰⁵

Pernyataan ini menunjukkan bahwa perempuan memperoleh akses terhadap sumber daya yang mendukung peningkatan kapasitas usaha mereka, meskipun tidak sepenuhnya dalam bentuk kepemilikan aset permanen.

¹⁰⁵ Siti, Masyarakat, *Wawancara* di Desa Batupanga Daala 23 juni 2026

Hasil kajian dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan usaha berbasis kelompok atau kepemilikan kolektif memiliki peran yang lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan anggota serta kesejahteraan masyarakat, khususnya perempuan dalam industri gula aren. Penelitian Aprianti, Hamdani, dan Ikhsan menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam industri gula aren tidak hanya berkontribusi terhadap pendapatan keluarga, tetapi juga meningkatkan posisi tawar perempuan dalam pengambilan keputusan rumah tangga.¹⁰⁶ Selain itu, penelitian Khaerul menegaskan bahwa pemberdayaan perempuan melalui industri gula aren rumahan yang dilakukan secara terorganisir dalam kelompok mampu meningkatkan kualitas produk, pendapatan keluarga, serta rasa percaya diri perempuan sebagai pelaku usaha.¹⁰⁷

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kelompok dalam usaha gula aren memungkinkan adanya pembagian peran, akses pelatihan yang lebih merata, serta penguatan solidaritas antaranggota sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan secara kolektif. Dengan demikian, kepemilikan kolektif tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengelolaan sumber daya, tetapi juga menjadi strategi pemberdayaan yang lebih efektif dibandingkan kepemilikan individual

¹⁰⁶ Aprianti, Hamdani, and Ikhsan, "Peranan Wanita Dalam Usaha Industri Rumah Tangga Gula Aren Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar _ Aprilanti _ Agribisnis Perbatasan.Pdf."

¹⁰⁷ Shaleh, "Women Empowerment Through The Home Palm Sugar Industry In Hariang Village, Sobang District, Lebak Regency In Banten Indonesia."

karena mampu memperkuat partisipasi, keterlibatan, dan keberlanjutan usaha masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut, dalam konteks penelitian di Desa Batupanga Daala, penerapan model kolektif dalam Program DAP Australia memperlihatkan bahwa sumber daya yang diberikan lebih banyak dikelola secara bersama oleh kelompok perempuan penghasil gula aren. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan kolektif bukan hanya bentuk teknis pengelolaan bantuan, tetapi juga strategi sosial yang mampu meningkatkan efektivitas pemberdayaan ekonomi perempuan secara berkelanjutan. Kondisi ini kemudian menunjukkan bahwa *resources* tidak hanya dipahami sebagai kepemilikan fisik semata, tetapi juga mencakup akses terhadap sumber daya yang memungkinkan perempuan meningkatkan kapasitas ekonominya melalui pengetahuan, keterampilan, serta pendampingan yang diperoleh dalam program. Dengan demikian, *resources* dalam konteks pemberdayaan lebih menekankan pada kemampuan individu untuk mengakses dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dibandingkan hanya memiliki aset secara pribadi.

Hal ini sejalan dengan pandangan Sen dalam pendekatan *capability*, yang menjelaskan bahwa kesejahteraan individu tidak ditentukan oleh kepemilikan aset semata, tetapi oleh kemampuan nyata individu dalam memanfaatkan akses yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidupnya.¹⁰⁸ Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu,

¹⁰⁸ A Sen, *Development as Freedom*, Oxford University Press Paperback (OUP Oxford, 2001), <https://books.google.co.id/books?id=Qm8HtpFHYecC>.

perubahan pada aspek *resources* dalam penelitian ini tidak ditandai dengan kepemilikan alat secara individu, melainkan lebih banyak berbentuk penggunaan bersama dalam kelompok usaha. Perbedaan ini terjadi karena Program DAP Australia menerapkan pendekatan pemberdayaan berbasis kelompok serta menyesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat Desa Batupanga Daala yang masih mengandalkan produksi tradisional dan kerja kolektif. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi lebih bersifat peningkatan akses dibandingkan kepemilikan langsung, sehingga lebih sesuai dengan karakteristik masyarakat lokal.

b. Kemampuan Bertindak (*Agency*) Perempuan Penghasil Gula Aren di Desa Batupanga Daala

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan bertindak (*agency*) perempuan penghasil gula aren di Desa Batupanga Daala mengalami peningkatan setelah adanya Program Direct Aid Program (DAP) Australia. Peningkatan tersebut terlihat dari keterlibatan perempuan dalam mengelola proses produksi, pengemasan, serta pemasaran hasil gula aren. Perempuan tidak lagi hanya berperan sebagai tenaga produksi, tetapi mulai terlibat dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan usaha, pembagian kerja dalam kelompok, serta strategi pemasaran produk.

a) Pengambilan keputusan

Keterlibatan perempuan terlihat dari mulai dilibatkannya mereka dalam proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan usaha, seperti penentuan hasil produksi, pengelolaan bahan baku, serta arah pengembangan usaha kelompok. Perempuan tidak lagi hanya mengikuti

keputusan ketua kelompok, tetapi mulai memberikan pendapat dalam musyawarah kelompok usaha.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan informan yang menyebutkan bahwa: *“Kami sekarang ikut menentukan bagaimana usaha ini dijalankan.”*

b) Pembagian dalam Usaha

Meskipun setelah program berakhir sebagian besar aktivitas dilakukan secara mandiri, pengalaman selama program membuat perempuan memahami pembagian peran dalam kegiatan usaha kelompok. Pada saat program masih berjalan, kelompok menjadi ruang belajar bersama dalam mengelola usaha gula aren.

“Sebagaimana diungkapkan oleh informan Pita bahwa: *“Kelompok menjadi tempat belajar dan saling membantu.”* Sementara itu, informan Sawiah menjelaskan bahwa setelah program selesai: *“Sekarang kami lebih fokus bekerja sendiri-sendiri di rumah masing-masing.”*

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pola kerja bergeser menjadi individual, pemahaman tentang kerja kolektif tetap terbentuk dari pengalaman selama program berlangsung.

c) Strategi Pemasaran Produk

Perempuan juga mulai terlibat dalam kegiatan pemasaran produk gula aren, baik secara langsung maupun melalui pemanfaatan teknologi sederhana seperti telepon genggam dan WhatsApp. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan perempuan dalam memperluas akses pasar. Hal ini diperkuat oleh informan sawiah yang

menyatakan: *“Sekarang kami juga melayani pesanan lewat telepon atau WhatsApp.”*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya berperan dalam produksi, tetapi juga aktif dalam menjangkau konsumen dan memperluas jaringan pasar.

d) Partisipasi dalam Kelompok dan pengambilan Pendapat

Perempuan juga mengalami peningkatan keberanian dalam menyampaikan pendapat, baik dalam forum kelompok maupun dalam kegiatan usaha. Hal ini menunjukkan peningkatan *agency* dalam aspek sosial dan organisasi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan Siti: *“Sebelum ikut program saya jarang berbicara saat rapat. Setelah mengikuti program saya lebih berani menyampaikan pendapat.”*

Menurut peneliti, hal ini menunjukkan adanya pergeseran peran perempuan dari sekadar pelaksana teknis menjadi pelaku aktif dalam pengelolaan usaha gula aren. Pergeseran ini terjadi karena Program DAP Australia tidak hanya memberikan bantuan alat secara satu arah, tetapi disertai pendampingan berkelanjutan dan pelatihan praktik langsung yang membuat perempuan terbiasa mengambil peran dalam pengelolaan produksi, pengemasan, dan pemasaran, sehingga secara bertahap meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan mereka untuk bertindak secara mandiri. Kondisi serupa juga ditemukan pada program pemberdayaan perempuan dalam UMKM di tempat lain, yang menunjukkan bahwa pendampingan partisipatif dan ruang keterlibatan

langsung dalam proses kerja dapat mendorong pergeseran peran perempuan dari sekadar pelaksana dan pengamat menjadi bagian dari pengambil keputusan dalam usaha.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa perempuan mulai memiliki kontrol terhadap kegiatan usaha yang dijalankan. Salah satu informan menyatakan: *“Kami mulai terlibat dalam pengelolaan usaha dan kegiatan pemasaran produk.”* (Pita)¹⁰⁹ Pernyataan ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan memanfaatkan sumber daya yang diperoleh dari program dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan teori pemberdayaan perempuan Naila Kabeer yang menjelaskan bahwa *agency* merupakan kemampuan individu untuk membuat pilihan, mengambil keputusan, serta bertindak berdasarkan sumber daya yang dimiliki. Dalam konteks penelitian ini, Program DAP Australia tidak hanya memberikan *resources* berupa pelatihan dan bantuan alat, tetapi juga mendorong perempuan untuk menggunakan sumber daya tersebut secara aktif dalam kegiatan usaha. Hal ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan perempuan dalam proses produksi, pengemasan, pemasaran, serta pengelolaan kelompok usaha. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh informan Ilham Fallah yang menyatakan bahwa:

“Modelnya pendampingan selama satu tahun. Dari pengolahan aren jadi gula bubuk/gula semut dan gula aren cair,

¹⁰⁹ Pita, Masyarakat, Wawancara di Desa Batupang Daala 10 Juni 2026

*pendampingan pengemasan menggunakan mesin, brand sampai pemasaran.”*¹¹⁰

Maka dari itu, *agency* dalam penelitian ini tercermin dari kemampuan perempuan dalam mengatur usaha secara lebih mandiri serta terlibat dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Selaras dengan penelitian dedi suhardi dkk. peningkatan *agency* dalam penelitian ini tidak hanya berfokus pada aktivitas produksi, tetapi juga mencakup keterlibatan perempuan dalam aspek pengelolaan usaha serta pemasaran produk. Sebaliknya, beberapa studi terdahulu masih menunjukkan bahwa perempuan cenderung ditempatkan sebagai pelaksana teknis produksi tanpa keterlibatan yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan usaha. Perbedaan tersebut disebabkan oleh pendekatan Program DAP Australia yang bersifat lebih partisipatif dan berbasis kelompok, sehingga memberikan ruang yang lebih luas bagi perempuan untuk terlibat aktif dalam pengelolaan usaha secara kolektif. Di samping itu, pengalaman masyarakat dalam usaha pengolahan gula aren juga turut berkontribusi dalam mempercepat peningkatan kemampuan perempuan dalam bertindak dan mengambil keputusan.¹¹¹

Dengan demikian, peningkatan *agency* yang terlihat dalam penelitian ini membuktikan bahwa pemberdayaan berbasis partisipasi mampu memperkuat kemandirian ekonomi perempuan penghasil gula aren di Desa Batupanga Daala. Hal ini sekaligus mempertegas

¹¹⁰ Muhammad Ilham Fallah, Fasilitator, Wawancara di Desa Batupanga Daala 16 Juni 2026

¹¹¹ Dedi Suhaedi Syaputra, Dian Anggraeni, “Strategi Keberlanjutan Produksi Usaha Gula Aren Organik Pada Agroindustri Di Kabupaten Lebak.”

pandangan Kabeer bahwa agency menjadi inti dari proses pemberdayaan, sebab tanpa kemampuan untuk bertindak, sumber daya yang tersedia tidak akan memberi dampak yang berarti. Karena itu, program pemberdayaan tidak cukup hanya berhenti pada pemberian pelatihan dan bantuan alat, tetapi juga perlu membuka ruang bagi perempuan untuk terlibat langsung dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan usaha.

c. Pencapaian (*Achievements*) Perempuan Penghasil Gula aren di desa batupanga

Berdasarkan hasil penelitian, pencapaian (*achievements*) perempuan penghasil gula aren di Desa Batupanga Daala menunjukkan adanya hasil nyata dari pelaksanaan Program Direct Aid Program (DAP) Australia. Pencapaian tersebut terlihat dari meningkatnya keterampilan perempuan dalam mengolah gula aren, kemampuan menghasilkan produk turunan seperti gula semut, serta peningkatan kualitas pengemasan produk.

a) Peningkatan Keterampilan Mengelola gula aren

Pencapaian pertama terlihat dari meningkatnya keterampilan perempuan dalam proses pengolahan gula aren. Setelah adanya Program DAP Australia, perempuan menjadi lebih terampil dalam mengolah nira aren menjadi produk yang lebih bervariasi dan memiliki nilai tambah. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan teknis dalam kegiatan produksi.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan informan Ilham yang menyebutkan bahwa: "*Bertambahnya kreatifitas dalam memproduksi gula aren.*"

b) Kemampuan menghasilkan Produk turunan (gula semut)

terlihat dari kemampuan perempuan dalam menghasilkan produk turunan dari gula aren, seperti gula semut dan gula cair. Hal ini menunjukkan adanya diversifikasi produk yang sebelumnya belum banyak dilakukan oleh masyarakat sebelum program berjalan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan Ilham yang menjelaskan bahwa: *“Dari pengolahan aren jadi gula bubuk/gula semut dan gula aren cair”*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perempuan telah mampu mengolah bahan baku menjadi produk yang lebih beragam, sehingga meningkatkan nilai jual hasil produksi mereka.

c) Peningkatan Kualitas pengemasan Produk

Pencapaian juga terlihat dari meningkatnya kualitas pengemasan produk gula aren yang dihasilkan oleh perempuan. Melalui pendampingan program, perempuan diperkenalkan pada teknik pengemasan yang lebih baik dan penggunaan alat bantu produksi.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan informan yang menyatakan: *“Pendampingan pengemasan menggunakan mesin”*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa proses pengemasan tidak lagi dilakukan secara sederhana, tetapi sudah mulai menggunakan teknologi yang membantu meningkatkan kualitas dan daya saing produk.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya melakukan produksi secara konvensional, tetapi mulai mengembangkan keterampilan yang lebih kreatif dalam mengolah hasil produksi.

Selain itu, perempuan juga mampu mempertahankan usaha gula aren meskipun program telah berakhir. Hal ini menunjukkan bahwa Program DAP Australia tidak hanya berfokus pada pemberian pelatihan dan bantuan, tetapi juga menghasilkan perubahan yang nyata dalam kapasitas ekonomi perempuan. Perubahan tersebut tercermin dari meningkatnya keterampilan perempuan dalam mengolah gula aren, kemampuan melakukan diversifikasi produk menjadi gula semut dan gula cair, serta peningkatan kualitas pengemasan dan pemasaran produk. Selain itu, perempuan juga mulai memiliki kemampuan dalam mengelola usaha secara lebih terstruktur, termasuk dalam pembagian kerja, pengambilan keputusan, serta penerapan strategi pemasaran sederhana yang sebelumnya belum banyak dilakukan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Purbaningsih et al. yang menegaskan bahwa pemberdayaan berbasis pelatihan dan pendampingan pada usaha gula aren mampu meningkatkan produktivitas, diversifikasi produk, serta memperluas akses pasar masyarakat.¹¹²

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan informan yang menyatakan: “*Sekarang kami lebih bisa membuat gula semut dan kemasan lebih baik.*”¹¹³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perempuan telah mengalami peningkatan kemampuan produksi sekaligus perbaikan kualitas hasil usaha sebagai bentuk nyata dari pencapaian proses pemberdayaan

¹¹² Yuli Purbaningsih et al., “Palm Sugar Value Addition in Palm Sugar Agroindustry,” *SOCA: Jurnal Sosial, Ekonomi Pertanian* 16, no. 3 (2022): 246, <https://doi.org/10.24843/soca.2022.v16.i03.p02>.

¹¹³ Siti, Masyarakat, *Wawancara di Desa Batupanga Daala* 23 juni 2026

yang telah dilakukan. Dengan demikian, *achievements* dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai hasil akhir dari proses pemberdayaan yang terjadi melalui keterkaitan antara *resources* dan *agency*, sebagaimana dijelaskan dalam teori Naila Kabeer.¹¹⁴ Dalam konteks penelitian ini, pencapaian perempuan tercermin dari meningkatnya kemampuan produksi, pengembangan produk gula semut, serta peningkatan kualitas pengemasan sebagai hasil pemanfaatan sumber daya dan kemampuan perempuan dalam mengelola usaha secara aktif.

Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Aprianti, Hamdani, dan Ikhsan maupun Khaerul yang menemukan bahwa dampak pemberdayaan perempuan pada umumnya hanya sebatas peningkatan keterampilan dan cenderung menurun ketika program telah berakhir. Pada penelitian ini, capaian perempuan justru melampaui sekadar peningkatan keterampilan selama program berjalan; keberlanjutan usaha tetap terlihat pasca-program, meski wujudnya belum sepenuhnya optimal.¹¹⁵¹¹⁶

Sejalan dengan temuan Aliudin, Syaputra, dan Anggraeni turut memperlihatkan bahwa keberlanjutan usaha gula aren kerap terhambat oleh keterbatasan teknologi serta lemahnya kelembagaan usaha, sehingga dampak program tidak selalu berlangsung dalam jangka panjang. Namun, kondisi tersebut tidak sepenuhnya berlaku dalam penelitian ini. Sebagian perempuan masih sanggup mempertahankan aktivitas produksinya secara

¹¹⁴ Kabeer, "Resources, Agency, Achievements: Reflections on the Measurement of Women's Empowerment."

¹¹⁵ Shaleh, "Women Empowerment Through The Home Palm Sugar Industry In Hariang Village, Sobang District, Lebak Regency In Banten Indonesia."

¹¹⁶ Aprianti and Ikhsan, "Peranan Wanita Dalam Usaha Industri Rumah Tangga Gula Aren Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Mataraman."

mandiri, terutama pada pengolahan produk berbasis keterampilan dasar seperti gula semut dan pengemasan sederhana.¹¹⁷

Dengan demikian, temuan ini sekaligus menegaskan bahwa program pemberdayaan yang bersifat partisipatif mampu menghasilkan dampak yang lebih berkelanjutan bagi perempuan penghasil gula aren di Desa Batupanga Daala, sejalan dengan konsep Kabeer yang menempatkan achievements sebagai hasil akhir dari proses pemberdayaan yang tidak terlepas dari resources dan agency.

2. Evaluasi Keberlanjutan dan Dampak Program DAP Australia di Desa Batupanga Daala

a. *People Centered* dalam Pelaksanaan Program DAP Australia Di Desa Batupanga Daala

Berdasarkan hasil penelitian, keberlanjutan Program Direct Aid Program (DAP) Australia di Desa Batupanga Daala dipengaruhi oleh pendekatan *people-centered* yang menempatkan masyarakat sebagai pusat dalam seluruh proses pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat, khususnya perempuan penghasil gula aren, dimulai sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan program. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga turut memberikan masukan terkait kebutuhan mereka seperti pelatihan keterampilan, bantuan alat produksi, serta pendampingan usaha. Menurut peneliti, hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh sejauh mana program tersebut sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat.

¹¹⁷ Dedi Suhaedi Syaputra, Dian Anggraeni, “Strategi Keberlanjutan Produksi Usaha Gula Aren Organik Pada Agroindustri Di Kabupaten Lebak.”

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan informan Ilham Fallah yang menjelaskan bahwa pelibatan masyarakat dilakukan sejak awal melalui edukasi dan identifikasi potensi lokal, serta melibatkan mereka sebagai pelaku utama dalam program. Informan menyatakan bahwa:

“Pelibatan perempuan penghasil gula aren dilakukan melalui penyampaian edukasi mengenai potensi produk olahan gula bubuk/semut dan gula aren cair, sebagai upaya untuk membangun kesadaran dan minat mereka terhadap peluang usaha baru ini.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa program DAP Australia dirancang berdasarkan kondisi dan kebutuhan masyarakat lokal sehingga lebih mudah diterima dan dimanfaatkan oleh kelompok sasaran.

Subjek utama dalam pembangunan dipahami sebagai masyarakat itu sendiri, bukan hanya sebagai objek penerima program. Hal ini didasarkan pada pendekatan *people-centered development* yang menekankan bahwa pembangunan harus berorientasi pada kebutuhan, partisipasi, dan kapasitas masyarakat lokal dalam menentukan arah perubahan sosial dan ekonomi mereka. Dalam pendekatan ini, masyarakat dianggap memiliki pengetahuan lokal (*local knowledge*) yang penting dan relevan dalam merancang serta mengimplementasikan program pembangunan.

Pentingnya masyarakat sebagai subjek utama dalam pembangunan berkelanjutan disebabkan oleh fakta bahwa pembangunan tidak akan berjalan efektif apabila hanya ditentukan dari atas (*top-down approach*) tanpa melibatkan masyarakat yang menjadi penerima dampaknya. Robert Chambers dalam karyanya *Rural Development: Putting the Last First* menegaskan bahwa pendekatan pembangunan harus membalik cara pandang lama dengan menempatkan kelompok miskin dan masyarakat

lokal sebagai pusat proses pembangunan. Menurut Chambers, keterlibatan aktif masyarakat akan menghasilkan program yang lebih sesuai dengan kebutuhan nyata serta meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan program.¹¹⁸

Selain itu, pendekatan ini juga diperkuat oleh konsep *people-centered development* yang dikembangkan oleh Korten (1984), yang menekankan bahwa pembangunan harus berorientasi pada kemandirian, keadilan sosial, dan keberlanjutan. Korten menjelaskan bahwa pembangunan yang hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi tanpa partisipasi masyarakat cenderung tidak berkelanjutan dan tidak mampu menjawab kebutuhan lokal secara efektif. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat sebagai subjek utama menjadi penting karena memungkinkan terjadinya proses pembelajaran, penguatan kapasitas, serta peningkatan rasa kepemilikan terhadap program pembangunan.

Dengan demikian, penempatan masyarakat sebagai subjek utama dalam pembangunan berkelanjutan bukan hanya merupakan prinsip normatif, tetapi juga strategi yang terbukti meningkatkan efektivitas, relevansi, dan keberlanjutan program pembangunan di tingkat lokal.

Program DAP Australia menunjukkan pendekatan *people-centered* karena kegiatan yang dilaksanakan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya perempuan penghasil gula aren di Desa Batupanga Daala. Pendekatan ini berbeda dengan temuan sejumlah penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat

¹¹⁸ Chambers, "Rural Developmentf ~ Putting Flie Last First."

seringkali masih bersifat *top-down* sehingga kurang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan berdampak pada rendahnya keberlanjutan program. Perbedaan tersebut terjadi karena Program DAP Australia menerapkan pendekatan partisipatif dalam perencanaan, sehingga masyarakat dilibatkan sejak awal dalam menentukan bentuk kegiatan yang sesuai dengan kondisi mereka, yang pada gilirannya menghasilkan tingkat penerimaan masyarakat yang lebih tinggi dibandingkan program yang bersifat instruksional dari atas ke bawah. Namun demikian, temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa tidak semua intervensi program dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat, salah satunya adalah bantuan mesin produksi yang tidak lagi digunakan.

Kondisi ini terjadi karena masyarakat lebih memilih metode produksi tradisional yang sudah mereka kuasai sejak lama. Bagi perempuan pengolah gula aren, cara manual dianggap lebih praktis, tidak membutuhkan perawatan alat, serta lebih sesuai dengan kondisi produksi rumah tangga yang berskala kecil. Selain itu, penggunaan mesin dianggap membutuhkan waktu adaptasi, biaya perawatan, serta keterampilan teknis tambahan yang belum sepenuhnya dikuasai oleh seluruh anggota kelompok.

Fenomena ini menunjukkan bahwa dalam pendekatan *people-centered*, kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat tidak hanya ditentukan pada tahap perencanaan, tetapi juga pada tahap implementasi dan keberlanjutan penggunaan teknologi. Chambers (1983) menegaskan bahwa masyarakat lokal memiliki pengetahuan dan kebiasaan yang

membentuk preferensi mereka terhadap teknologi baru, sehingga intervensi pembangunan tidak selalu langsung diadopsi apabila tidak sesuai dengan konteks sosial dan budaya setempat. Dalam kasus ini, pilihan masyarakat untuk tetap menggunakan metode tradisional menunjukkan bahwa penerimaan teknologi sangat dipengaruhi oleh tingkat kenyamanan, efisiensi kerja, serta kesesuaian dengan pola produksi yang sudah ada.

Dengan demikian, tidak termanfaatkannya mesin produksi bukan berarti program gagal, tetapi justru menunjukkan adanya batasan dalam proses adopsi inovasi. Hal ini memperkuat bahwa keberhasilan pendekatan *people-centered* tidak hanya diukur dari pemberian bantuan, tetapi juga dari sejauh mana intervensi tersebut benar-benar digunakan dan terintegrasi dalam praktik sehari-hari masyarakat. Temuan ini sekaligus memperkuat konsep Robert Chambers bahwa keberhasilan pembangunan berkelanjutan sangat ditentukan oleh keterlibatan masyarakat sebagai pusat proses pembangunan, sekaligus menegaskan secara praktis bahwa program pemberdayaan masyarakat akan lebih efektif dan berkelanjutan apabila disusun berdasarkan kebutuhan nyata masyarakat serta melibatkan mereka secara aktif sejak tahap perencanaan. Dengan demikian, pendekatan *people-centered* dalam Program DAP Australia menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan usaha gula aren di Desa Batupanga Daala meskipun program telah berakhir.

- b. Bentuk Keterlibatan (*Participatory*) Masyarakat dalam Pelaksanaan Program DAP Australia di Desa Batupanga Daala

Berdasarkan hasil penelitian, keterlibatan (*participatory*) masyarakat dalam pelaksanaan Program Direct Aid Program (DAP) Australia di Desa Batupanga Daala menunjukkan adanya partisipasi aktif perempuan penghasil gula aren dalam berbagai tahapan program. Keterlibatan tersebut tidak hanya terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan, tetapi juga sejak tahap perencanaan, pelatihan, hingga pengelolaan usaha. Masyarakat dalam pelaksanaan Program *Direct Aid Program* (DAP) Australia di Desa Batupanga Daala tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga terlibat aktif dalam memberikan masukan terkait kebutuhan program, seperti pelatihan keterampilan, bantuan alat produksi, serta pendampingan usaha.

Hal ini menunjukkan bahwa proses perencanaan program bersifat partisipatif dan berbasis kebutuhan masyarakat. Keterlibatan tersebut juga terlihat dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan, khususnya pelatihan pengolahan dan pengemasan gula aren yang melibatkan perempuan sebagai pelaku utama usaha. Menurut peneliti, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi objek program, tetapi juga subjek yang aktif dalam proses pemberdayaan.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan informan Ilham yang menjelaskan bahwa masyarakat dilibatkan melalui pendekatan pendampingan langsung dalam kegiatan produksi, mulai dari pengolahan nira menjadi gula semut hingga pengemasan produk. Informan menyebutkan bahwa:

*"Modelnya pendampingan selama satu tahun. Dari pengolahan aren jadi gula bubuk/gula semut dan gula aren cair, pendampingan pengemasan menggunakan mesin, brand sampai pemasaran."*¹¹⁹

Temuan tersebut sejalan dengan teori Robert Chambers yang menekankan pendekatan *participatory development* dalam pembangunan, sebagaimana dijelaskan dalam karyanya *Whose Reality Counts? Putting the First Last*. Chambers menegaskan bahwa pembangunan yang efektif harus berangkat dari realitas masyarakat lokal (*local people's knowledge*) dengan menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama, bukan sekadar objek penerima program. Pendekatan ini juga diperkuat dalam konsep *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, hingga pelaksanaan program pembangunan.¹²⁰

Partisipasi tersebut tidak hanya bersifat formal, tetapi juga bersifat aktif karena masyarakat turut memberikan ide, menjalankan kegiatan, serta mengevaluasi pelaksanaan program. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat tidak bersifat tunggal, melainkan memiliki berbagai tingkatan dan bentuk keterlibatan. Dalam kajian pembangunan partisipatif, partisipasi dapat berupa konsultasi, kolaborasi, hingga pemberdayaan (*empowerment participation*), di mana masyarakat tidak hanya diminta pendapatnya, tetapi juga terlibat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program.¹²¹

¹¹⁹ Muhammad Ilham Fallah, Fasilitator, Wawancara di Desa Batupanga Daala 16 Juni 2026

¹²⁰ Robert Chambers, "Poverty and Livelihoods: Whose Reality Counts?," *Environment and Urbanization* 7, no. 1 (1995): 173–204.

¹²¹ Sherry R Arnstein, "A Ladder of Citizen Participation" 35, no. 4 (1969): 216–24.

Robert Chambers dalam pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menegaskan bahwa partisipasi ideal adalah ketika masyarakat memiliki ruang untuk menganalisis, merencanakan, dan menjalankan kegiatan pembangunan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri. Hal ini berarti partisipasi tidak hanya berhenti pada tahap kehadiran atau pemberian informasi, tetapi juga mencakup keterlibatan aktif dalam proses pengambilan keputusan dan evaluasi program. Dengan demikian, masyarakat tidak lagi diposisikan sebagai objek pembangunan, tetapi sebagai subjek yang memiliki peran penting dalam menentukan arah program.

Selain itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki bentuk yang beragam, mulai dari partisipasi pasif (sekadar menerima informasi), partisipasi konsultatif (memberikan masukan), hingga partisipasi aktif dan kolaboratif (terlibat dalam pelaksanaan dan evaluasi program). Semakin tinggi tingkat partisipasi, semakin besar pula rasa memiliki (*sense of ownership*) masyarakat terhadap program, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap keberlanjutan program pembangunan.¹²² Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat dalam Program DAP Australia dapat dikategorikan sebagai bentuk partisipasi aktif karena mencakup peran dalam ide, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan berbeda dengan temuan sejumlah penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa tidak semua program pemberdayaan masyarakat mampu

¹²² John Gaber and John Gaber, "Building 'A Ladder of Citizen Participation,'" *Journal of the American Planning Association* 85, no. 3 (2019): 188–201, <https://doi.org/10.1080/01944363.2019.1612267>.

menerapkan pendekatan *participatory* secara optimal, di mana masyarakat kerap hanya berperan sebagai penerima manfaat tanpa keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan.

Kondisi ini terjadi karena Program DAP Australia menggunakan pendekatan partisipatif sejak tahap perencanaan, sehingga masyarakat memiliki ruang untuk menyampaikan kebutuhan dan berkontribusi dalam pelaksanaan program, yang pada akhirnya meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*) masyarakat terhadap program dan mendukung keberlanjutannya setelah pendanaan berakhir. Temuan ini sekaligus memperkuat konsep Robert Chambers bahwa partisipasi masyarakat merupakan kunci utama dalam keberhasilan pembangunan berkelanjutan, sekaligus menegaskan secara praktis bahwa program pemberdayaan akan lebih berhasil apabila masyarakat dilibatkan secara aktif sejak tahap awal hingga akhir pelaksanaan program. Dengan demikian, pendekatan *participatory* dalam Program DAP Australia menjadi faktor penting yang mendukung keberlanjutan usaha gula aren di Desa Batupanga Daala.

c. Pelaksanaan Program DAP Sebagai Ruang Peningkatan Kapasitas Perempuan Penghasil Gula Aren (*Empowerment*)

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Program *Direct Aid Program* (DAP) Australia di Desa Batupanga Daala telah memberikan ruang bagi peningkatan *empowerment* perempuan penghasil gula aren melalui pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, serta keterlibatan dalam kegiatan kelompok usaha. Program ini mendorong perempuan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengolah gula aren, membuat produk

turunan seperti gula semut, melakukan pengemasan, serta memasarkan produk secara lebih terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan, tetapi juga pada peningkatan kapasitas perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan informan yang menyebutkan bahwa: "*Kami jadi lebih bisa mengolah dan mengembangkan usaha gula aren.*"¹²³

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *empowerment* yang terjadi belum sepenuhnya mencapai tahap kemandirian penuh (*full empowerment*). Hal ini terlihat dari masih ditemukannya praktik produksi yang kembali menggunakan metode tradisional setelah program berakhir, meskipun sebelumnya telah diperkenalkan teknologi dan alat produksi yang lebih modern. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi masih berada pada tahap peningkatan kapasitas (*capacity building*) menuju kemandirian, bukan pada tahap kontrol penuh terhadap inovasi dan sumber daya yang diberikan.

Kembalinya penggunaan metode lama dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kebiasaan produksi yang sudah lama dilakukan, pertimbangan kepraktisan dalam proses kerja, keterbatasan biaya operasional, serta kurangnya kemampuan teknis dalam pemeliharaan alat. Selain itu, tidak berlanjutnya pendampingan setelah program selesai juga turut memengaruhi keberlanjutan penerapan inovasi yang telah diperkenalkan.

¹²³ Nurhaeda, Masyarakat, *Wawancara* di Desa Batupanga Daala 24 juni 2026

Merujuk pada teori Robert Chambers keberdayaan (*empowerment*) tidak cukup dilihat dari bertambahnya keterampilan semata, melainkan juga dari kemampuan masyarakat untuk mengendalikan dan mempertahankan perubahan yang telah dicapai secara berkelanjutan. Kabeer juga menambahkan bahwa proses keberdayaan berlangsung secara bertahap, terbentuk dari keterkaitan antara *resources*, *agency*, dan *achievements*. Merujuk pada kedua kerangka tersebut, kondisi keberdayaan perempuan penghasil gula aren dalam penelitian ini dapat dikatakan masih berada pada tahap transisi bergerak dari penguatan kapasitas menuju kemandirian, namun belum sepenuhnya sampai pada kondisi keberdayaan yang mapan dan bertahan lama. Kondisi ini berbeda dari sejumlah program pemberdayaan lain yang menurut penelitian terdahulu cenderung membatasi peran perempuan hanya pada aspek produksi tanpa melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan usaha.

Munculnya perbedaan ini berkaitan erat dengan pendekatan partisipatif Program DAP Australia. Perempuan tidak hanya menjadi objek program, melainkan diberi ruang untuk belajar, berlatih, dan ikut serta langsung dalam pengelolaan usaha. Ditambah dengan pendampingan yang cukup intensif pada tahap awal, proses penguatan kapasitas perempuan pun berjalan lebih cepat dibanding program-program lain yang umumnya hanya berhenti pada pemberian bantuan material.

Pandangan Robert Chambers tentang keberdayaan sebagai inti pembangunan berkelanjutan menemukan relevansinya di sini masyarakat perlu diberi kemampuan mengelola sumber daya dan mengambil

keputusan sendiri, bukan sekadar diberi bantuan. Dari sisi praktis, temuan ini mengingatkan bahwa program pemberdayaan ekonomi perempuan sebaiknya tidak berhenti pada penyaluran bantuan, tetapi juga perlu membuka ruang belajar dan mendorong partisipasi aktif. Pada akhirnya, Program DAP Australia terbukti menjadi wadah yang berarti bagi peningkatan kapasitas perempuan penghasil gula aren di Desa Batupanga Daala secara berkelanjutan.

d. Potensi Kemandirian Jangka Panjang dari Program DAP di Desa Batupanga (*Sustainability*)

Berdasarkan hasil penelitian, keberlanjutan Program *Direct Aid Program* (DAP) Australia di Desa Batupanga Daala menunjukkan bahwa kemandirian masyarakat pasca program bersifat parsial. Hal ini terlihat dari masih berlanjutnya beberapa keterampilan yang diperoleh selama program, terutama dalam aspek pengolahan gula aren menjadi gula semut, teknik pengemasan sederhana, serta pemahaman dasar mengenai pemasaran produk. Perempuan masih menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan, meskipun dalam skala yang terbatas dan lebih banyak dilakukan secara mandiri di tingkat rumah tangga.

Namun demikian, tidak semua komponen program dapat dipertahankan setelah program berakhir. Penggunaan mesin produksi yang sebelumnya diberikan tidak lagi dimanfaatkan secara optimal, karena masyarakat lebih memilih kembali menggunakan metode produksi tradisional yang dianggap lebih praktis, lebih cepat, dan sesuai dengan kebiasaan kerja mereka. Pola produksi juga kembali bersifat individual

atau berbasis rumah tangga, tidak lagi sekuat saat program masih berjalan dalam bentuk kelompok usaha.

Dari sisi pemasaran, jaringan penjualan yang terbentuk selama program juga tidak sepenuhnya berlanjut. Sebagian masyarakat kembali menggunakan jalur penjualan lama seperti penjualan langsung di pasar lokal atau melalui pembeli tetap yang sudah dikenal sebelumnya, sementara jaringan pemasaran yang lebih luas yang diperkenalkan saat program berjalan tidak sepenuhnya dipertahankan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberlanjutan program lebih kuat pada aspek keterampilan dasar produksi, tetapi masih lemah pada aspek teknologi produksi dan perluasan pasar.

Apa yang ditemukan dalam penelitian ini sebenarnya mencerminkan gagasan Robert Chambers tentang sustainability: kemampuan masyarakat mempertahankan hasil pembangunan secara mandiri, jauh setelah program itu sendiri selesai berjalan, terutama ketika manfaatnya sudah menjadi bagian dari keseharian mereka. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, ditemukan bahwa tidak semua program pemberdayaan mampu menciptakan keberlanjutan yang kuat setelah program berakhir beberapa di antaranya bahkan menunjukkan bahwa kegiatan usaha kerap berhenti atau menurun setelah pendampingan selesai akibat masih tingginya ketergantungan pada bantuan eksternal. Perbedaan ini muncul karena dua hal yang saling menguatkan. Pertama, Program DAP Australia memang dirancang dengan fokus pada pelatihan dan pendampingan untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan, bukan sekadar memberi

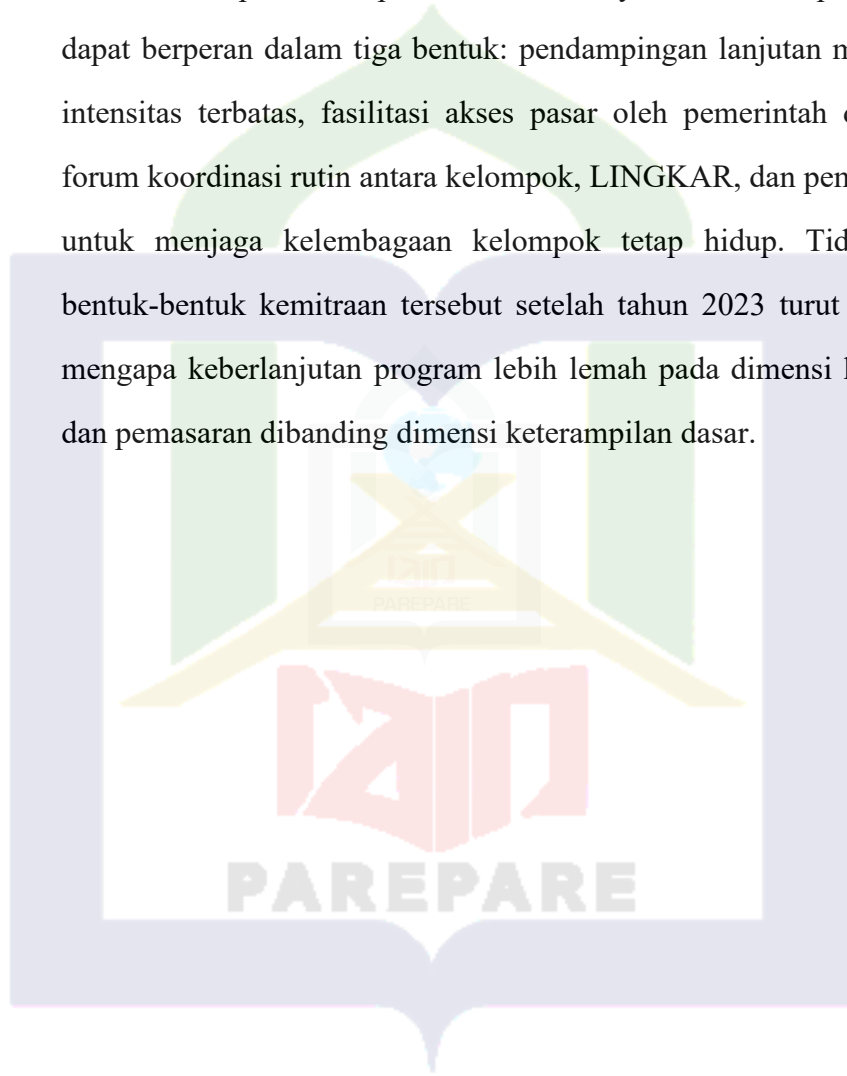
bantuan material. Kedua, masyarakat Desa Batupanga Daala sudah lama terbiasa mengelola gula aren secara tradisional, sehingga kemampuan mereka melanjutkan usaha secara mandiri sebenarnya sudah punya fondasi sejak awal.

Dengan demikian, *sustainability* dalam penelitian ini tidak dapat dimaknai sebagai keberlanjutan penuh, tetapi lebih tepat dipahami sebagai keberlanjutan terbatas (*partial sustainability*): hanya aspek keterampilan dasar yang bertahan, sementara aspek teknologi, kelembagaan kelompok, dan sebagian jaringan pemasaran tidak sepenuhnya berlanjut setelah program selesai.¹²⁴ Temuan ini memperkuat konsep Robert Chambers bahwa keberhasilan pembangunan berkelanjutan ditentukan oleh kemampuan masyarakat dalam mempertahankan hasil program secara mandiri, sekaligus menegaskan secara praktis bahwa program pemberdayaan ekonomi perempuan perlu dirancang tidak hanya untuk peningkatan kapasitas sesaat, tetapi juga untuk memastikan adanya transfer keterampilan yang dapat digunakan dalam jangka panjang. Program DAP Australia tetap memberikan kontribusi penting dalam membangun potensi kemandirian jangka panjang bagi perempuan penghasil gula aren di Desa Batupanga Daala.

Salah satu faktor yang turut menjelaskan mengapa keberlanjutan program di Desa Batupanga Daala bersifat parsial adalah lemahnya kemitraan pasca program. Setelah pendanaan DAP Australia berakhir, LINGKAR tidak lagi hadir secara aktif mendampingi kelompok, sementara

¹²⁴ Totok and Poerwoko, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik."

pemerintah desa maupun daerah belum mengambil alih peran tersebut secara signifikan. Kondisi ini menyebabkan kelompok kehilangan dukungan eksternal yang sebelumnya menopang kegiatan produksi kolektif dan perluasan pemasaran. Idealnya, kemitraan pasca program dapat berperan dalam tiga bentuk: pendampingan lanjutan meski dengan intensitas terbatas, fasilitasi akses pasar oleh pemerintah daerah, serta forum koordinasi rutin antara kelompok, LINGKAR, dan pemerintah desa untuk menjaga kelembagaan kelompok tetap hidup. Tidak hadirnya bentuk-bentuk kemitraan tersebut setelah tahun 2023 turut menjelaskan mengapa keberlanjutan program lebih lemah pada dimensi kelembagaan dan pemasaran dibanding dimensi keterampilan dasar.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keberlanjutan Program Direct Aid Program (DAP) Australia dalam peningkatan ekonomi perempuan penghasil gula aren di Desa Batupanga Daala, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas masyarakat, khususnya perempuan, namun keberlanjutannya masih bersifat parsial.

Pertama, pada aspek pelaksanaan program, DAP Australia berhasil meningkatkan kapasitas perempuan melalui pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, serta penyediaan alat produksi. Perempuan mengalami peningkatan kemampuan dalam pengolahan gula aren, produksi gula semut, pengemasan, serta pemasaran sederhana. Selain itu, program juga membentuk kelompok usaha dan memperkenalkan sistem produksi yang lebih terstruktur, meskipun dalam praktiknya masih belum sepenuhnya berjalan secara berkelanjutan setelah program berakhir.

Kedua, faktor yang memengaruhi keberlanjutan program menunjukkan bahwa tidak semua hasil intervensi dapat dipertahankan. Keterampilan dasar produksi masih digunakan oleh masyarakat, namun penggunaan mesin produksi tidak lagi optimal karena masyarakat lebih memilih metode tradisional yang dianggap lebih mudah dan sesuai dengan kebiasaan kerja. Selain itu, sistem produksi kembali cenderung individual, dan jaringan pemasaran baru yang dibangun saat program tidak sepenuhnya berlanjut. Kondisi ini

menunjukkan bahwa keberlanjutan program lebih kuat pada aspek pengetahuan dasar, tetapi lemah pada aspek teknologi, kelembagaan kelompok, dan perluasan pasar.

Ketiga secara keseluruhan keberlanjutan Program DAP Australia di Desa Batupanga Daala dapat dikategorikan sebagai keberlanjutan terbatas (*partial sustainability*), di mana masyarakat masih mempertahankan sebagian hasil pelatihan, namun belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan inovasi program ke dalam sistem produksi dan pemasaran secara mandiri dan berkelanjutan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah

Diharapkan dapat memberikan dukungan lanjutan berupa fasilitasi akses permodalan, pelatihan berkelanjutan, serta pendampingan usaha agar hasil program tidak berhenti setelah pendanaan selesai. Selain itu, pemerintah desa dan daerah disarankan membangun kemitraan formal dengan LINGKAR dan kelompok gula aren melalui forum koordinasi berkala, sehingga peran pendampingan yang sebelumnya dijalankan oleh lembaga donor dapat berangsur digantikan oleh dukungan lokal yang lebih permanen dan tidak bergantung pada siklus pendanaan eksternal.

2. Bagi Lembaga Pelaksana Program (LINGKAR)

Mengingat keberlanjutan program yang ditemukan masih bersifat keberlanjutan terbatas, hanya kuat pada aspek pengetahuan dasar, namun lemah

pada aspek teknologi, kelembagaan, dan pemasaran, disarankan agar LINGKAR merancang skema pendampingan pasca- dan monitoring berkala dalam jangka waktu yang lebih panjang, tidak berhenti tepat saat pendanaan usai. Skema ini penting agar hasil pelatihan tidak hanya bertahan di tingkat individu, tetapi juga dapat menopang kembali penggunaan alat produksi, keaktifan kelompok, dan jaringan pemasaran yang sempat dibangun, sehingga keberlanjutan program dapat bergerak dari yang sifatnya parsial menuju keberlanjutan yang lebih utuh.

3. Bagi Pemberi Dana (Direct Aid Program Australia)

Diharapkan program bantuan yang bersifat sementara berisiko menghasilkan keberlanjutan yang terbatas apabila tidak disertai strategi keluar (*Exit Strategy*) yang matang, disarankan agar DAP Australia tidak hanya berfokus pada penyaluran dana dan pelatihan pada masa program berjalan, tetapi juga menyediakan mekanisme pemantauan pasca-program dalam jangka waktu tertentu setelah pendanaan berakhir, baik secara langsung maupun melalui kerja sama dengan LINGKAR. Dukungan lanjutan seperti evaluasi berkala, bantuan teknis ringan, atau akses jaringan pemasaran lanjutan dapat membantu memastikan hasil investasi program benar-benar melembaga di masyarakat, sehingga keberlanjutan yang dicapai tidak berhenti pada tahap parsial semata.

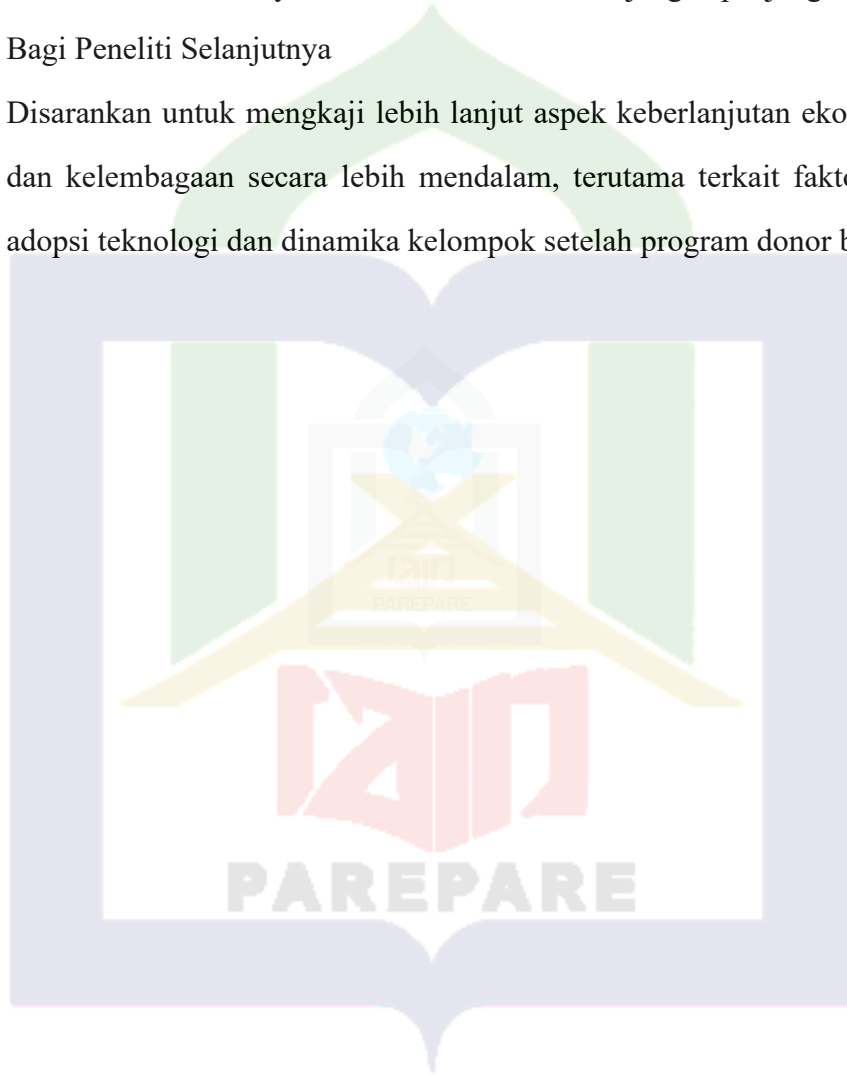
4. Bagi Kelompok Perempuan Penghasil Gula Aren

Diharapkan kelompok dapat secara aktif menghidupkan kembali kelembagaan yang sempat melemah pasca-program, antara lain dengan mengaktifkan kembali pertemuan rutin, mengoptimalkan kembali penggunaan alat produksi bersama, serta memperluas jaringan pemasaran yang pernah dibangun selama

program berjalan. Upaya ini penting agar capaian yang selama ini baru bertahan pada aspek keterampilan dasar dapat diperluas ke aspek teknologi dan kelembagaan, sehingga keberlanjutan usaha tidak lagi bersifat terbatas, melainkan lebih menyeluruh dan mandiri dalam jangka panjang.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk mengkaji lebih lanjut aspek keberlanjutan ekonomi, sosial, dan kelembagaan secara lebih mendalam, terutama terkait faktor kegagalan adopsi teknologi dan dinamika kelompok setelah program donor berakhir.



DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Kementerian. *Qur'an Dan Terjemahan*. 7th ed. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Aprianti, Gita Ayu, Hamdani, and Sadik Ikhsan. "Peranan Wanita Dalam Usaha Industri Rumah Tangga Gula Aren Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar _ Aprilanti _ Agribisnis Perbatasan.Pdf," n.d.
- Aprianti, Gita Ayu, and Sadik Ikhsan. "Peranan Wanita Dalam Usaha Industri Rumah Tangga Gula Aren Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Mataraman," 2017.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek." (*No Title*), 2010.
- Arnstein, Sherry R. "A Ladder of Citizen Participation" 35, no. 4 (1969): 216–24.
- Bowen, Glenn A. "Document Analysis as a Qualitative Research Method," 1997.
- Chambers, Robert. "Poverty and Livelihoods: Whose Reality Counts?" *Environment and Urbanization* 7, no. 1 (1995): 173–204.
- . "Rural Developmentf ~ Putting Flie Last First," n.d.
- Connaway, L S, and M L Radford. *Research Methods in Library and Information Science*. Library and Information Science Text Series. Bloomsbury Publishing, 2021. https://books.google.co.id/books?id=qY_CEAAAQBAJ.
- Dedi Suhaedi Syaputra, Dian Anggraeni, Aliudin. "STRATEGI KEBERLANJUTAN PRODUKSI USAHA GULA AREN ORGANIK PADA AGROINDUSTRI DI KABUPATEN LEBAK" 7, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.
- Dewi, Ajeng Nurmala, Wahyu Gunawan, and Jajang Sutisna. "Penerapan Prinsip" 1, no. April (2021): 40–54.
- Duflo, Esther. "Women Empowerment and Economic Development." *Journal of Economic Literature* 50, no. 4 (2012): 1051–79.
- Dwi, Nadia, and Nur Aufa. "PERAN PEREMPUAN DALAM RUMAH TANGGA

- DAN KOMUNITAS :” 2, no. 2 (2025): 279–92.
- Dwijowijoto, R N. *Gender Dan Strategi Pengarus-Utamaannya Di Indonesia*. Pustaka Pelajar, 2008. <https://books.google.co.id/books?id=idNiPgAACAAJ>.
- Fakih, Mansour. “Analisis Gender Dan Transformasi Sosial, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.” *Gramedia. Jakarta: Kencana*, 2013.
- Gaber, John, and John Gaber. “Building ‘A Ladder of Citizen Participation.’” *Journal of the American Planning Association* 85, no. 3 (2019): 188–201. <https://doi.org/10.1080/01944363.2019.1612267>.
- “Halaam.” Accessed December 15, 2025. <https://www.dfat.gov.au/people-to-people/direct-aid-program/direct-aid-program>.
- Helaluddin, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Cet. 1. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Holden, Erling, Kristin Linnerud, and David Banister. “Sustainable Development : Our Common Future Revisited.” *Global Environmental Change* 26 (2014): 130–39. <https://doi.org/10.1016/j.gloenvcha.2014.04.006>.
- “<https://Indonesia.Embassy.Gov.Au/Jakt/Direct-Aid-Program.Html>,” n.d.
- “https://www.linkedin.com/posts/Australia-Global-Alumni-in-Indonesia_konsulat-Jenderal-Australia-Di-Makassar-Membuka-Activity-7106910003738918912-WWIo,” n.d.
- Ife, James William, and Frank Tesoriero. *Community Development: Community-Based Alternatives in an Age of Globalisation*. Pearson Education, 2006.
- Kabeer, Naila. “Gender Equality and Women’s Empowerment: A Critical Analysis of the Third Millennium Development Goal 1.” *Gender & Development* 13, no. 1 (2005): 13–24.
- . “Reflections on the Measurement of Women’s Empowerment,” 2001.
- . “Resources, Agency, Achievements: Reflections on the Measurement of Women’s Empowerment.” *Development and Change* 30, no. 3 (1999): 435–64.
- Kusuma, Dedy Wijaya, Nurshadrina Kartika Sari, and Abdul Wahid. “Image : Jurnal

- Riset Manajemen Management Analysis : Community Empowerment Based on Local Wisdom” 12, no. 2 (2018): 317–32.
- LINGKAR. “Peningkatan Ekonomi Perempuan Penghasil Gula Aren Di Desa Batupanga Daala Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat: Laporan Direct Aid Program (DAP). LINGKAR.,” n.d.
- Mayoux, Linda, and Linda Mayoux. “Tackling the Down Side : Social Capital , Women ’ s Empowerment and Micro-Finance in Cameroon” 32 (2001): 435–64.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Dan Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1988.
- Nugroho, Riant Nugroho. *Gender Dan Strategi Pengarus-Utamaannya Di Indonesia*. Pustaka Pelajar, 2008.
- Nurfadliyana. *Strategi Pengembangan Usaha Gula Aren Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Dusun Bulisu Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang*. Vol. 2, 2024.
- Nurfitriana, Annisa. “PENDAMPINGAN KEBERLANGSUNGAN USAHA UMKM GULA AREN DALAM MENDUKUNG PENCAPAIAN SUSTAINABILITY DEVELOPMENT GOALS (SDGs) (MENTORING” 5 (2023): 147–62.
- Pane, Dian, Syahriah Sari, Administrasi Niaga, and Politeknik Negeri Ujung Pandang. “Pengembangan Model Bisnis Dan Pemasaran Gula Aren Berkelanjutan Berbasis Digital Di Sewo, Soppeng.” *Social and Humanities* 9, no. 2 (2023): 550–58.
- Purbaningsih, Yuli, Helviani Helviani, Ahmad Tarmizi Abdul Karim, and Andri Estining Sejati. “Palm Sugar Value Addition in Palm Sugar Agroindustry.” *SOCA: Jurnal Sosial, Ekonomi Pertanian* 16, no. 3 (2022): 246. <https://doi.org/10.24843/soca.2022.v16.i03.p02>.
- Rahayu, Anita Apriliani Dwi, Budi Leksono, Asmaliyah, Krisnawati, Heny Rianawati, Aziz Umroni, Liliek Haryjanto, et al. “The Potential of Arenga Pinnata (Wurmb) Merr. for Enhancing Soil Health, Food, Energy, and Water Security in Indonesia: A Comprehensive Review.” *Trees, Forests and People* 20, no. February (2025): 100808. <https://doi.org/10.1016/j.tfp.2025.100808>.

- Rowlands, Jo. *Questioning Empowerment: Working with Women in Honduras*. Oxfam, 1997.
- Sarwo, Agus, and Edy Sudrajat. “PILAR PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN : KAJIAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM DAN LINGKUNGAN KAMPUNG BATIK REJOMULYO SEMARANG TIMUR” 12, no. I (2018): 83–88.
- Satar, S, L Judijanto, F Nataly, A K N, E Ifadah, S Rahmah, E Efitra, and W Gustiani. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025. <https://books.google.co.id/books?id=RXyQEQAQBAJ>.
- Schuler, S R, and S M Hashemi. “Credit Programs, Women’s Empowerment, and Contraceptive Use in Rural Bangladesh.” *Studies in Family Planning* 25, no. 2 (1994): 65–76.
- Sen, A. *Development as Freedom*. Oxford University Press Paperback. OUP Oxford, 2001. <https://books.google.co.id/books?id=Qm8HtpFHYecC>.
- Shaleh, Khaerul. “WOMEN EMPOWERMENT THROUGH THE HOME PALM SUGAR INDUSTRY IN HARIANG VILLAGE, SOBANG DISTRICT, LEBAK REGENCY IN BANTEN INDONESIA.” *AgEcon Search*, 2007, 18. [file:///F:/Spec 2/Traffic Delay Model.pdf](file:///F:/Spec%20Traffic%20Delay%20Model.pdf).
- Simamora, Liska. “Keberlangsungan Produk Gula Aren Indonesia: Kajian Pustaka” 7, no. 2 (2022).
- Sugiyono, Sugiyono. “Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.” *Google Scholar Alfabeta*, 2013.
- Surni, Surni, and Haji Saediman. “Gender Participation in Palm Sugar Processing in Kolaka District of Southeast Sulawesi.” *WSEAS Transactions on Environment and Development* 16 (2020): 34–39. <https://doi.org/10.37394/232015.2020.16.4>.
- Syarif Selvy Anggriani. *SDGs Dan Pelibatan Anak Muda Dalam Pencapaiannya*, 2024.
- Totok, Mardikanto, and Soebiato Poerwoko. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam

- Perspektif Kebijakan Publik.” *Bandung: Alfabeta*, 2013, 114–15.
- Wadu, Ludovikus Bomans, Iskandar Ladamay, and Stanislaus Bandut. “Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Produksi Gula Aren.” *Jurnal Civic Hukum* 5, no. 1 (2020): 24. <https://doi.org/10.22219/jch.v5i1.11476>.
- Williams, Eunice Mueni, Heini Väisänen, Sabu Padmadas, Eunice Mueni Williams, Heini Väisänen, and Sabu Padmadas. “Women ’ s Economic Empowerment in Sub-Saharan Africa : Evidence from Cross-National Population Data To Cite This Version : HAL Id : Hal-03789557 Population Data,” 2022. <https://doi.org/10.4054/DemRes.2022.47.15>.
- zuhri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021)*, n.d.



1. Pedoman Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : NUR INTAN NIRWANGI
NIM : 2220203870231002
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PRODI : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JUDUL : KEBERLANJUTAN PROGRAM PENINGKATAN
 EKONOMI PEREMPUAN PENGHASIL GULA AREN
 PASCA PENDANAAN DIRECT AID PROGRAM
 AUSTRALIA DI DESA BATUPANGA DAALA

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :
Alamat :
Jenis kelamin :
Umur :
Tingkat Pendidikan :

A. Pernyataan Wawancara untuk Masyarakat

1. Bagaimana awal mula program Direct Aid Program (DAP) Australia masuk ke Desa Batupanga Daala? Siapa yang menginisiasi program ini?
2. Kapan program DAP Australia mulai berjalan dan berapa lama program tersebut berlangsung hingga pendanaan selesai?
3. Apa tujuan utama yang ingin dicapai oleh program DAP Australia di Desa Batupanga Daala?
4. Apa saja yang ibu peroleh selama program DAP Australia berlangsung?

5. Se jauh mana program memperhatikan kebutuhan nyata ibu sebagai perempuan penghasil gula aren?
6. Apakah program menyesuaikan kegiatannya dengan kondisi dan kemampuan masyarakat setempat? Jelaskan!
7. Bagaimana keterlibatan ibu dalam tahap perencanaan program DAP Australia?
8. Apakah ibu dilibatkan dalam pengambilan keputusan selama program berlangsung?
9. Bagaimana bentuk partisipasi ibu dalam pelaksanaan program DAP Australia?
10. Adakah hambatan yang membuat ibu sulit berpartisipasi aktif dalam program? Jelaskan hambatan tersebut!
11. Apakah ibu merasa lebih percaya diri dan mandiri dalam mengelola usaha gula aren setelah mengikuti program? Bagaimana perubahannya?
12. Apakah ibu mampu mengambil keputusan dalam usaha gula aren setelah mengikuti program?
13. Inovasi apa yang telah ibu lakukan dalam produksi gula aren setelah mengikuti program?
14. Inovasi apa yang telah ibu lakukan dalam pemasaran produk gula aren setelah mengikuti program?
15. Bagaimana peran kelompok usaha gula aren dalam mendukung kemandirian ekonomi dan sosial anggota selama program berlangsung hingga saat ini?
16. Berapa luas kebun atau jumlah pohon aren yang ibu kelola selama program berlangsung sampai sekarang?
17. Adakah pengaruh kondisi lingkungan (cuaca, lahan, ketersediaan air, dll.) terhadap keberlanjutan usaha gula aren?
18. Bagaimana kondisi kelompok usaha gula aren saat ini setelah pendanaan berakhir? Apakah kegiatan masih berjalan?
19. Apa kendala utama yang dihadapi dalam mempertahankan usaha setelah program selesai?
20. Faktor apa yang membuat usaha gula aren masih bisa bertahan hingga saat ini?
21. Bagaimana kondisi modal usaha yang ibu miliki sebelum dan sesudah mengikuti program DAP Australia?
22. Bagaimana kondisi peralatan produksi gula aren yang ibu miliki sebelum dan sesudah program?
23. Bagaimana akses ibu terhadap jaringan pasar untuk memasarkan gula aren sebelum dan sesudah program?
24. Apakah ibu menggunakan teknologi tertentu dalam produksi atau pemasaran gula aren setelah program? Jelaskan!
25. Apakah ibu memiliki akses yang cukup terhadap bahan baku dan lembaga keuangan setelah program berakhir?
26. Apakah ibu memiliki kendali penuh atas sumber daya yang diperoleh dari program?

27. Apakah ibu memiliki kebebasan untuk membuat keputusan sendiri terkait usaha gula aren tanpa tekanan dari pihak lain?
28. Keputusan apa saja yang bisa ibu ambil secara mandiri dalam pengembangan usaha gula aren?
29. Bagaimana program memengaruhi kemampuan ibu untuk bernegosiasi dan menyuarakan pendapat dalam kelompok maupun keluarga?
30. Apakah program mendorong ibu untuk lebih berani tampil dan berperan aktif di masyarakat?
31. Berapa pendapatan ibu dari usaha gula aren sebelum mengikuti program DAP Australia?
32. Berapa pendapatan ibu dari usaha gula aren setelah mengikuti program? Seberapa besar peningkatan atau perubahannya (dalam angka atau persentase)?
33. Kebutuhan apa saja yang dapat terpenuhi dari pendapatan usaha gula aren saat ini?
34. Apa perubahan nyata yang ibu rasakan dalam kehidupan ekonomi keluarga setelah mengikuti program DAP Australia?
35. Apa perubahan nyata yang ibu rasakan dalam kehidupan sosial, seperti peran di masyarakat atau pengakuan dari lingkungan sekitar?
36. Apa harapan ibu untuk keberlanjutan usaha gula aren dan pemberdayaan perempuan di Desa Batupanga Daala ke depannya?

B. Pernyataan Wawancara Untuk Tokoh Lingkar

1. Mengapa Desa Batupanga Daala dipilih sebagai lokasi pelaksanaan pendanaan?
2. Bagaimana pelaksanaan program DAP di Desa batupanga Daala?
3. Siapa saja pihak yang dilibatkan dalam program dan apa perannya?
4. Apa saja kegiatan dan pengadaan yang dilaksanakan selama program berlangsung?
5. Berapa banyak perempuan penghasil gularen yang terlibat dalam program?
6. Bagaimana cara melibatkan perempuan penhasil gula aren yang terlibat dalam program?
7. Bagaimana bentuk pelibatan perempuan penghasil gula aren yang terlibat dalam program?
8. Kendala apa saja yang dialami dalam melibatkan perempuan penghasil gula aren yang terlibat dalam program?
9. Selama program pelatihan, bagaimana anda melihat perubahan akses terhadap sumber daya yang dimiliki perempuan penghasil gula aren?
10. Selama program pelatihan, bagaimana anda melihat perubahan kemampuan bertindak dalam mengambil keputusan, negosiasi, dan inovasi yang dimiliki perempuan penghasil gula aren?
11. Selama program pelatihan, bagaimana anda melihat peluang usaha ini dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan penhasil gula aren?
12. Selama program pelatihan bagaimana anda melihat peluang usaha ini terhadap perubahan kepemilikan aset perempuan penghasil gula aren?

13. Apa kendala yang dialami sehingga program ini berhenti pasca pendanaan, sedangkan rumah produksi sudah ada dilengkapi dengan mesin yang dibutuhkan?
14. Sebaiknya apa yang perlu dilakukan agar usaha gula aren ini kembali aktif secara berkelompok dan berkelanjutan?
15. Bagaimana keterlibatan aparat desa dalam mendukung pelaksanaan program DAP Australia, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan program?
16. Setelah program selesai, bagaimana peran aparat desa dalam upaya menjaga keberlanjutan usaha gula aren di desa ini?

C. Pernyataan Wawancara untuk Aparat Desa

1. Bagaimana peran pemerintah desa dalam mendukung pelaksanaan program DAP Australia di desa ini?
2. Siapa saja pihak yang dilibatkan dalam program dan bagaimana koordinasinya dengan pemerintah desa?
3. Bagaimana bentuk koordinasi penyelenggara program dengan pemerintah desa selama program berlangsung?
4. Bagaimana pemerintah desa memastikan keterlibatan perempuan penghasil gula aren dalam perencanaan dan pelaksanaan program?
5. Kendala apa saja yang dialami pemerintah desa dalam mendukung pelibatan perempuan penghasil gula aren dalam program?
6. Apakah pemerintah desa melihat adanya perubahan kepercayaan diri dan kemandirian perempuan penghasil gula aren setelah program? Bagaimana bentuknya?
7. Inovasi apa yang diketahui pemerintah desa telah dilakukan oleh perempuan penghasil gula aren dalam produksi maupun pemasaran setelah program?
8. Bagaimana kondisi kelompok usaha gula aren dan rumah produksi yang telah dibangun saat ini setelah pendanaan berakhir?
9. Apa kendala yang menyebabkan program ini tidak lagi berjalan aktif secara berkelompok pasca pendanaan, meskipun fasilitas produksi sudah tersedia?
10. Upaya apa yang telah atau akan dilakukan pemerintah desa untuk menghidupkan kembali dan menjaga keberlanjutan usaha gula aren secara berkelompok?
11. Bagaimana pemerintah desa melihat perubahan akses perempuan penghasil gula aren terhadap modal, peralatan produksi, dan jaringan pasar sebelum dan sesudah program?
12. Apakah pemerintah desa telah memfasilitasi akses perempuan penghasil gula aren terhadap lembaga keuangan atau program bantuan lain pasca DAP Australia?
13. Bagaimana pemerintah desa melihat perubahan kemampuan perempuan penghasil gula aren dalam mengambil keputusan, bernegosiasi, dan berinovasi setelah program?
14. Apakah pemerintah desa mendorong perempuan penghasil gula aren untuk berperan lebih aktif dalam forum-forum desa atau pengambilan keputusan di tingkat komunitas?

15. Perubahan ekonomi apa yang paling terlihat pada keluarga perempuan penghasil gula aren sejak adanya program DAP Australia hingga sekarang menurut pengamatan pemerintah desa?
16. Bagaimana pemerintah desa melihat perubahan peran sosial perempuan penghasil gula aren di masyarakat setelah program?
17. Sebaiknya apa yang perlu dilakukan agar usaha gula aren ini kembali aktif secara berkelompok, berkelanjutan, dan memberikan dampak nyata bagi kesejahteraan perempuan di desa ini?



2. Surat Penetapan Pembimbing



DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
NOMOR : B-2609/In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

Menimbang	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025 b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
Mengingat	1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan :	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP : DIPA-025.0402.3073881/2025, tanggal 27 November 2025 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025 b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 2609 Tahun 2025, tanggal 27 November 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah;
Menetapkan	MEMUTUSKAN a. Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025 b. Menunjuk saudara: Selvy Anggriani Syarif, M.Si., sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa : Nama Mahasiswa : NUR INTAN NIRWANGI NIM : 2220203870231002 Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam Judul Penelitian : ANALISIS KEBERLANJUTAN PROGRAM GULA AREN PASCA PENDANAAN DAP AUSTRALIA DI BATUPANGA c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir; d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare; e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 27 November 2025
Dekan.



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

3. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat : J.L. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-721/In.39/FUAD.03/PP.00.9/05/202613 Mei 2026

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Bupati Polewali Mandar
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
di
KAB. POLEWALI MANDAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NUR INTAN NIRWANGI
Tempat/Tgl. Lahir	: BATUPANGA, 10 Januari 2003
NIM	: 2220203870231002
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Pengembangan Masyarakat Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JLN POROS PUNDAMBU KEC. LUYO KAB. POLEWALI MANDAR

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Bupati Polewali Mandar dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

KEBERLANJUTAN PROGRAM PENINGKATAN EKONOMI PEREMPUAN PENGHASIL GULA AREN PASCA PENDANAAN DIRECT AID PROGRAM AUSTRALIA DI DESA BATUPANGAN DAALA

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 13 Mei 2026 sampai dengan tanggal 13 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Page : 1 of 1, Copyright©afs 2015-2026 - (safitri)

Dicetak pada Tgl : 22 May 2026 Jam : 15:45:41

4. Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal



**PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jln. Manunggal No.11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315
Website: dpmptsp.polmankab.go.id Email: dpmptsp@polmankab.go.id

IZIN PENELITIAN

NOMOR: 500.16.7.2 /0442/PL/DPMTSP/VI/2026

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
3. Memperhatikan:
a. Surat permohonan sdr NUR INTAN NIRWANGI
b. Surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Nomor: B-0442/Kesbangpol/B.1/410.7/VI/2026, Tgl. 02-06-2026

MEMBERIKAN IZIN

Kepada : Nama : NUR INTAN NIRWANGI
NIM/NIDN/NIP/NPn : 2220203870231002
Asal Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Fakultas : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jurusan : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
Alamat : DESA BAUPANGA DAALA KECAMATAN LUYO
KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan penelitian di Desa Batupanga Daala Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan Pada bulan Juni s/d Juli 2026 dengan proposal berjudul **"KEBERLANJUTAN PROGRA PENINGKATAN EKONOMI PEREMPUAN PENGHASIL GULA AREN PASCA PENDANAAN DIRECT AID PROGRAM AUSTRALIA DI DESA BATUPANGA DAALA"**

Adapun izin penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil penelitian kepada Bupati Polewali Mandar up Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat izin penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di Polewali Mandar,
Pada tanggal 2 Juni 2026
Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu,



MUHAMMAD NAWIR, S.Sos., M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 196908241993031007

Tembusan:
1. Unsur forkopin di tempat

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

5. Surat Selesai Meneliti


PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
KECAMATAN LUYO
DESA BATUPANGA DAALA
*Alamat : Jalan Poros Tutar Desa Batupanga Daala Kec.Luyo Kab.Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat*
Kode Pos 91353

Batupanga Daala, 24 Juni 2026

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI
Nomor : 140/ 219/VI/DBD/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MALIK**
Jabatan : Kepala Desa

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **NUR INTAN NIRWANGI**
NIM/NIDN/NIP/NPn : 2220203870231002
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Fakultas : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat : Desa Batupanga Daala Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali
Mandar

Benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di Desa Batupanga Daala, Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat, dengan Proposal berjudul **"KEBERLANJUTAN PROGRAM PENINGKATAN EKONOMI PEREMPUAN PENGHASIL GULA AREN PASCA PENDANAAN DIRECT AID PROGRAM AUSTRALIA DI DESA BATUPANGA DAALA "**.

Berdasarkan hasil pemantauan Pemerintah Desa , yang bersangkutan telah menyelesaikan kegiatan penelitian sesuai dengan waktu dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batupanga Daala, 24 Juni 2026

Kepala Desa Batupanga Daala



CS Dipindai dengan CamScanner

6. Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : sibi

Umur : 45

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur :

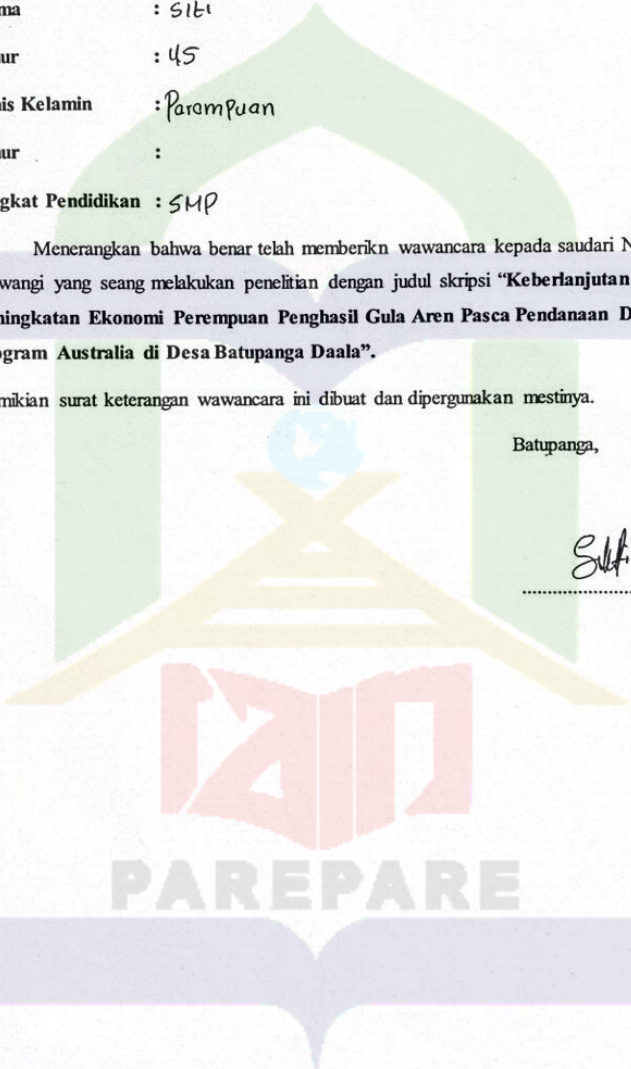
Tingkat Pendidikan : SMP

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudari Nur Intan Nirwangi yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi "**Keberlanjutan Program Peningkatan Ekonomi Perempuan Penghasil Gula Aren Pasca Pendanaan Direct Aid Program Australia di Desa Batupanga Daala**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan mestinya.

Batupanga, 2026




PAREPARE

 Dipindai dengan CamScanner

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : PITA

Umur : 40

Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Umur :

Tingkat Pendidikan : SD

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudari Nur Intan Nirwangi yang seang melakukan penelitian dengan judul skripsi "**Keberlanjutan Program Peningkatan Ekonomi Perempuan Penghasil Gula Aren Pasca Pendanaan Direct Aid Program Australia di Desa Batupanga Daala**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan mestinya.

Batupanga, 10, JUNI, 2026



PAREPARE



Dipindai dengan CamScanner

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

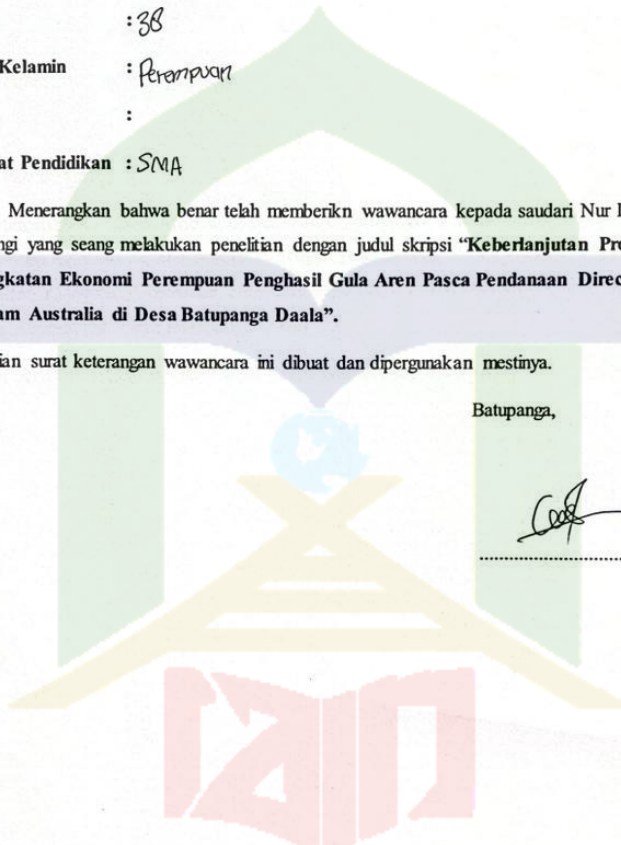
Nama : *Nurma*
Umur : *38*
Jenis Kelamin : *Perempuan*
Umur :
Tingkat Pendidikan : *SMA*

Menerangkan bahwa benar telah memberikn wawancara kepada saudari Nur Intan Nirwangi yang seang melakukan penelitian dengan judul skripsi "**Keberlanjutan Program Peningkatan Ekonomi Perempuan Penghasil Gula Aren Pasca Pendanaan Direct Aid Program Australia di Desa Batupanga Daala**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan mestinya.

Batupanga,

2026



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Iham Fallah

Umur : 29

Jenis Kelamin : Laki-laki

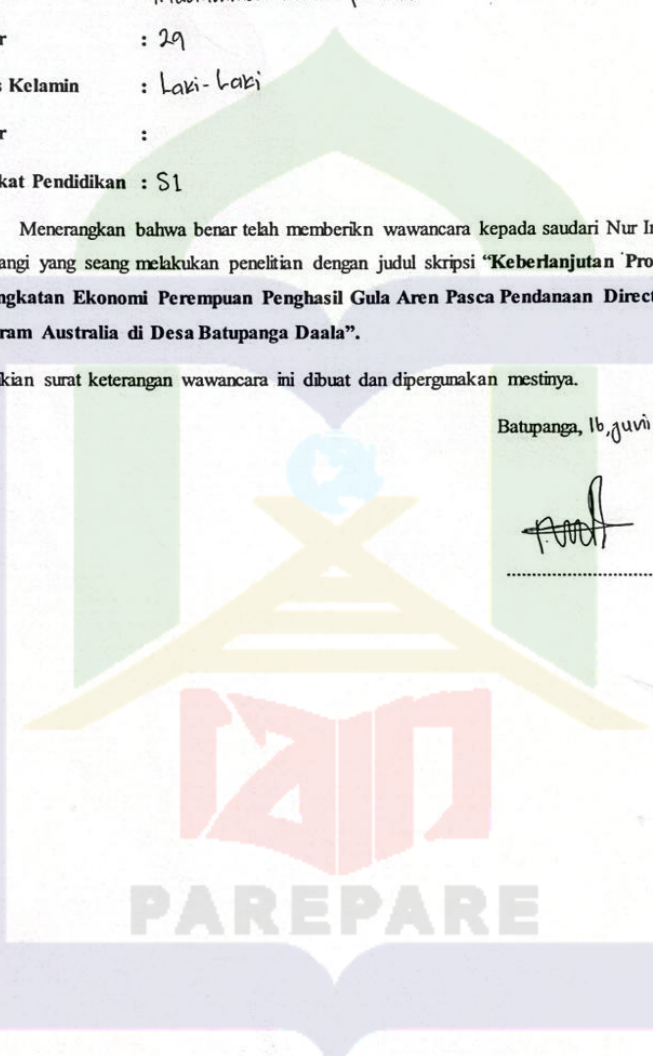
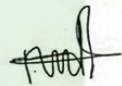
Umur :

Tingkat Pendidikan : S1

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudari Nur Intan Nirwangi yang seang melakukan penelitian dengan judul skripsi "Keberlanjutan Program Peningkatan Ekonomi Perempuan Penghasil Gula Aren Pasca Pendanaan Direct Aid Program Australia di Desa Batupanga Daala".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan mestinya.

Batupanga, 16 Juni, 2026



PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mslm
Umur : 49 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur :
Tingkat Pendidikan : SMA

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudari Nur Intan Nirwangi yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi "Keberlanjutan Program Peningkatan Ekonomi Perempuan Penghasil Gula Aren Pasca Pendanaan Direct Aid Program Australia di Desa Batupanga Daala".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan mestinya.

Batupanga, 15/8 Juni 2026


mslm

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Hurhaesa*
Umur : *42*
Jenis Kelamin : *Perempuan*
Umur :
Tingkat Pendidikan : *SMA*

Menerangkan bahwa benar telah memberikn wawancara kepada saudari Nur Intan Nirwangi yang seang melakukan penelitian dengan judul skripsi "**Keberlanjutan Program Peningkatan Ekonomi Perempuan Penghasil Gula Aren Pasca Pendanaan Direct Aid Program Australia di Desa Batupanga Daala**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan mestinya.

Batupanga, 24 Juni 2026

Nur

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sawiah

Umur : 40 th

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 40

Tingkat Pendidikan : SD

Menerangkan bahwa benar telah memberikn wawancara kepada saudari Nur Intan Nirwangi yang seang melakukan penelitian dengan judul skripsi “**Keberlanjutan Program Peningkatan Ekonomi Perempuan Penghasil Gula Aren Pasca Pendanaan Direct Aid Program Australia di Desa Batupanga Daala**”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan mestinya.

Batupanga, 24 Juni 2026



7. Dokumentasi



Pelatihan Pengemasan



Pembuatan Tungku Masak Aren



Pelatihan Manajerial



Pelatihan Pengolahan Pasca Panen Aren



8. Hasil Turnitin



BIODATA PENULIS



NUR INTAN NIRWANGI, lahir di Kabupaten Polewali Mandar, Desa Batupanga Daala, pada tanggal 10 Januari 2003. Penulis merupakan anak kelima dari enam bersaudara, putri dari Alm. Bapak Abdullah dan Ibu A'ma. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 022 Pallemongan, kemudian melanjutkan ke Mts PP Syekh Hasan Yamani Parappe dan menyelesaikan pendidikan MA Syekh Hasan Yamani

Parappe Pada tahun 2022, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Penulis melanjutkan studinya ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2022 dengan mengampuh program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Pada semester akhir penulis melaksanakan KKN-PPL hingga menyelesaikan tugas akhirnya dengan Judul "Keberlanjutan Program Peningkatan Ekonomi Perempuan Penghasil Gula Aren Pasca Pendanaan *Direct Aid Program* Australia di Desa Batupanga Daala."

Selama masa studi, penulis aktif dalam berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan, di antaranya tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pengembangan Masyarakat Islam, Dewan Eksekutif Mahasiswa Ushuluddin, Adab dan Dakwah (DEMA FUAD), Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM), Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I) dan organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI).